

LAPORAN TAHUN I

**PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL MASTERPLAN PERCEPATAN DAN
PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011-2025
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**



FOKUS/KORIDOR

Pendorong Industri dan Jasa Nasional/Jawa

**PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS
FIGUR WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL
DAN UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN PACITAN**

Ketua Peneliti

**Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.
NIDN. 0013086006**

Anggota Peneliti

**Dr. Maryono, S.Kar., M.Hum
NIDN. 0015066008**

**Veronika Kristanti Putri Laksmi., S.Sn., M.A.
NIDN. 0016126905**

**Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn, M.Ds
NIDN. 0019047102**

Dibiayai oleh

**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian MP3EI**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
November 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS
FIGUR WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN
KEARIFAN LOKAL
DAN UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN PACITAN

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : DR SUYANTO S.Kar. MA.
NIDN : 0013086006
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Pedalangan
Nomor HP : 081327338046
Surel (e-mail) : suyantoska@google.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. MARYONO S.Kar., M.Hum
NIDN : 0015066008
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : V. KRISTANTI PUTRI LAKSMI S.Sn., MA
NIDN : 0016126905
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Anggota Peneliti (3)

Nama Lengkap : BASNENDAR H PRILOSADOSO M. Ds.
NIDN : 0019047102
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 157.500.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp. 595.650.000,00

Mengetahui

Rektor ISI Surakarta



Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum)

NID/NIK 195704111981032002

Surakarta, 28 - 11 - 2014,

Ketua Peneliti,

(DR SUYANTO S.Kar. MA.)

NIP/NIK 196008131987011001

RINGKASAN

Menurunnya kesadaran nilai-nilai moral sudah mulai tergeser oleh budaya barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Solusi untuk menangkal ataupun mengurangi, salah satunya melalui seni budaya tradisi seperti wayang dan batik. Penelitian berjudul “**Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan**” sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal yang terkandung pada figur wayang beber sebagai sumber bagi pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan *Karst Geopark* Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Industri batik berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari aspek produktivitasnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat di Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus*, *collect data*, *analyze and interpret data*, dan *take action*. Metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan : Tahapan Pengkajian, Tahapan Perancangan, Tahapan Sosialisasi, Tahapan Pendampingan dan Pelatihan, Tahapan Produksi, dan Tahapan *Launching*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk peningkatan produktivitas dan pengembangan batik yang dilakukan melalui pengembangan motif batik yang bersumber pada figur wayang beber sebagai batik ciri khas Pacitan, selain itu bisa dipadukan melalui perancangan ekowisata kampung batik sehingga diharapkan mampu menaikkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : *Wayang Beber, Batik, Penguatan Kearifan Lokal, dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Ringkasan | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Gambar | v |
| Lampiran | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II STUDI PUSTAKA | 7 |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 10 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | 14 |
| BAB V IDENTIFIKASI WILAYAH KABUPATEN PACITAN | 20 |
| BAB VI PERKEMBANGAN BATIK PACITAN | 32 |
| BAB VII HASIL DAN PEMBAHASAN FIGUR WAYANG BEBER PACITAN SEBAGAI MOTIF BATIK | 40 |
| BAB VIII RENCANA TAHAPAN SELANJUTNAYA | 80 |
| | |
| BAB IX KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| | |
| LAMPIRAN | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 1 | Peta Wilayah Kabupaten Pacitan | 14 |
| Gambar 2 | Pantai Teleng Ria | 20 |
| Gambar 3 | Pantai Srau | 21 |
| Gambar 4 | Pantai Klayar | 22 |
| Gambar 5 | Pantai Sidomulyo | 22 |
| Gambar 6 | Goa Gong | 22 |
| Gambar 7 | Goa Tabuhan | 24 |
| Gambar 8 | Pemandian Air Hangat | 24 |
| Gambar 9 | Seni Tradisi Ceprotan..... | 25 |
| Gambar 10 | Goa Luweng Jaran | 26 |
| Gambar 11 | Batik Puri, Lorok, Pacitan..... | 28 |
| Gambar 12 | Kain Batik Tulis Produksi Batik Puri, Lorok, Pacitan | 29 |
| Gambar 13 | Etalase Batik Puri, Lorok, Pacitan | 30 |
| Gambar 14 | Batik Motif Pace dari Batik Puri, Lorok, Pacitan | 31 |
| Gambar 15 | Batik Motif Bunga Gelombang Cinta | 32 |
| Gambar 16 | Motif Lung dari Batik Puri, Lorok, Pacitan | 33 |
| Gambar 17 | Motif Burung dari Batik Puri, Lorok, Pacitan..... | 33 |
| Gambar 18 | Batik Motif Kupu-Kupu | 34 |
| Gambar 19 | Batik Motif Ikan | 35 |
| Gambar 20 | Wayang Beber | 47 |
| Gambar 21 | Gulungan I, Jagong 1: Bangsal Tahta Kerajaan Kediri | 49 |
| Gambar 22 | Figur Wayang Beber Tokoh Panji | 49 |
| Gambar 23 | Tahapan Sketsa Motif Batik | 50 |
| Gambar 24 | Sketsa Motif Batik Khas Pacitan | 50 |
| Gambar 25 | Sketsa Motif Batik Khas Pacitan Alternatif | 51 |
| Gambar 26 | Tahapan <i>Tracing</i> Motif Tumbuhan <i>Pace</i> dengan <i>Software Coreldraw15</i> | 56 |
| Gambar 27 | Motif Batik Wayang Beber Pacitan | 56 |
| Gambar 28 | Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 1..... | 53 |
| Gambar 29 | Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 2..... | 53 |
| Gambar 30 | Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 3..... | 54 |
| Gambar 31 | Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 4..... | 55 |

LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Artikel Ilmiah..... | 62 |
| Lampiran 2 | Makalah Seminar Hasil Penelitian | 73 |
| Lampiran 3 | Profil Penelitian | 83 |
| Lampiran 4 | Catatan Harian (<i>Logbook</i>) | 94 |
| Lampiran 5 | Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Pacitan..... | 100 |
| Lampiran 6 | Dokumentasi Pelaksanaan Seminar Hasil Penelitian..... | 104 |
| Lampiran 7 | Bukti Kuitansi..... | 107 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan fenomena perkembangan bangsa Indonesia di masa sekarang ini, dimana dalam kondisi makin rapuhnya moralitas bangsa disebabkan salah satunya makin gencarnya arus globalisasi. Makin menurunnya kesadaran nilai-nilai moral yang sudah turun-temurun dijalankan oleh nenek moyang, sudah mulai tergeser oleh norma dan aturan dari barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Budaya hedonisme dan individualistis menerpa kehidupan masyarakat kita, khususnya di kalangan generasi muda. Solusi untuk menangkal ataupun mengurangi budaya tersebut, salah satunya melalui seni budaya tradisi, dimana salah satunya melalui wayang. Wayang telah ada, tumbuh dan berkembang sejak lama hingga kini, melintasi perjalanan panjang sejarah Indonesia. Daya tahan dan daya kembang wayang ini telah teruji dalam menghadapi berbagai tantangan dari waktu ke waktu dengan kandungan kearifan lokal yang selalu menyertai perjalanan wayang dalam setiap masa. Wayang beber sebagai seni tradisi asli Pacitan yang mengandung kearifan lokal yang berada di Dusun Karangtalun, Desa Gedompol, Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.¹

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berusaha mengembangkan motif batik berbasis figur wayang beber yang mengandung makna tentang kearifan lokal sebagai ciri khas batik tulis di Pacitan sebagai upaya pengembangan motif batik dan peningkatan kualitas dan diversifikasi produksi sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

¹ Subandi dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. Surakarta : ISI Press dan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia, 2011 : 4

B. Tujuan Khusus

Tahun I : (1) Inventarisasi pengrajin batik dan motif batik yang sudah ada di Pacitan; (2) Inventarisasi kesenian wayang beber di Pacitan; (3) Inventarisasi potensi wisata dan sentra produk industri kreatif di Pacitan; (4) Identifikasi figur wayang beber yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; (5) Menyusun rancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber; (6) Menerbitkan artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Melaporkan hasil penelitian.

Tahun II : (1) Implementasi pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan; (2) Memproduksi prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan; (3) Menyusun *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (4) Menyusun *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (5) Mengajukan dan mendaftarkan HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Menerbitkan artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Melaporkan hasil penelitian.

Tahun III : (1) Menyusun *corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (2) Menyusun modul panduan pelatihan perancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (3) Melakukan pelatihan pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; (4) Melakukan pelatihan pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber; (5) Memperoleh HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Menerbitkan artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Melaporkan hasil penelitian.

A. Urgensi (Keutamaan) Kegiatan

Model perancangan dan pendampingan industri kecil dan menengah pada industri batik dengan mengambil sumber ide motif batik berbasis figur wayang beber diperlukan sebuah program yang komprehensif. Proses identifikasi dan inventarisasi wayang beber sebagai ciri khas seni tradisi Pacitan yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya. Manfaat yang ingin dihasilkan dari produksi motif batik dan produk diversifikasi lainnya berbasis figur wayang beber tersebut akan menjadi produk unggulan baru bagi Pacitan. Produk tersebut dikemas dalam program ekowisata

kampung batik sehingga semua yang memiliki potensi dalam industri kreatif bisa menjadi *branding* daerah Pacitan akan lebih maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaplikasian figur wayang beber ke dalam bentuk produk kerajinan lainnya melalui modifikasi bentuk mempunyai prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.



BAB II

STUDI PUSTAKA

Pustaka yang diacu dalam penelitian ini berkisar antara kajian tentang wayang, batik, dan aspek *branding* untuk produk dan sebuah wilayah. Untuk memberikan gambaran berbagai studi pustaka yang menunjang dengan topik penelitian sebagai kerangka teoritis dan tulisan yang terkait langsung dengan topik penelitian terdahulu (studi pendahuluan yang dilakukan). Berikut dipaparkan sejumlah tulisan sebagai studi pustaka tersebut, yaitu :

Subandi dkk. (2011) *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. yang mengulas tentang bentuk pertunjukan Wayang Beber Pacitan yang membahas secara khusus aspek visual bentuk dan karakter tokoh dalam pertunjukan wayang beber. Selain itu untuk menambah referensi tentang wayang beber, buku *The Last Picture Wayang Beber* yang ditulis Benedict Anderson (1974) yang melukiskan pertunjukan wayang beber dengan pendekatan sosiologis dan antropologis serta menguraikan wayang beber sebagai sarana upacara spiritual. Tulisan karya Sri Mulyono (1982), *Wayang : Asal-usul, Filasafat, dan Masa Depan*, secara garis besar berisi mengenai asal-usul wayang, perkembangan wayang, pembaruan wayang, dan periodisasi sejarah wayang. Di dalamnya dikemukakan ada beragam pendapat dari beberapa para sarjana yang menekankan bahwa asal-usul wayang kulit berasal dari Jawa dan merupakan kebudayaan asli orang Jawa.

Studi pustaka tentang batik dalam diulas dalam buku *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, tulisan Yusak Anshori dan Adi Kusrianto (2011), menjabarkan tentang keeksotisan batik khas Jawa Timur yang belum banyak dikenal, dimana didalamnya berfungsi sebagai sebuah etalase untuk melihat, mengenal, serta memahami masing-masing ciri yang dimiliki hampir seluruh potensi batik yang tersebar di berbagai daerah melalui motif dan warna-warni eksotis dengan ciri pematikan tertentu, goresan cunting, dan warna yang dihasilkan.

Referensi yang bisa digunakan dalam membahas gaya ragam hias batik yang ada pada batik pesisir dan pedalaman, serta tentang makna ragam hias serta simbol yang terkait dengan nama motif dan kegunaannya yang ditulis oleh Wahono (2004) berjudul *Gaya Ragam Hias Batik, Tinjauan Makna dan Simbol* mampu memberi kontribusi dalam penelitian ini. Sedangkan penjelasan segala sesuatu yang berhubungan dengan batik di Indonesia, mulai dari sejarah perkembangan batik, beragam motif batik tradisi dan modern,

berbagai jenis dan teknik pembuatan batik, dan berbagai jenis zat pewarna batik dapat diulas dalam buku karya SK. Sewan Susanto (1973) yang berjudul *Seni Kerajinan Batik Indonesia*.

Buku *Batik dan Mitra* di dalamnya membahas batik dari berbagai daerah di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat lengkap dengan penjelasannya tentang maksud motif dari masing-masing daerah asal batik tersebut. Buku tulisan Nian S. Djoemena (1990) ini, juga mengulas tentang berbagai cara dan aturan dalam pemakaian dalam hubungannya dengan motif batik tersebut.

Studi Pendahuluan yang Dilakukan

Studi pendahuluan penelitian yang sudah dilakukan meliputi pada aspek wayang beber, batik, dan data pendukung dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa studi yang berupa penelitian, makalah seminar, buku, dan artikel jurnal ilmiah yang sudah dilakukan baik oleh ketua tim maupun anggota tim peneliti.

Suyanto (2011) dalam penelitian “Pendidikan Budi Pekerti dalam Pertunjukan Wayang” dimana mengkaji kandungan dalam sebuah pertunjukan wayang sebagai media pendidikan budi pekerti yang sangat bermanfaat dalam perkembangan diri anak didik. Cerita-cerita wayang dapat mengajarkan manusia untuk mencapai hidup yang selaras, harmonis, dan bahagia. Dengan bercerita atau mendongeng, wayang membentuk ide-ide, kepercayaan, moralitas, dan tingkah-laku dari semua budaya dari generasi ke generasi.

Penelitian yang hampir sejenis didanai Hibah DP2M DIKTI yang dilakukan Suyanto (2009 - 2010) dengan judul “Produk Kreatif Pentas Wayang Kulit Sebagai Pendukung Komoditas Wisata dan Budaya (Implementasi Pesan Moral untuk Anak Usia Sekolah Dasar dan Menengah)” yang meneliti tentang perjalanan keberadaan akan wayang telah menjadi *grand narrative* untuk mengajarkan nilai-nilai universal, sehingga penggunaan seni pertunjukan wayang dapat berupa wayang sebagai rujukan nilai, dan wayang sebagai media komunikasi.

Makalah yang dipaparkan Suyanto (2010) dalam seminar internasional di Thailand dengan judul *Wayang In Indonesia: The History of Development Up to The Present* menjelaskan posisi wayang di Indonesia sebagai hasil kebudayaan, wayang mempunyai nilai hiburan yang memiliki kandungan cerita baku untuk tontonan maupun sebagai tuntunan.

Suyanto (2010) dalam materi makalah seminar “Pertunjukan Wayang sebagai Wahana Pendidikan” dan dalam artikel “Model Kemasan Pertunjukan Wayang Purwa Berbasis Anak” di Jurnal “Panggung”, Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni STSI Bandung, dimana keduanya berisi materi secara garis besar mempunyai kesamaan bahwa keberadaan seni pertunjukan wayang mempunyai dampak yang signifikan dalam proses perkembangan anak melalui nilai-nilai universal, yaitu empati, kejujuran, penghormatan, tanggungjawab, keadilan, dan warga negara yang loyal.

Subandi, dkk. 2011. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, mengkaji mengenai sejarah Wayang Beber, cara pembuatannya, peran dalang, cerita, dan karakter tokoh Wayang Beber Pacitan.

Sebagai anggota tim peneliti, Maryono (2012) dalam *proceeding* Seminar Nasional diselenggarakan LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta mengkaji “Tradisi yang Mengglobal” yang mengulas nilai-nilai tradisi salah satunya seni tradisi wayang yang ada di masyarakat mampu menyaring dari gempuran atau pengaruh negatif dari globalisasi yang menerpa Indonesia di jaman sekarang. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Maryono (2009) dalam judul “Mengapresiasi Seni dalam Konteks Perkembangan Iptek” yang dimuat dalam “Greget” Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari ISI Surakarta, mengulas perkembangan seni tradisi dalam konteks kekinian khususnya di bidang Iptek, dimana seni tradisi mampu berkembang dan mengikuti jamannya dengan kelenturannya.

Studi pendahuluan mengenai batik banyak dilakukan oleh Veronika Kristanti Putri Laksmi (anggota tim peneliti), antara lain, pada tahun 2011 penelitian “Aplikasi Motif Batik Tradisional Surakarta Pada Produk Keramik Dinding dengan Teknik Glasir” yang mencoba mengkombinasikan aplikasi motif batik yang diterapkan pada produk keramik untuk menghasilkan produk kreatif yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Veronika Kristanti Putri Laksmi (2011) menulis artikel *Classic Batik: The Symbolic Meaning of Batik Sidomukti Among Surakarta Kingdom Environment* dalam *Proceeding The International Conference and Exhibition of Batik-Kimono di UNS* dengan tema: “*Reinventing The Indigenous Value of Batik-Kimono to Strengthen The Indonesia-Japan Relationship*”. Dimana mengulas sifat dan karakter motif batik yang bisa kolaborasikan dengan seni tradisi kain Kimono dari Jepang.

Tesis yang berjudul “Bentuk, Fungsi, dan Makna Simbolis Motif Kain Batik *Sidomukti* Gaya Surakarta : Kontinuitas dan Perubahannya” yang ditulis Veronika Kristanti Putri Laksmi (2008) berisi meneliti aspek bentuk, fungsi, dan makna simbolis motif kain batik *Sidomukti* gaya Surakarta perkembangannya dari mulai dulu sampai sekarang.

Veronika Kristanti Putri Laksmi (2011) menulis dalam bukunya “Batik *Sidomukti* Gaya Surakarta” yang diterbitkan Puslitbudpar dan artikel “Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa dalam Perspektif Politik dan Religi” (2010) dalam “Ornamen” Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta, menegaskan peranan batik dalam perkembangan kehidupan budaya tradisional Jawa baik dari dulu sampai sekarang. Bidang pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan Veronika Kristanti Putri Laksmi (2010) melalui “Pembinaan Seni Lukis Figur Wayang Beber Bagi Siswa SMAN I Colomadu, Karanganyar”, dimana kegiatan tersebut melatih dan mendampingi siswa SMU untuk mengenal dan sekaligus mempraktekan ketrampilan seni lukis figur wayang beber.

Basnendar Herry Prilosadoso (anggota peneliti) dalam makalah pendamping dengan judul “Peranan Desain Kemasan (*Packaging*) dalam Industri Kreatif Berbasis Tradisi dalam Menghadapi Era Globalisasi” (2008) yang dimuat di *proceeding* jurnal ilmiah seminar internasional yang dilaksanakan Jurusan Seni Rupa ISI Surakarta mencoba mengulas peranan desain kemasan sebagai salah satu *corporate identity* untuk meningkatkan produksi industri kreatif berbasis tradisi agar mampu bersaing dengan produk pesaing khususnya di era globalisasi sekarang ini. Sebagai pendamping fasilitator dalam kegiatan PKM “Pelatihan Batik untuk Penyandang Tuna Rungu Gerkatina Surakarta” yang berfungsi sebagai media pelatihan kepada penyandang disabilitas.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan” ini bertujuan untuk :

- a. Mengembangkan desain motif batik Pacitan berbasis wayang beber.
- b. Menghasilkan motif ciri khas batik Pacitan.
- c. Menghasilkan *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik,
- d. Menghasilkan *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik di Pacitan.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberi wawasan maupun informasi potensi seni tradisi yang ada di Pacitan yang mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi untuk dijadikan sebagai norma kehidupan masyarakat serta untuk melestarikan seni tradisi tersebut.
- b. Bagi masyarakat umum akan mendapat informasi terkait dengan berbagai motif batik dan produk diversifikasi lainnya sebagai ciri khas Pacitan yang bersumber dari figur wayang beber.
- c. Kegiatan pendampingan usaha kepada pengrajin batik diharapkan mampu menghidupkan potensi masyarakat yang ada dan mampu mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, sekaligus bisa meningkatkan PAD Pacitan.
- d. Program yang dihasilkan yang memadukan antara pengembangan industri batik dengan seni tradisi wayang beber, dipadukan dengan bidang kepariwisataan dengan bersumber pada ekowisata kampung batik akan memperkuat eksistensi budaya lokal dan sekaligus untuk mendukung program industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.

- e. Sebagai wujud nyata kerjasama (MoU) yang sudah disepakati antara pihak Kabupaten Pacitan dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam berbagai bidang, khususnya seni budaya.



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Metode

Pendekatan *Action Research* (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus, collect data, analyze and interpret data*, dan *take action* yang diungkapkan oleh Christoper Gordon (1998).

Penelitian kekaryaaan seni ini menggunakan tinjauan disain dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan pendekatan yang menekankan pada segi apresiasi (*design appreciation*) dan penafsiran (*design interpretation*). Dalam mengkaji desain termasuk bidang desain, selalu terkandung juga konsekuensi untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan psikologi suatu karya.² Adapun metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagai berikut :

a. Tahapan Pengkajian

Tahapan awal dengan melakukan kegiatan identifikasi terhadap potensi yang ada di wilayah Pacitan meliputi : seni budaya tradisi yang tumbuh dan berkembang khususnya wayang beber, sentra industri kerajinan yang ada khususnya industri batik, identifikasi motif batik dan figur wayang beber sebagai referensi penciptaan motif batik ciri khas Pacitan dan produk lainnya, serta potensi wisata baik wisata alam maupun seni budaya.

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini metode perancangan dengan melalui kegiatan, yaitu : 1) Menentukan figur wayang beber yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; 2) Merancang desain motif batik tulis dan diversifikasi produk lainnya berbasis

² Agus Sachari, *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB, 2002 : 2

figur wayang beber; 3) Merancang *corporate identity branding* yang terdiri antara lain : logo, buku panduan, brosur, *environment system*, dan *direction sign* sebagai materi pemasaran (promosi) terpadu pada ekowisata kampung batik di Pacitan; dan 4) Merancang modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik.

c. Tahapan Sosialisasi

Kegiatan ini sebagai media pengenalan sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari segenap lapisan masyarakat yang berkompeten dan berbagai unsur yang terkait dengan rancangan motif batik, rancangan *corporate identity branding* ekowisata kampung batik, dan modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

d. Tahapan Pendampingan dan Pelatihan

Ada beberapa kegiatan : 1) Pelatihan perancangan desain motif batik; 2) Pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; dan 3) Pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber.

e. Tahapan Produksi

Produk batik tulis dan diversifikasi produk lainnya dengan motif berbasis figur wayang beber oleh pengrajin batik yang menjadi mitra dalam penelitian ini.

f. Tahapan *Launching*

Kegiatan ini sebagai peluncuran melalui pameran berbagai hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan DIKTI sebagai pemberi dana hibah penelitian. Melalui kegiatan pameran ini, juga ditunjang melalui beragam penyebaran informasi baik lewat media cetak, media elektronik, maupun media *online* sehingga informasi bisa diterima masyarakat agar ikut mengapresiasi produk-produk hasil penelitian, sekaligus menjadi sarana umpan balik untuk tujuan menyempurnakan ke depannya.

B. Luaran Yang Dihasilkan

Tahun I :

(1) Terinventarisasi pengrajin batik dan motif batik yang sudah ada di Pacitan; (2) Terinventarisasi kesenian wayang beber di Pacitan; (3) Terinventarisasi potensi wisata dan sentra produk industri kreatif di Pacitan; (4) Teridentifikasi figur wayang beber yang

dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; (5) Tersusunnya rancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

Tahun II :

(1) Terimplementasi pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan; (2) Diproduksinya prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan; (3) Tersusunnya *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (4) Tersusunnya *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (5) Tahapan proses HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

Tahun III :

(1) Tersusunnya *corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (2) Tersusunnya modul panduan pelatihan perancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (3) Pelatihan dan pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; (4) Pelatihan dan pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber; (5) Pengakuan HKI atas rancangan desain motif batik tulis berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

C. Indikator Pencapaian

Tahun I :

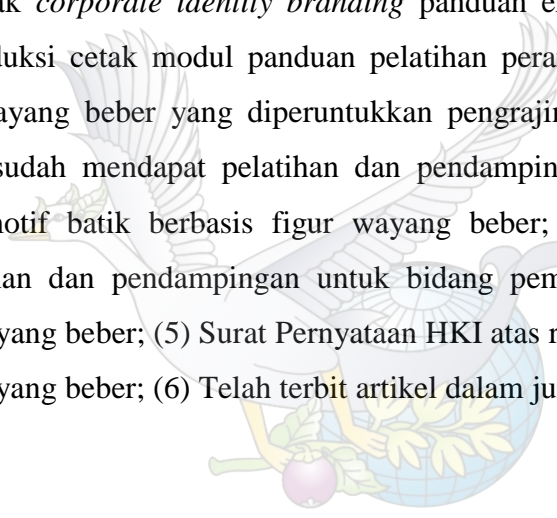
(1) Laporan inventarisasi pengrajin batik dan motif batik yang sudah ada di Pacitan; (2) Laporan inventarisasi kesenian wayang beber di Pacitan; (3) Laporan inventarisasi potensi wisata dan sentra produk industri kreatif di Pacitan; (4) Laporan identifikasi figur wayang beber yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; (5) Hasil rancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber; (6) Terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

Tahun II :

(1) Beragam pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan; (2) Hasil produksi prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan; (3) Produk cetak *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (4) Produk cetak *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (5) Surat Pengajuan HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.

Tahun III :

(1) Produksi cetak *corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan; (2) Produksi cetak modul panduan pelatihan perancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik; (3) Pengrajin batik sudah mendapat pelatihan dan pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; (4) Pengrajin batik sudah mendapat pelatihan dan pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber; (5) Surat Pernyataan HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber; (6) Telah terbit artikel dalam jurnal ilmiah; dan (7) Laporan hasil penelitian.



BAB V

IDENTIFIKASI WILAYAH KABUPATEN PACITAN

A. Kondisi dan Potensi Wilayah Kabupaten Pacitan

Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian Selatan barat daya. Kabupaten Pacitan terletak di antara $110^{\circ} 55'$ - $111^{\circ} 25'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 55'$ - $8^{\circ} 17'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha. Luas tersebut sebagian besar berupa perbukitan yaitu kurang lebih 85%, gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, sedang selebihnya merupakan dataran rendah.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Pacitan
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Dari aspek topografi menunjukkan bentang daratannya bervariasi dengan kemiringan sebagai berikut :

1. Datar (kelas kelerengan 0-5%) dengan luas 55,59 Km² atau 4% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
2. Berombak (kelas kelerengan 6-10%) dengan luas 138,99 Km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.
3. Bergeklombang (kelas kelerengan 11-30%) dengan luas 333,57 Km² 24% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.

4. Berbukit (kelas kelerengan 31-50%) dengan luas 722,73 Km² atau 52% dari luas wilayah di Kabupaten Pacitan.
5. Bergunung (kelas kelerengan > 52%) dengan luas 138,99 Km² atau 10% dari luas wilayah di Kabupaten Pacitan.

Bila ditinjau dari struktur dan jenis tanah terdiri dari Asosiasi Litosol Mediteran Merah, Aluvial kelabu endapan liat, Litosol campuran Tuf dengan Vulkan serta kompleks Litosol Kemerahan yang ternyata di dalamnya banyak mengandung potensi bahan galian mineral. Pacitan disamping merupakan daerah pegunungan yang terletak pada ujung timur Pegunungan Seribu, juga berada pada bagian selatan Pulau Jawa dengan rentangan sekitar 80 km dan lebar 25 km. Tanah Pegunungan Seribu memiliki ciri khas yang tanahnya didominasi oleh endapan gamping bercampur koral dari kala Milosen (dimulai sekitar 21.000.000 – 10.000.000 tahun silam). Endapan itu kemudian mengalami pengangkatan pada kala Holosen, yaitu lapisan geologi yang paling muda dan paling singkat (sekitar 500.000 tahun silam – sekarang).

Gejala-gejala kehidupan manusia muncul di permukaan bumi pada kala Plestosen, yaitu sekitar 1.000.000 tahun Sebelum Masehi. Endapan-endapan itu kemudian tererosi oleh sungai maupun perembesan-perembesan air hingga membentuk suatu pemandangan KARST yang meliputi ribuan bukit kecil. Ciri-ciri pegunungan KARST ialah berupa bukit-bukit berbentuk kerucut atau setengah bulatan.

Bersamaan dengan kala geologis tersebut, yakni pada zaman kwarter awal telah muncul di muka bumi ini jenis manusia pertama : Homo Sapiens, yang karena kelebihanannya dalam menggunakan otak atau akal, secara berangsur-angsur kemudian menguasai alam sebagaimana tampak dari tahap-tahap perkembangan sosial dan kebudayaan yaitu dari hidup mengembara (nomaden) sebagai pengumpul makanan, menjadi setengah pengembara/menetap dengan kehidupan berburu, kemudian menetap dengan kehidupan penghasil makanan. Adapun tingkat kebudayaannya yaitu dari zaman batu tua (Palaeolithicum), zaman batu madia (messolithicum), dan zaman batu muda (neolithicum).

B. Letak Geografis

Kabupaten Pacitan terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan daerah Istimewa Jogjakarta merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membujur dari Gunung kidul ke Kabupaten Trenggalek menghadap ke Samudera Indonesia. Adapun

wilayah administrasi terdiri dari 12 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 166 Desa, dengan letak geografis berada antara 110° 55' - 111° 25' Bujur Timur dan 7° 55' - 8° 17' Lintang Selatan. Kabupaten Pacitan mempunyai batas-batas administrasi, yaitu :

1. Sebelah timur : Kabupaten Trenggalek.
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.
3. Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).
4. Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah).

Apabila diukur dari permukaan laut, ketinggian tempat itu dapat dirinci sebagai berikut :

1. Ketinggian 0 – 25 m, seluas 37,76 km atau 2,62 % luas wilayah.
2. Ketinggian 25 – 100 m, seluas 38 km atau 2,67 % luas wilayah.
3. Ketinggian 100 – 500 m, seluas 747,75 km atau 52,68 % luas wilayah.
4. Ketinggian 500 – 1000 m, seluas 517,13 km atau 36,43 % luas wilayah.
5. Ketinggian 1000 m, seluas 79,40 km atau 5,59 % luas wilayah.

Ditinjau dari sudut geografisnya wilayah Kabupaten Pacitan seluas 1.389,8716 Km² atau 138.987,16 Ha sebagian besar tanahnya terdiri atas :

1. Tanah ladang : 21,51% atau 29.890,58 ha.
2. Pemukiman penduduk : 02,27% atau 3.153,33 ha.
3. Hutan : 58,56% atau 81.397 ha.
4. Sawah : 09,36% atau 13.014,26 ha.
5. Pesisir dan tanah kosong : 08,29% atau 11.530,99 ha.

C. Bidang Industri

Jumlah Industri yang ada di Kabupaten Pacitan tahun 2011 baik Industri besar. Industri sedang dan Industri kecil adalah 10.192 unit Industri di Kabupaten Pacitan sudah mulai mengalami perkembangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jenis industri kecil yang paling banyak adalah industri kecil yaitu sebesar 99,86%, industri besar sebesar 0,04% sedangkan sisanya adalah industri sedang yang hanya 0,10%. Bila dilihat menurut status dari industri kecil dan Kerajinan, sebesar 97,76% adalah Industri kecil dan non formal, sedangkan sisanya 2,24% yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 23.434 orang yang mampu menyerap tenaga kerja 1.850 orang dengan 287 tenaga kerja.

Sektor industri mempunyai peranan strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatnya produktifitas, masyarakat, menciptakan lapangan usaha, memperluas lapangan kerja serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Kegiatan sektor industri di Kabupaten Pacitan masih tergolong skala menengah dan kecil, khusus industri kecil yang merupakan industri rumah tangga dan dilakukan oleh kelompok masyarakat serta merupakan kegiatan sampingan. Kegiatan ini berbasis di pedesaan.

Dalam perkembangannya sektor ini mulai berorientasi pada kegiatan ekspor baik tingkat regional, nasional maupun Internasional. Beberapa komoditi industri kecil tersebut antara lain Anyaman Bambu, Mainan Anak (*toys*), Batu Mulia, Gerabah Seni, Batik Tulis telah mampu menembus pasar ekspor.

1. Batu Aji/ Batu Mulia

Berbagai jenis bahan baku akik seperti jasper, Fosil Kayu, Kalsedon dan Pasir Kwarsa banyak dijumpai di sekitar sentra industri kecil batu mulia/akik. Industri kecil batu mulia tidak hanya merupakan kegiatan rumah tangga saja, melainkan sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di beberapa desa Kecamatan Donorojo dan sekitarnya. Unit Bina industri Batu Mulia (UBIBAM) merupakan bapak angkat beberapa industri kecil batu akik yang dibina oleh badan usaha milik negara PT. Pupuk Pusri Palembang, dimana dalam perkembangannya industri kecil ini telah mencapai sekitar 72 buah unit usaha dan telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin itu sendiri.

Jenis produksi: mencapai 37.500 biji setiap bulan, berupa mata cincin, anting, liontin, aksesoris, pakaian, tasbih, kalung, miniatur, buah-buahan, arca dan hiasan Pemasaran: Surabaya, Solo, Yogyakarta, Sukabumi, Jakarta dan Saudi Arabia.

2. Mainan Anak (*Toys*)

Berbagai jenis mainan anak dan keperluan assesori rumah tangga terbuat dari kayu Jati, Sonokeling dan pohon Kelapa) dengan dimodifikasi model dan sentuhan seni, hasil produk mainan sangat artistik. Produksi ini dapat dijumpai di Jl Pacitan-Solo tepatnya Desa Punung Kecamatan Punung. Jenis produksi : berbagai jenis dan model mobil-mobilan, assesoris dan perabot rumah tangga, keris dan jam dinding. Daerah Pemasaran: Solo, Surabaya, Jakarta (Sarinah *Departemen Store*).

3. Keramik/Gerabah Seni

Gerabah seni terbuat dari “tanah liat plastis” (*ball clay*), dimana bahan galian ini mempunyai spesifikasi daya kenyal tinggi, warna abu-abu, kemerahan dan butir sangat

halus sehingga dalam proses pemanasan tidak terjadi perubahan warna dan bentuk jenis tanah ini terdapat di Desa Ploso Kecamatan Punung. Berbagai produksi ini telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat dan mendukung kegiatan kepariwisataan, Jenis Produksi : tempat bunga, tempat lampu, aneka mainan, Daerah pemasaran: Surabaya, Jakarta, Bali dan Taiwan.

4. Batik Tulis

Batik tulis khas Pacitan tergolong jenis klasik seperti Motif Sidomulyo, Sekar Jagat, Semen Romo dan Kembang-Kembang. Kegiatan ini banyak dilakukan sebagai kegiatan sampingan di Kecamatan Pacitan dan Ngadirojo, Jenis: Kain Panjang, Sarung, Baju, Selendang, Ikat Kepala, Taplak Meja dan lain-lain, Daerah pemasaran: Surabaya, Jakarta, Solo, Tanjung Pinang, Singapura dan Yogyakarta.

5. Anyaman Bambu/ Rotan

Bahan Baku bambu cukup banyak terdapat di sekitar sentra industri ini, sehingga cukup mendukung kegiatan industri rakyat setya adanya tenaga trampil dan murah. Beberapa jenis produksi seperti tempat koran/majalah, meja kursi, menyekat ruangan, kipas keranjang dan lain-lain. Daerah pemasaran: disamping untuk keperluan domestik, produk industri kecil dipasarkan ke Yogyakarta, Jakarta serta diekspor ke luar negeri melalui perantara eksportir C.V. Mande Handicraft Jakarta.

6. Terasi

Terasi merupakan komponen masakan Indonesia yang sangat digemari, terbuat dari campuran ikan-ikan kecil dan udang. Meningkatnya penangkapan ikan berarti ikut mendukung laju pertumbuhan industri kecil terasi di Pacitan. Daerah pemasaran: Pasuruan, Sidoarjo, dan Surabaya.

D. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah yang lain bahkan manca negara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan,

melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya/ Religius, Wisata Rekreasi, Wisata Industri. Potensi obyek wisata dikembangkan melalui Program Pembangunan Kepariwisataan mencakup kegiatan peningkatan dan rehabilitasi obyek wisata yang ada, peningkatan sarana dan prasarana ke lokasi obyek wisata, pengelolaan obyek wisata berupa menggalang kerja sama dengan biro perjalanan dan perhotelan, penataan manajemen perhotelan dan rumah makan serta kegiatan promosi.

Dari segi pendapatan, obyek wisata telah mampu menyumbangkan pendapatan daerah yang cukup besar, ini terlihat pada tahun 1999/2000 mencapai Rp 420.686.150,-. Di banding kontribusi ke kas daerah selama lima tahun terakhir rata-rata mengalami kenaikan sebesar 180,85 %. Sedang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan tahun 1999/2000 mencapai 557.346 orang dimana 704 orang wisatawan manca negara. Dibanding tahun 1995/1996 dimana jumlah wisatawan mencapai 89.601 orang, maka terjadi kenaikan yang sangat pesat selama lima tahun dimana rata-rata setiap tahun mencapai 104,41 %. Sedang kontribusi Pendapatan sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 15,87 %, ini disebabkan adanya upaya pengembangan dan pembangunan obyek-obyek wisata andalan, promosi yang efektif. Untuk realisasi pemasukan beberapa obyek wisata untuk tahun 2000 (bulan) mencapai Rp 48.418.880,-

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa katagori antara lain :

1. Obyek wisata yang sudah dibangun dan telah memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat dan daerah antara lain : Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Goa Gong, Goa Tabuhan, Pemandian air hangat dan Pantai Srau.
2. Obyek wisata yang mempunyai prospek yang baik perlu pengangan dan pembangunan yang konseptual seperti Pantai Klayar, Pantai Watukarung, Pantai Srau, Pantai Sidomulyo, Luweng Jaran dan Luweng Ombo serta kegiatan atraksi wisata seperti Ceprotan, Tari Khetek Ogleng dan Monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman.
3. Obyek wisata lainnya yang menjadi wahana pelengkap kepariwisataan baik itu Goa dan Obyek wisata Sejarah dan sebagainya.

Obyek pariwisata yang menjadi unggulan yang banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Pacitan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pantai Teleng Ria

Pantai ini menghadap ke Pantai Selatan dengan hamparan Pasir Putih sepanjang kurang lebih 3 Km. Jarak dari Ibukota Kabupaten ke lokasi wisata hanya 3,5 Km, dan dapat dengan mudah dicapai dengan berbagai jenis kendaraan.



Gambar 2. Pantai Teleng Ria

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Berbagai sarana yang telah dibangun antara lain adanya Gardu Pandangan untuk menikmati desiran ombak laut selatan, Kolam Renang dan Arena Bermain Anak-anak, Penginapan Serba Guna Bonggo Budoyo dan Areal Perkemahan, arena Pemancingan, dan makanan khas Pacitan, selain itu pantai ini digunakan juga untuk Tempat Pendaratan Ikan (TPI) sehingga pengunjung dapat membeli ikan segar.

2. Pantai Srau

Pantai Srau berada di wilayah kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, yang jaraknya kurang lebih 25 Km ke arah barat kota Pacitan dapat dilalui dengan kendaraan umum dan pribadi. Pantai yang berpasir putih ini sangat cocok untuk kegiatan arena pancing samudera.



Gambar 3. Pantai Srau
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

3. Pantai Klayar

Pantai Klayar berada di wilayah kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, yang jaraknya kurang lebih 35 Km ke arah barat kota Pacitan. Pantai berpasir putih ini memiliki suatu keistimewaan yaitu adanya seruling laut yang sesekali bersiul di antara celah batu karang dan semburan ombak.



Gambar 4. Pantai Klayar
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Di samping itu juga terdapat air mancur alami yang sangat Indah. Air mancur ini terjadi karena tekanan ombak air laut yang menerpa tebing karang berongga. Air muncrat yang dapat mencapai ketinggian 10 meter menghasilkan gerimis dan embun air laut yang diyakini berkhasiat sebagai obat awet muda.

4. Pantai Sidomulyo

Pantai ini terletak di desa Sidomulyo kecamatan Ngadirojo yang berjarak 50 Km dari Ibu kota Kabupaten dan dapat dijangkaru dengan segala jenis kendaraan. Pantai dengan pasir putihnya menghadap ke Pantai Selatan yang panjangnya 2 Km.

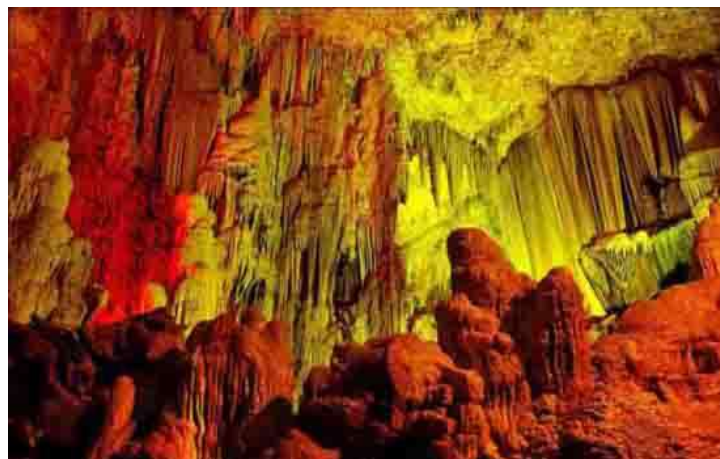


Gambar 5. Pantai Sidomulyo

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

5. Goa Gong

Goa dengan *stalagtit* dan *stalagmit* yang konon terindah se Asia Tenggara mempunyai kedalaman kurang lebih 256 m, selain itu mempunyai 5 sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Ralung Nisto yang konon memiliki nilai magis untuk menyembuhkan penyakit. Keindahan *stalagnit* dan *stalagmitnya* sangat memukau diabadikan dengan nama Selo Cengger Bumi, Selo Gerbang Giri, Selo Citro Cipto Agung, Selo Pakuan Bomo, Selo Adi Citro Buwono, Selo Bantaran Angin dan Selo Susuh Angin.



Gambar 6. Goa Gong

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Goa ini terletak 30 Km arah Barat kota Pacitan tepatnya Desa Bomo Kecamatan Punung dan dapat dengan mudah dijangkau dengan segala jenis kendaraan. Fasilitas yang tersedia adalah souvenir, rumah makan, tempat parkir, MCK, dan musholla.

6. Goa Tabuhan

Dinamakan Goa Tabuhan karena *stalagtit* dan *stalagmitnya pesinden* atau *waranggono*. Dengan keunikannya tersebut Goa ini telah dikenal luas, hingga saat ini pun juga masih banyak dinikmati wisatawan maupun seniman untuk ajang pentas seni.



Gambar 7. Goa Tabuhan
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Gua ini terletak di desa Wareng kecamatan Punung kurang lebih 40 km dari pusat kota Pacitan ke arah Barat. Fasilitas yang ada seperti musholla dan souvenir (aneka produk batu mulia/akik).

7. Pemandian Air Hangat

Mata air yang masih menyimpan berbagai khasiat dan manfaat utamanya bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Pemandian ini diberi nama “Tirto Husodo“ saat ini telah dibangun dua tempat berendam, dua buah kolam renang dan tempat penginapan.



Gambar 8. Pemandian Air Hangat
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Aksesibilitas ke obyek wisata ini relatif mudah, dapat dicapai dengan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan baik, kurang lebih 15 Km dari Kota Pacitan, tepatnya di kecamatan Arjosari.

8. Upacara Ceprotan

Upacara Ceprotan ini sudah menjadi acara/event yang masuk kalender Pariwisata Jawa Timur, upacara ini merupakan kegiatan tradisi adat di desa Sekar secara turun temurun yang selalu dilaksanakan tiap tahun pada bulan *Dulkangidah (Inggang)* hari Jum'at atau Senin kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenang legenda rakyat Desa Sekar yaitu Dewi Sekartaji dan Panji Asmorobangun melalui kegiatan bersih desa. Lokasi upacara Ceprotan di desa Sekar kecamatan Donorojo kota Pacitan \pm 40 Km ke arah Barat.



Gambar 9. Seni Tradisi Ceprotan
Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

9. Goa Luweng Jaran

Luweng Jaran merupakan goa terpanjang di Indonesia. Luweng Jaran terletak di desa Jlubang, Kecamatan Punung. Ditemukan pertama kali oleh penduduk setempat, kemudian di eksplorasi pertama kali oleh tim Ekspedisi Gabungan Anglo – Australian, yang didampingi oleh Penelusur Gua dari Indonesia pada tahun 1984. Pada saat itu hasil pemetaan mencapai 11 km, kemudian ekspedisi dilanjutkan setiap 2 tahun sekali.



Gambar 10. Goa Luweng Jaran

Sumber : Repro Disperindag Kabupaten Pacitan (2014)

Pada tahun 1992 kembali ekspedisi dapat menggabungkan Luweng Jaran dengan Luweng Punung Plente, sehingga panjang total mencapai 19 km. Pada tahun 2002 Luweng Jaran terdaftar dalam daftar gua terpanjang di dunia dengan panjang total mencapai + 25 Km. Goa ini sampai saat ini belum dibuka untuk wisata umum, karena kondisi medan yang sangat berat. Hanya para ahli penelusur goa lengkap dengan peralatan memadai yang bisa mengeksplorasi goa ini.

BAB VI

PERKEMBANGAN BATIK PACITAN

A. Sejarah Perkembangan Batik di Jawa Timur dan Keberadaan Batik Pacitan

Perkembangan batik di Jawa Timur didapat oleh perang antara keluarga raja-raja maupun perang antara Pangeran Diponegoro dengan belanda, dimana Pangeran Diponegoro beserta keluarga, dan pengikutnya meninggalkan daerah kerajaan baik di sekitar daerah Banyumas, Pekalongan, dan daerah Jawa Timur, seperti Ponorogo dan Tulungagung. Wilayah dimana pengikut dan keluarga Pangeran Diponegoro berada juga mengembangkan batik. Perkembangan batik di Jawa Timur masih banyak dipengaruhi motif batik Solo dan Yogyakarta, namun dalam perjalanan waktu motif Solo dan Yogyakarta menyempurnakan corak batik yang sudah ada di daerah Tulungagung (Batik Majan) serta Mojokarto, selain itu juga menyebar ke Sidoarjo, Surabaya hingga Sumenep, Madura.³

Perkembangan batik di Jawa Timur, khususnya di wilayah Ponorogo dipengaruhi penyebaran agama Islam yang berada di Tegalsari, Ponorogo terdapat sebuah Pesantren yang dipimpin oleh seorang Kyai Kasan Besari (Hasan Basri) yang juga dikenal dengan sebutan Kyai Agung Tegalsari. Istri Kyai Kasan Besari, yang juga seorang putri dari keraton Solo, dimana saat diboyong ke Tegalsari dengan sekaligus membawa pengiringnya dimana didalamnya juga terdapat pembatik keraton. Para pengiring sekaligus pembatik dari keraton inilah yang menyebarkan ketrampilan membatik di wilayah Ponorogo sehingga terjadi interaksi yang membawa seni batik tradisi dari keraton keluar masyarakat dari luar keraton.

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Propinsi Jawa Timur. Wilayahnya terletak di daerah perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di sebelah utara, Kabupaten Trenggalek di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Sentra batik di wilayah Pacitan terdapat di dua wilayah, yakni : wilayah Kecamatan Pacitan berjumlah 2 unit kerajinan batik, dan di Kecamatan Ngadirojo, di Kawedanan Lorok berjumlah 11 pengrajin batik. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo,

³ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011) 12.

serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

B. Batik Puri, Lorok, Desa Cokrokembang, Pacitan

Banyak penduduk desa di Jawa yang menjadi pekriya, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan, seperti dapat dijumpai di wilayah Kabupaten Pacitan, tepatnya di Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Desa Cokrokembang sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Pacitan merupakan daerah penghasil batik yang cukup potensial. Sebagian besar penduduk Desa Cokrokembang, terutama wanita, menjadi pekriya batik. Kegiatan membatik di Desa Cokrokembang sudah ada sejak lama, pembuatan batik tulis di Desa Cokrokembang mulanya merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun dari pendahulu mereka, kemudian usaha batik tulis ini terus berkembang hingga terbentuk sebuah perusahaan batik tulis dengan nama Perusahaan Batik Tulis Puri.



Gambar 11. Batik Puri, Lorok, Pacitan
Sumber. Dok. Peneliti 2014

Pada awalnya Perusahaan Batik Tulis Puri hanyalah tempat usaha keluarga yang dijalankan dan dikelola anggota keluarga, tetapi dalam perkembangannya perusahaan ini menjadi tumpuan masyarakat sekitar. Para wanita memiliki lebih banyak waktu luang karena mereka tidak sehari penuh berada di sawah. Oleh karena itu mereka memilih membatik baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan tetap. Karya batik tulis di Desa Cokrokembang terutama di Perusahaan Batik Tulis Puri telah banyak mengalami perkembangan. Mulai dari ragam hias, warna, dan teknik. Umumnya batik

Pacitan hanya menggunakan warna terang dan gelap. Warna terang yaitu warna dasar kain (putih), sedangkan warna gelap yaitu warna *wedel* yang digunakan untuk mewarnai motif hias yang digunakan.



Gambar 12. Kain Batik Tulis Produksi Batik Puri, Lorok, Pacitan
Sumber. Dok. Peneliti 2014

Batik Puri Pacitan mulanya hanya menggunakan warna kuning, krem, dan *wedel* dengan ragam hias yang dikembangkan dari bahan tumbuhan dan hewan. Namun seiring dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan saat ini batik Pacitan sudah menggunakan warna tambahan. Meskipun di daerah pesisir, batik Pacitan tidak menggunakan warna-warna mencolok. Ragam hias yang digunakan pun bukan berasal dari bentuk-bentuk yang ada di laut. Hal ini dikarenakan daerah Pacitan terdiri atas dataran dan perbukitan yang luas.

Dilihat dari bentuk secara keseluruhan, ragam hias batik Pacitan merupakan pengembangan dari bentuk tumbuhan dan hewan. Pacitan merupakan daerah pegunungan, hanya sebagian kecil penduduknya yang menjadi nelayan. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pacitan adalah petani, maka ragam hias batik yang berkembang adalah tumbuhan dan burung yang sering terlihat di sekitar hunian penduduk. Pembatik di Desa Cokrokembang ditampung pada Perusahaan Batik Tulis Puri, dan pada saat ini menampung sekitar 125 orang. Pembatik-pembatik ini tidak hanya berasal dari Desa Cokrokembang tetapi juga dari desa-desa sekitar, yaitu Bodak, Ngadirojo, Tanjung Puro, dan Hadiwarno. Pembatik di Perusahaan Batik Tulis Puri sebagian besar adalah wanita, yang berpendidikan rata-rata Sekolah Dasar. Keahlian membatik yang dimilikipun diperoleh secara turun-

temurun, namun dengan keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) itu, mereka dapat membuat karya berkualitas yang dapat diterima masyarakat.



Gambar 13. Etalase Batik Puri, Lorok, Pacitan
Sumber. Dok. Peneliti 2014

C. Ragam Hias Batik Pacitan

Di era masa 1990-an variasi motif batik mulai mengalami perkembangan walaupun masih berkisar pada desain batik dengan motif yang sederhana dengan melalui proses yang sederhana dan cepat. Selama perkembangannya, motif batik Pacitan mulai dipengaruhi motif-motif dari daerah lain yang disebabkan salah satu faktor untuk menyesuaikan dengan selera konsumen walau masih mempertahankan motif ciri khas batik Pacitan yang asli.

Pada tahun 200-an, batik Lorok mengalami perubahan dengan ditandai banyaknya perajin muda yang lulusan dari perguruan tinggi yang kembali menekuni batik Lorok. Motif-motif yang bervariasi mulai muncul, sehingga berdampak dalam menunjang perkembangan batik Lorok itu sendiri. Batik Lorok Pacitan mendapatkan dua prestasi pada tahun 2010 dalam sebuah ajang Lomba Desain Batik Tulis Khas Jawa Timur yang diselenggarakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur melalui *sawung Gerong* sebagai juara 2 (dua) dan motif *Peksi Gisik Lorok* yang meraih juara 9 (sembilan). Ajang yang sama di tahun 2011, batik Lorok juga menjuarai sebagai juara I (pertama) dengan motif *Sawung Cahyo Buanasehingga* motif tersebut dipatenkan sebagai motif khas daerah Pacitan.⁴

⁴ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011 : 213.

Motif batik Pacitan sebagian besar bermotif menggunakan motif tumbuhan dan hewan yang tumbuh dan berkembang di wilayah Pacitan.

a. Tumbuhan

Batik Lorok Pacitan mengangkat motif batik klasik yang dimodifikasi dengan kombinasi ornamen-ornamen yang berfungsi untuk melestarikan motif batik klasik. Motif modern yang dipakai seperti pemilihan motif yang masih menggunakan motif hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan wilayah Lorok. Motif klasik yang berupa motif batik klasik Sidoluhur, dimana kombinasi motif diganti motif buah pace sebagai buah khas Pacitan dengan kombinasi membentuk ragam segi empat beraturan, diselingi dengan motif kulit buah pace yang diikelilingi bunga. Bentuk tumbuhan yang menjadi ciri khas batik Pacitan adalah tumbuhan Pace. Penggambaran bentuk motif hias terlihat natural dalam arti dekat dengan bentuk asalnya.



Gambar 14. Batik Motif Pace dari Batik Puri, Lorok, Pacitan
Sumber. Dok. Peneliti 2014

Motif bunga, yang merupakan ragam hias tekstil yang sangat populer. Bentuk bunga yang digambarkan ada yang mekar dan ada yang masih kuncup. Jenis bunga yang sering digambarkan adalah bunga ros atau mawar. Bentuk bunga lain yang digambarkan adalah bentuk bunga yang menjalar lengkap dengan bagian batangnya, seperti pangkal, cabang, ranting dan pucuk. Motif batik dengan motif tumbuhan lainnya dimana menggunakan pewarna alami seperti bahan dari daun kopi, kulit mahoni, dan daun mangga.

Motif batik yang mengambil sumber ide dari tumbuhan yang sedang digemari pada tahun 2007-an yaitu tumbuhan Gelombang Cinta, dimana pola desain batik disesuaikan dengan kebutuhan bahan pakaian yang dipilih, misal bahan kemeja, sarung, dan selendang.



Gambar 15. Batik Motif Bunga Gelombang Cinta
Sumber. Repro Dok. Buku Yusak Anshori dan Adi Kusrianto, 2011 : 219

Bunga merupakan bentuk motif yang banyak digunakan, karena sebagian besar pembatik merupakan wanita, wajar bila banyak menggunakan motif bunga. Selain sebagai penghias karya, bunga juga banyak digemari masyarakat. Bentuk motif hias yang digambarkan antara yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.

Motif dari unsur tumbuhan adalah motif lung yaitu ragam hias tanaman merambat. Lung merupakan ragam hias merambat yang dirangkai menjadi pola ulang yang membentuk spiral bolak-balik.



Gambar 16. Motif Lung dari Batik Puri, Lorok, Pacitan
Sumber. Dok. Peneliti 2014

b. Hewan

Hewan yang dijadikan objek ragam hias pada batik Pacitan adalah burung, hal ini karena burung merupakan hewan yang paling sering dijumpai. Jenis burung yang digambarkan adalah burung pipit (*emprit*), merpati, dan kutilang. Burung merpati sebagai dasar penciptaan motif hias batik bledak sepasang merpati karena merpati banyak dijumpai di setiap hunian penduduk, dan banyak penduduk yang menjadikan burung merpati sebagai hewan peliharaan. Dengan kata lain merpati digemari masyarakat.



Gambar 17. Motif Burung dari Batik Puri, Lorok, Pacitan
Sumber. Dok. Peneliti 2014

Penggambaran merpati digayakan sehingga terlihat lebih menarik. Namun penggambaran bentuk badan dan kepala terlihat sederhana. Keberadaan burung pipit atau *emprit* pada kain panjang batik Puri Pacitan sebagai motif hias pada batik Pacitan karena banyak sekali jenis burung ini yang terlihat terbang di sekitar hunian masyarakat. Karena sebagian besar areal desa merupakan sawah dan ladang, maka tidak mengherankan bila banyak dijumpai burung-burung yang terlihat terbang di sekitar daerah tersebut.

Motif batik dengan mengambil motif binatang kupu-kupu yang dibuat pada bulan September tahun 2010, dengan penataan motif dimana kupu-kupu beraneka ukuran dan warna dan jenisnya ditata sehingga membentuk motif batik yang indah dan elok dilihat. Motif kupu-kupu sebagai teknik pewarnaannya menggunakan pewarna sintetis.



Gambar 18. Batik Motif Kupu-Kupu
Sumber. Repro Dok. Buku Yusak Anshori dan Adi Kusrianto, 2011 : 220

Motif batik yang mengambil tidak saja hewan yang hidup di darat, motif hewan dari laut juga ada di motif batik Pacitan. Motif binatang ikan yang diatur sedemikian rupa yang saling tumpang tindih, berhimpitan diantara motif-motif ikan yang banyak namun masih ada ruang yang diberi isian yang berbeda antara satu dengan yang lain agar memberi kesan ruang yang bervariasi. Motif ikan tampak hidup dan bergerak dinamis mengikuti gerakan ikan di air. Motif batik yang disusun seperti teknik lukisan aliran kubisme ini menggunakan pewarna alam yang berasal dari daun mangga dan kulit jambal.



Gambar 19. Batik Motif Ikan
Sumber. Repro Dok. Buku Yusak Anshori dan Adi Kusrianto, 2011 : 220

BAB VII

HASIL DAN PEMBAHASAN FIGUR WAYANG BEBER PACITAN SEBAGAI MOTIF BATIK

A. Nilai Filosofis Wayang

Masyarakat Jawa merupakan suatu entitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan seni pertunjukan tradisionalnya, khususnya adalah pertunjukan wayang kulit purwa. Bagi masyarakat Jawa wayang merupakan gambaran tata kehidupan nenek moyangnya yang harus ditiru dan dijadikan suri tauladan. Masyarakat Jawa percaya seutuhnya bahwa apa yang digambarkan dalam pentas wayang semua merupakan nilai-nilai yang diwariskan untuk dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan. Dengan demikian wayang merupakan salah satu harta kultural yang bernilai tinggi dan dapat menjadi media unik bagi masyarakat Jawa untuk mengekspresikan cita-cita hidupnya.

Lokal genius Jawa dalam mengelaborasi berbagai pandangan luhur budaya lain (Hindu/Budha dan pada akhirnya Islam) menjadikan masyarakat Jawa kaya akan berbagai nilai-nilai kehidupan, karena sesungguhnya nilai-nilai tersebut merupakan kristalisasi sistem budaya yang pernah berlaku dalam perjalanan sejarah kehidupan masyarakat pendukungnya dalam hal ini masyarakat Jawa. Maka lambat laun secara tidak disadari wayang telah menjadi proses pembelajaran bagi masyarakat Jawa dan menjadi cara atau sistem pendidikan yang disampaikan secara verbal melalui cerita-cerita hayatan yang disadur dari Ramayana dan Mahabarata.

Menurut Anderson, pertunjukan wayang kulit *purwa* seperti halnya sistem etika dan metafisika lainnya, bermaksud menjelaskan tentang alam semesta. Meskipun sebagian didasarkan pada epik India, *Ramayana* dan *Mahabharata*, tetapi mitologi wayang Jawa merupakan suatu usaha untuk menyelidiki secara puitis posisi eksistensial orang Jawa, hubungannya dengan tatanan alam kodrati dan alam adikodrati, dengan orang lain dengan internal orang Jawa sendiri. Lakon-lakon wayang kulit *purwa* menurut Anderson penuh dengan masalah yang menimbulkan pertanyaan moral (Anderson, 1965:11–12). Oleh karena itu tidak mengherankan jika dunia melalui salah satu lembaganya yang berada dalam organisasi besar PBB, yakni UNESCO memberikan penghargaan wayang khususnya pada pertunjukan wayang kulit *purwa* sebagai karya agung budaya non-bendawi yang tak ternilai harganya (*Masterpiece of the Oral Intangible Heritage of Humanity*).

Berpangkal pada kenyataan tersebut, wayang merupakan dunia simbol masyarakat Jawa di dalam memaknai kehidupan, khususnya persoalan manusia Jawa memandang kehidupan sebagai sesuatu yang berkualitas. Di dalam persoalan ini masyarakat Jawa lebih memperhatikan perihal rasa daripada aspek rasio yang mengakibatkan kentalnya nuansa mistik atau magis dalam kehidupan masyarakat Jawa itu sendiri. Masyarakat Jawa pada umumnya juga lebih memikirkan hakikat kebenaran dan mempercayai bahwa kebenaran itu ada serta berusaha untuk mencarinya. Masyarakat Jawa pada umumnya selalu mencari kebenaran ataupun kebaikan dengan cara memberdayakan kekuatan cipta, rasa dan karsa. Ciptoprawira (1986:87) menjelaskan lebih lanjut bahwa dorongan rasa keingintahuannya diekspresikan lewat berbagai cara seperti dengan mempelajari ilmu pengetahuan, berfilsafat, beragama dan berkesenian. Melalui bentuk-bentuk pencarian yang demikian, mereka berharap akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan alam semesta, Tuhan dan manusia, serta hubungan satu dengan lainnya baik yang bersifat makro maupun mikro, ilmu dan pengalaman, dan nilai-nilai kesusilaan (etika) serta keindahan (estetika). Maka manusia Jawa dalam mencari hakikat kebenaran tersebut, disamping menggunakan akal, pikiran, emosi juga disertai rasa dan perasaan (1986:82). Maka tidak berlebihan jika Tony day (1995) dalam tulisan Suyanto mengatakan bahwa kebudayaan orang timur dikenal lebih kompleks daripada kebudayaan orang barat. Terutama masyarakat Jawa yang lebih dikenal oleh masyarakat barat sebagai *intricate people* (manusia yang rumit). Pengertian rumit disini bukan dipandang dari segi yang negatif tetapi pada posisi yang lebih positif.

Suyanto lebih lanjut menjelaskan (2004:20-21) bahwa bagi Orang Jawa, memandang sesuatu itu tidak cukup dengan daya kemampuan akal dan pikiran saja, tetapi perlu didalami sampai pada tingkat rasa yang paling dalam. Hakekat kebenaran dalam kehidupan dipandang sebagai kesempurnaan jasmani maupun rohani, sifat, akal, pikir dan perasaan yang jernih (*ngudi kawicaksanan lan nggayuh kasampurnan*). Istilah *kawicaksanan* atau *wisdom* yang dimaksud disini adalah hasil renungan melalui rasio atau cipta yang terakumulasikan melalui akal, pikir serta nalar dan dikaitkan dengan unsur rasa serta karsa berupa berbagai pengetahuan yang mampu memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia. Sedangkan istilah *kasampurnan* merupakan wujud sikap memahami dari mana asal muasal dan kemana akhir kehidupan ini, atau masyarakat Jawa menyebutnya dengan istilah *wikan sangkan paraning dumadi*. Dalam pandangan Jawa, manusia sempurna adalah manusia yang mengetahui tentang asal-usul kehidupan (*lekas sangkan paraning*

dumadi), mengetahui kemana kehidupan ini akan kembali (*mulih mula-mulanira*), dan mampu menyatu dengan alam Yang Maha Kuasa (*Manunggaling Kawula-Gusti*).

Dengan demikian pemahaman tentang sesuatu yang ada itu tidak hanya dipandang dari sisi yang kasat mata saja, tetapi hal-hal yang nir kasat mata dan sesungguhnya ada, serta diyakini pula. Oleh karena itu sampai sekarang dunia mengakui bahwa salah satu cermin kebudayaan Orang Jawa yang *edipeni* dan *adiluhung* itu diproyeksikan dalam pertunjukan wayang kulit. Maka wayang merupakan manifestasi dari pandangan hidup Jawa (falsafah Jawa), hal itu dapat dirasakan dalam kandungan nilai-nilai filosofis yang tersirat dalam lakon-lakon wayang. Nilai-nilai itu diungkapkan secara total melalui kiasan-kiasan yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan bersifat universal; baik itu berupa karya sastra, gubahan cerita, lukisan boneka, maupun pada keseluruhan pertunjukan wayang itu sendiri.

Sebagai kesenian klasik tradisional, wayang mengandung suatu ajaran yang bersinggungan dengan hakikat manusia secara mendasar. Di antaranya ialah ajaran moral yang mencakup moral pribadi, moral sosial, dan moral religius (Nugroho, 2005: 11). Pertunjukan wayang menggelarkan secara luas mengenai hakikat kehidupan manusia dan segala di sekitarnya serta rahasia hidup beserta kehidupan manusia. Melalui pertunjukan wayang manusia diseyogyakan merenungkan hidup dan kehidupan ini utamanya mengenai kehidupan pribadi yang berhubungan dengan *sangkan paraning dumadi* dan apa yang dapat dilakukan dalam menghadapi kehidupan di dunia yang tidak lama ini.

Sumanto (2004: 66-67), menjelaskan bahwa prinsip masyarakat Jawa di dalam memandang hakekat hidup adalah *mulyaning sangkan paran* atau *swarga donya prapteng akhir*, itu artinya bahwa masyarakat Jawa memandang kemuliaan di dunia tidak ada artinya, jika pada akhir nanti harus mengalami papa nestapa, sebaliknya hanya kemuliaan akhirat dipandang belum lengkap. Karena pada dasarnya orang hidup disampiri beban tanggung jawab baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanggung jawab itu salah satunya perlu dukungan kemuliaan. *Swarga donya* tidak hanya dimaknai yang bersifat lahiriah atau bersifat material saja, tetapi juga mencakup aspek batiniah. Kemuliaan duniawi dan surgawi harus dijalankan dengan prinsip keseimbangan antara lahiriah dan batiniah, dunia dan surga, manusia dengan Tuhan, antara *jagad cilik* dan *jagad gedhe* (mikrokosmos dan makrokosmos), konsep monodualistik itu orang Jawa menyebutnya dengan *manunggaling kawula gusti*.

Yunani Prawiranegara juga menegaskan bahwa pada dasarnya masyarakat Jawa pada umumnya menganggap hidup harus berdasarkan kepada apa yang dinamakan

kebenaran, dan di dalam cerita-cerita wayang kebenaran sejati hanyalah datang dari Tuhan. Untuk mencapai ini manusia harus dapat mencapai kesadaran sejati dan memiliki pengetahuan sejati. Dengan demikian manusia seyogyanya dapat melihat kenyataan yang sejati dengan melakukan dua hal. Pertama, mempersiapkan jiwa raganya sehingga menjadi manusia yang kuat dan suci, dan kedua memohon berkah Tuhan agar dirinya terbuka bagi hal-hal tersebut. Terbuka di sini maksudnya adalah sesuatu yang bukan dicapai dari kekuatan penalaran atau rasio, tetapi menggunakan rasa sejati dengan jalan melalui mistik. Dengan mistik, manusia dapat melihat kenyataan sejati tentang dirinya, asal mula diri serta kehidupannya yang semua itu dirangkum dalam ajaran *Sangkan paraning dumadi* (Yunani, 2005: XII-6).

Soetarno (2004: 31) sependapat dengan penjelasan Yunani bahwa tujuan mistik Jawa adalah kesatuan hamba dengan khaliknya (manunggaling kawula gusti), diharapkan melalui kesatuan yang hakiki tersebut, manusia mencapai pengetahuan (kawruh), asal-usul (sangkan), dan tujuan (paran) kepada segala apa yang diciptakan (dumadi). Istilah mistik dalam hal ini tidak identik dengan *klenik* dan takhayul sebagaimana kebanyakan orang memberi pengertian. Akan tetapi mistik yang berasal dari kata Yunani *mistikos*, yang berarti “misteri” atau “rahasia”. Jadi yang dimaksud mistik dalam hal ini adalah hal-hal rahasia yang berkaitan dengan keyakinan, bahwa dalam kehidupan ini manusia dapat mengalami kesatuan transendental dengan yang Maha Kuasa, dengan melalui meditasi (Susilo, 2000: 74-75). Perjalanan mistik sendiri digambarkan oleh Soetarno melalui empat tahapan, di mulai dari luar terus kedalam dengan empat fase sebagai berikut:

A) Sarengat

Tahap mistik yang paling rendah yaitu menghormati dan hidup sesuai dengan hukum agama. Mengendalikan nafsunya, bagaimana sikapnya kepada sesama manusia, bagaimana menghadapi kebendaan di dunia ini. Menjalankan kewajiban dengan sungguh-sungguh, menghargai dan menghormati orang tua, guru dan raja tentu dengan kesadaran bahwa menghormati mereka tak lain menghormati Tuhan.

B) Tarekat

Meninggalkan yang lahir menuju yang lebih batin dan lebih mistik. Karena hakekat tingkah laku tahap pertama harus diinsyafi lebih dalam dan ditingkatkan. Usaha-usaha yang luhur dan kudus dan persiapan dasar untuk emnjumpai Tuhan dalam lahir dan batin manusia.

C) Hakekat

Adalah tahapan menghadap kebenaran, tahap perkembangan secara penuh atas kesadaran akan hakekat doa dan pelayanan kepada Tuhan, pemahaman mendalam bahwa satu-satunya cara bagi apa saja yang ada adalah menjadi abdi Tuhan, menjadi bagian yang tergantung kepada seluruh kosmos. Sembahyang-sembahyang yang mulai teratur dan mulai kehilangan kepentingan hidup serta tindakan manusia sendiri yang berdoa terus menerus kepada Tuhan. Perbedaan ucapan antara agama satu dengan yang lain tidak lagi penting, dan laku menjadi serta merta.

D) Makrifat

Adalah tahap terakhir dan tertinggi dimana manusia mencapai *jumbuhing kawula lan gusti*. Dalam tahap ini jiwa seseorang terpadu dengan jiwa semesta dan tindakan seseorang semata-mata menjadi laku, kehidupan seseorang menjadi doa terus-menerus kepada Tuhan apapun yang dikerjakannya, bekerja, bersemedi, tidur atau makan selalu berorientasi kepada Tuhan. Pada titik ini, manusia akan berseri, bagaikan bulana purnama menyinari bumi, membuat dunia dan hanya kehadirannya orang lain memperoleh sumber inspirasi menjadi wakil Tuhan di dunia (2004: 31-32).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa mistisisme adalah ajaran rahasia yang tersembunyi dan berkembang dalam semua agama dan itu merupakan jalan batin menuju Tuhan, atau dengan kata lain suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana orang dapat manunggal dengan Tuhan. Praktek mistisisme Jawa merupakan usaha yang bersifat pribadi dan bertujuan untuk mencapai satu kesatuan manusia dengan Tuhan. Penghayatan mistik hingga mencapai kemanunggalan dengan Tuhan ditempuh melalui empat tingkatan: sarengat, tarekat, hakekat serta makrifat.

Di dalam wayang hal-hal yang demikian dapat dilihat meskipun tersamar. Pendapat Sarsita yang dikutip oleh Sena Sastra Amidjaja (1964) menyatakan bahwa, pertunjukan wayang kulit pada dasarnya merupakan lambang perjuangan batin, dalam berkompetisi, antara prinsip baik dan prinsip buruk di dalam kehidupan manusia pada umumnya, atau dengan istilah lain antara mistik dan magis. Perlambangan hidup manusia tergambar dengan jelas dalam sebelas pembabakan dalam pewayangan, babak pertama di dalam *pathet nem* adalah adegan *jejeran*, dilanjutkan dengan adegan *kedhatonan*, dan kemudian adegan *paseban jawi*. Tiga rangkaian adegan tersebut merangkum perjalanan kelahiran manusia yang diawali bersatunya ibu dan bapak melakukan persenggamaan dan menaruh *wiji bakal*

kehidupan yang baru, dan *paseban jawi* mengisyaratkan telah lahirnya jabang bayi yang dikandung oleh ibu selama sembilan bulan sepuluh hari.

Adegan berikutnya adalah adegan *bodholan*, diikuti *jejer sabrangan* dan *perang gagal*. Ketiga adegan ini merupakan bentuk pertumbuhan manusia dari bayi menginjak masa kanak-kanak yang belum dapat menguasai semua hawa nafsu dan keinginannya. Di dalam karya sastra *serat Wedapurwaka* karangan Ranggawarsita, fase kehidupan manusia dalam *pathet nem* tersebut digambarkan dalam tembang macapat *mijil* sebagai berikut : *Pathet nenem rasaning dumadi, saking sakarongron, kadhatonan yaiku tegese, rahsa kumpul neng gwagarba wibi, gya paseban jawi, iku tegesipun. Jabang bayi wus lahir neng njawi, sabrangan kacriyos, bayi wus tumangkar karsane, darbe mosik sabarang kapengin, prang gagal kang arti, tumangkaring napsu.* Terjemahan bebasnya adalah sebagai berikut: *Pathet nem* rasa kehidupan, dari dua pihak, *kedhaton* yaitu maknanya, rahsa kumpul dalam kandungan ibu, *segera paseban jawi*, itu maknanya, bayi sudah lahir di luar, *sebrangan* diceritakan, bayi sudah berkembang pikirannya, punya ulah segala kehendak, perang gagal artinya, berkembangnya nafsu (Padmosoekotjo, 1995:22).

Di dalam *pathet sanga* terdapat adegan *jejer pandhita*, adegan *alas-alasan*, serta adegan *sintren* yang menyimbolkan bahwa manusia sudah berkembang pemikirannya sehingga mempunyai kehendak untuk mengetahui sekian banyak tentang ilmu kehidupan, mempelajari berbagai ilmu, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Adegan *alas-alasan* yang di dalamnya terdapat *perang kembang* yang lebih menegaskan arti bahwa manusia berperang melawan nafusnya sendiri dan mengalahkan atau mengendalikan diri. *Sintren* merupakan simbol manusia sudah dapat menetapkan pilihan dalam menjalankan hidupnya.

Serat Wedapurwaka melukiskan fase ini sebagai berikut: “.....*sabubare perang gagal pathete, salin sanga prapteng tengah wengi, kayon mijil malih, sakedhap dhinaut. Gya pandhitan wayah tengah wengi, lire yuswaning wong, ya wus tengah tuwuh ing wancine, ya ing kono barang kang kinapti, rarase wus salin, sarwa awas emut. Dyan perang kembang wus ana pepati, tegese lamun wong, wus kuwawa nayuti nafsune, pan wis wiwit bangkit amateni, pancadriya kang mrih, durlaksaneng kalbu.*” Terjemahan bebasnya adalah sebagai berikut: setelah perang gagal pathetnya, ganti sanga sampai tengah malam, segera adegan *pandhita* saat tengah malam, ibarat umur manusia, ya sudah setengah baya waktunya, di situ segala kehendak, iramanya sudah berganti, serba waspada. Sedang perang kembang telah

ada kematian, artinya kalau manusia, sudah mampu mengendalikan nafsu, memang telah bisa meredam, pancaindera yang berkehendak, mengotori hati (1995:23).

Di dalam adegan menjelang fajar yakni pada *pathet manyura*, terdapat babak *jejeran manyura*, adegan *perang brubuh* dan diikuti adegan *tancep kayon* dengan dilanjutkan penutup *beksan golek* yakni wayang yang terbuat dari kayu. Pada adegan *jejer manyura* ini tokoh utama berhasil dan mengetahui dengan jelas akan tujuan hidupnya atau tokoh utama dapat menyelesaikan permasalahan konflik yang dibangun di awal jejer. Kemudian *perang brubuh* merupakan adegan perang yang dimenangkan oleh pihak tokoh utama. Dilanjutkan *tancep kayon* yang melambangkan berakhirnya cerita dalam pewayangan tersebut. Pada adegan ini setelah kemenangan suatu tokoh ditutup beksan tayungan oleh Bima atau Hanuman atau tokoh lain yang merupakan kerabat Dewa Bayu. Makna dari *tancep kayon* ini adalah manusia hidup mengalami fase kematian.

Serat Wedapurwaka melukiskan fase ini sebagai berikut: “*Dupi prapteng wanci lingsir wengi, rasane ginantos, ingaranan pathet manyurane, lah ing kono umpamane janmi, wus anandhang sakit, aperak ing lampus. Wancinira wus prapteng byar enjing, bubar tanceb kayon, iya iku kulup upamane, wong wus krasa sanget kang sesakit, prapteng sakaratil, katerak reridhu. Gora godha mrih sasaring pati, ngrayah angreroyok, yen kalepyan tan tekeng kejaten, Bratasena kang mungkasi jurit, ya sang Bayusiwi, tegese puniku. Bayusiwi iku angin cilik, mungguh anging wong, iya napas wuwus pradikane, ya ing kono jroning sakaratil, napas kang mungkasi, meneng temah lampus.*” Terjemahan bebasnya adalah: saat sudah sampai lewat malam, iramanya berganti, disebut *pathet manyura*, dan disitu ibarat manusia telah terkena sakit, mendekati kematian. Waktunya sudah menginjak pagi, selesai *tanceb kayon*, yaitulah ibaratnya, orang telah merasa sakit sekali, tiba saat maut, terkena cobaaan. Aneka ujian menuju kematian, mengeroyok dan mengepung, jika lupa tak sampai kesejatan, Bratasena yang mengakhiri perang, artinya begini. Bayusiwi itu angin kecil, padahal angin manusia, yaitu napas jantung tempatnya, di situ dalam sakaratul maut, napas yang mengakhiri, diam lalu meninggal (1995: 23).

Purwadi (2005:VII-11) di dalam menafsirkan lukisan kehidupan manusia pada serat *wedapurwaka* tersebut menjelaskan bahwa pertunjukan wayang merupakan suatu sistem simbol atau lambang tentang keberadaan manusia secara ontologis-metafisis, yaitu dari tiada menjadi ada dan kemudian melaksanakan *lakon*, menghadapi maut dan kembali menjadi tiada lagi. Pada *pathet manyura* ini posisi *kayon* sedikit miring ke kiri

melambangkan bahwa manusia harus beramal, sehingga kehidupannya akan berbuah kebahagiaan. Pandangan manusia Jawa terhadap tiga prinsip: iman, ilmu dan amal akan menghantarkan manusia menjadi makhluk yang ihsan.

Wayang tidak dapat dipungkiri lagi menjadi sebuah pertunjukan yang tidak lepas dari ranah filsafat keindahan atau estetika. Estetika sendiri adalah cabang filsafat yang mempersoalkan seni dan keindahan. Istilah *estetika* berasal dari kata Yunani, yakni "*Aesthesis*" yang berarti pencerapan indrawi, pemahaman intelektual, atau juga bisa berarti pengamatan spiritual. Istilah seni sendiri berarti ketrampilan, ilmu, atau juga kecakapan. Keindahan atau estetika merupakan sebuah filsafat, sebuah ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi. Batasan keindahan pada prinsipnya sulit dirumuskan, karena keindahan itu bersifat abstrak, identik dengan kebenaran. Maka batasan keindahan ada pada suatu yang indah dan bukannya pada keindahan itu sendiri (2005, XII-5).

Estetika yang dimaksud adalah sebuah pencitraan nilai-nilai yang dapat ditangkap oleh rasa dan jiwa. Masyarakat Jawa memahami citraan estetik (keindahan) yang termanifestasikan dalam berbagai perwujudan, mulai dari sikap hingga wujud itu sendiri. Tetapi wujud tidak selalu mampu digunakan sebagai acuan menggali makna, tetapi makna itu dikonstruksikan di luar wujud. Hal ini merupakan pemahaman dari paparan konsep diatas, yaitu *Manunggal*, *Nyawiji*, atau *Manjing*. Maka pemahaman tersebut memunculkan sebuah etimologi estetika yang menempatkan sebuah citraan seni sebagai *Endah*, *Edi*, *Peni lan Migunani*. Empat prinsip tersebut memberikan suatu kriteria yang disebut *Seni*.

Konsep *Endah* merupakan suatu citraan wujud dari sesuatu yang mampu dideteksi dengan panca indra, seperti rasa menyenangkan, menentramkan, memuaskan, atau mengharukan. Sehingga endah ini berelasi dengan sifat-sifat feminisme, yaitu *Elok* (cantik), *Denok* (menyenangkan), *Lulut* (menghanyutkan), *Nges* (menggetarkan). *Nges* diidentifikasi sebagai kompetisi seorang dalang yang mampu menciptakan suasana pertunjukan yang mengharukan. Wujud visual berupa *sunggingan* wayang yang digarap dengan teknik "Ngrawit" (kecil dan halus). Pencapaian tataran endah membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan menata seluruh perasaan yang mampu menyatukan semua objek seninya. Seorang dalang dimungkinkan untuk mampu mengendalikan emosi, agar apa yang diekspresikan mampu menjadi *pangeram-eram* (menyenangkan).

Konsep *Edi* adalah pencitraan dari sikap yang ditangkap melalui penghayatan rasa. Yaitu terkait dengan etika dan moralitas yang berkaitan dengan aspek "Bener" dan "Pener "

serta didasarkan dengan sikap religius tercermin pada “Peni”, sifat ke arah *Edi* lebih condong pada maskulinitas, seperti mengarah pada perwujudan yang “Bagus” atau *besus*, *cakrak*, *cakrik*, atau *rengguh*. Menghayati karakter-karakter yang gagah, kuat, dan tekanan suara yang rendah dan mantap. Maka ki dalang dalam memainkan wayang diperlukan suatu ketrampilan yang membuat terpesona.

Konsep *Peni* adalah citraan estetik yang menunjukkan antara wujud, sikap, dan nilai intrinsik (konseptual, intelektualitas, dan religius) maka seringkali digabungkan menjadi *Edipeni*. Suryono memahami *Endah*, *Elok*, *Edipeni*, dan *Peni* sebagai berikut, *Endah* berarti indah yang memikat, *Elok* berarti bagus yang menawan, *Edipeni* berarti indah yang mempesona atau biasanya diartikan indah yang luar biasa, *Peni* berarti indah yang berharga (Djoko Suryono, 2006 : 119, 212). Konsep-konsep demikian merupakan akumulasi dari rasa hayatan yang mendasari manusia untuk merenungi sebuah kehidupan yang tergelar dalam pertunjukan wayang.

Pendapat tersebut sesuai dengan pandangan Orang Jawa tentang *sejatining urip*, sesungguhnya hidup manusia sebagai makhluk individu tidak dapat lepas dari persoalan lingkungan. Yang dimaksud lingkungan dalam hal ini meliputi dua aspek, yaitu lingkungan batin dan lingkungan lahir. Lingkungan batin adalah situasi jiwa secara individu dengan berbagai permasalahannya. Adapun lingkungan lahir adalah situasi di sekitar kehidupannya yang dihadapi sehari-hari. Antara lingkungan batin dan lahir itu sebenarnya saling pengaruh mempengaruhi. Kemungkinan suatu ketika lingkungan batin mengalami perubahan karena pengaruh lingkungan lahir, atau dapat terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu orang Jawa selalu berusaha untuk memahami situasi *jagad cilik* (mikro kosmos) dan *jagad gedhé* (makro kosmos), karena keharmonisan kehidupan ini sesungguhnya bergantung pada keseimbangan kedua kosmos itu. Renungan tentang hal itu semuanya tersirat dalam budaya mereka yang dikemas dalam wujud seni pertunjukan wayang.

Wayang sebagai kesenian klasik tradisional, banyak memberikan peluang bagi penonton atau penggemarnya untuk menuju pada penyempurnaan diri. Pendapat Haryanto yang dikutip oleh Heniy Istiyanto (2006: 399) bahwa, wujud wayang yang sungguh sangat simbolik banyak mengandung kiasan, yang tidak mudah dijabarkan oleh alam logika, sehingga para pengamat wayang selalu dihadapkan dengan polemik yang tiada kunjung selesai. Akan tetapi bagi orang Jawa sendiri sebetulnya mengkaji suatu kebenaran tidak selalu melalui indera batin. Orang Jawa selalu menggunakan istilah *cipta* dan *rasa*. *Cipta*

yang dimaksud adalah rasio, sedangkan *rasa* adalah indera batin yang paling dalam. Jalan pikiran orang Jawa pada umumnya kekuatan indera batin atau *rasa* lebih dominan dari pada rasio, sehingga dalam memahami segala sesuatu rasio terdesak ke belakang, *rasa* yang lebih diutamakan. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika filsafat Jawa ada kalanya menjelajahi alam irrasional, di luar akal atau dunia mistik. Dengan kata lain orang Jawa dalam memperoleh pengetahuan dalam hidupnya lebih cenderung bersifat empirik dari pada rasional.

B. Wayang Beber Pacitan

Wayang tumbuh dan berkembang sejak lama hingga kini, melintasi perjalanan panjang sejarah Indonesia. Perjalanan panjang wayang ini telah teruji dalam menghadapi berbagai tantangan dari jaman ke jaman. Melewati perkembangan dunia yang semakin mengglobal, mampu menampilkan daya tahan dan kemampuannya mengantisipasi perkembangan jaman itulah, maka wayang kulit berhasil mencapai kualitas seni yang tinggi. Wayang Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2003 telah dinobatkan oleh UNESCO, bahwa sebagai *a Masterpiece of the Oral and intangible Heritage of Humanity, or a Cultural Master peace of the World*. Oleh dunia keberadaan wayang diakui sebagai karya agung budaya dunia non bendawi. Penetapan ini merupakan momentum untuk menggugah kesadaran berbagai kalangan terhadap budaya sekaligus kekuatan bangsa, sehingga mengangkat citra Indonesia di mata internasional. Selain itu diharapkan wayang akan mendapat respon positif dan diminati masyarakat terutama generasi muda.⁵

Selama berabad-abad budaya wayang berkembang menjadi beragam jenis. Walaupun cerita wayang yang populer di masyarakat diadaptasi dari karya sastra India yaitu Mahabarata dan Ramayana, tetapi kedua induk cerita tersebut dalam pewayangan Indonesia banyak mengalami perubahan dan penambahan untuk menyesuaikan dengan kondisi bangsa Indonesia. Media pertunjukannya juga sangat berbeda dan beragam pula, missal, wayang kulit, kain, kertas, kayu dan wayang orang.

Ragam dan jenis wayang di Indonesia sangat banyak, misalnya pembagian berdasarkan sumber cerita, terdapat jenis Wayang Purwa, Wayang Parwa, Wayang Ramayana, Wayang Madya, Wayang Beber, Wayang Panji, Wayang Babad, Wayang Menak, Wayang Cepak, Wayang Wahyu, Wayang Wahana, Wayang Budha, Wayang Sadat,

⁵ Sarwanto, *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini* dalam Rustopo (ed) *Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. (Surakarta : ISI Press, 2012), 12

Wayang Humor, Wayang Calonarang, Wayang Curpak Gerantang, Wayang Kancil, dan sebagainya.⁶

Dari beberapa jenis wayang di Indonesia, wayang beber termasuk wayang yang paling unik, sebab mempunyai bentuk pertunjukkan yang khusus dengan menampilkan gambar-gambar sebagai obyek pertunjukkan. Dalam pertunjukkan wayang beber, dalang menuturkan cerita dari gambar-gambar tersebut dengan diiringi musik gamelan. Gambar-gambar dari wayang beber, dilukis sedemikian rupa pada kertas atau kain, dibuat satu adegan menyusul adegan lain secara berurutan dengan menggunakan teknik lukis tradisional yang disebut teknik *sungging* yang bagus sekali, cermat, teliti serta mempunyai gaya yang spesifik.⁷

Wayang beber ialah salah satu jenis wayang, yang terdapat di Jawa terbuat dari kertas panjang, dan digambari (dilukis) episode-episode cerita yang pementasannya berupa pertunjukan gambar yang digelar (dibeber) dan tidak berupa bayangan (*shadow play*) seperti wayang kulit purwa. Wayang beber termasuk pertunjukan teater tutur dengan obyek gambar yang dituturkan, atau gambar yang diceritakan. Pertunjukan wayang beber dilakukan dengan membawakan narasi cerita (seperti mendongeng) dan peragaan gulungan gambar-gambar yang dibebarkan. Adegan-adegan (episode-episode) dalam gulungan gambar tersebut melukiskan kejadian-kejadian cerita yang diangkat dari cerita rakyat sekitar kisah asmara raden PanjiInukertapati dengan Galuh Candrakirana. Rangkaian gambar itu melukiskan urutan adegan dari suatu cerita lakon yang terdiri dari berbagai babak. Setiap babak terdiri atas beberapa adegan yang dilukis di atas gulungan kertas atau kain.⁸

Wayang beber kuno digambarkan diatas kertas *gedhog*, tetapi wayang beber baru dibuat di Mangkunegaran pada tahun 1935 sampai tahun 1939 digambarkan pada lembaran kain *mori alus*. Pembuatan wayang beber baru di Mangkunegaran atas perintah Kanjeng Gusti Arya Adipati Mangkunegoro VII pada masa berkuasa. Pembuatan ini adalah *tedhak sungging* (*copy*) dari wayang beber kuno dan yang masih ada, yaitu Wayang Beber Wonosari dan Wayang Beber Pacitan.⁹

⁶ Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, (Wonogiri : Bina Citra Pustaka, 2005), 34

⁷ Bagyo Suharyono, 2005, 39

⁸ Subandi, dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, (Surakarta : ISI Press. 2011) 2

⁹ Bagyo Suharyono, 2005, 41



Gambar 20. Wayang Beber
Sumber. Repro Dok. FSRD ISI Surakarta 2014

Wayang Beber Pacitan sering disebut oleh masyarakat Karangtalun dan sekitarnya dengan sebutan *Wayang Simbah* atau juga sering disebut *Punden Tawangalun*, sedangkan pemiliknya memberi sebutan *Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*, sebagai sebutan nama lakonnya. Isi lakon Jaka Kembang Kuning adalah kisah percintaan antara Raden Inukertapati dengan Dewi Sekartaji dari Kediri. Kisah ini merupakan salah satu versi cerita Panji dari sejumlah kisah Panji yang dikenal masyarakat. Masyarakat pendukungnya lebih mengenal jenis wayang ini dengan sebutan Wayang Beber Pacitan.

C. Karakter Visual Tokoh Dalam Wayang Beber Karang Talun Pacitan

Wayang Beber Karang Talun Pacitan dalam ceritanya mempunyai 8 (delapan) tokoh, yaitu : Raden Jaka Kembang Kuning (Panji), Dewi Sekartaji, Prabu Brawijaya (Lembu Hamijaya), Prabu Klana Sewandana, Patih Kebolorodan, Ki Tawangalun, Ki Naladerma, Raden Gandarepa, Dewi Kili Wanu Saba (Kilisuci), Ki Tumenggung Kalamisani, Nyi Temanggung Cona-Cani, Ki Demang Kuning, mBok Mindoko, dan mBok Tegaron.

D. Perancangan Motif

Tahapan ini dimaksudkan untuk menemukan motif batik khas Pacitan bersumber dari figur wayang beber. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan itu adalah :

a. Mengamati Referensi Visual Motif Batik Pacitan dan Karakter Wayang Beber

Kegiatan merancang motif batik dilakukan oleh tim pendukung penelitian yang dibentuk oleh peneliti. Tim pendukung tersebut terdiri atas 2 mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Tim ini diberikan pendampingan dan pengarahan sehingga perancangan motif batik sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan

pertama adalah mengamati karakter tokoh wayang beber dan motif batik Pacitan yang sudah ada dari data referensi visual yang didapat, sehingga diharapkan motif batik yang dibuat sesuai yang diharapkan.

b. Menggambar Motif

Tahapan ini, setelah mendapat gambaran ide maka selanjutnya menuangkan dalam bentuk sketsa kasar motif batik pada sebuah kertas dengan media pensil 2B. Tahapan ini mendapatkan beberapa sketsa kasar dari penggabungan motif batik dengan unsur tumbuhan *Pace* (tumbuhan khas Pacitan) dengan tokoh wayang beber yaitu Raden Jaka Kembang Kuning (Panji), dan Dewi Sekartaji. Teknik repetisi digunakan dalam menggabungkan antara motif tumbuhan *Pace* dengan figur wayang beber.



Gambar 21. Gulungan I, Jagong 1: Bangsal Tahta Kerajaan Kediri
Sumber. Repro Dok. FSRD ISI Surakarta 2014

Gambar diatas diambil dari Gulungan I, Jagong 1: Bangsal Tahta Kerajaan Kediri diman diceritakan bahwa Raja Kediri Brawijaya menyelenggarakan penghadapan, dihadiri oleh Kebolorodan yang disuruh oleh Raja Klana dan Pangeran Panji Kembang Kuning untuk melamar Sekar Taji yang cantik. Raja mengatakan kepada kedua pelamar bahwa: barang siapa yang menemukan Sekar Taji berhak sebagai isterinya. Dari wayang beber diambil beberapa tokoh sebagai mewakili untuk motif batik dari figur wyang beber tersebut.



Gambar 22. Figur Wayang Beber Tokoh Panji
Sumber. Repro Dok. FSRD ISI Surakarta 2014

Dengan mendasarkan pada figur wayang beber yang telah ditentukan di atas, tim kreatif melakukan eksplorasi motif batik dengan arahan dan bimbingan dosen peneliti. Dari kegiatan menggambar dihasilkan beragam gambar motif. Kemudian hasilnya dievaluasi oleh peneliti bersama tim kreatif, untuk dilakukan pembenahan gambar yang diperlukan.



Gambar 23. Tahapan Sketsa Motif Batik
Sumber. Repro Dok. FSRD ISI Surakarta 2014

Teknik deformasi dan stylisasi dari motif buah pace dan figur wayang beber didapatkan beberapa varian motif batik sebagai cikal bakal pengembangan motif batik kahs Pacitan. Seperti gambar dibawah ini dibawah figur wayang beber yang dikelilingi tumbuhan pace yang terdiri dari ranting, tangkai daun, bunga, dan buah pace membentuk dan mengelilingi figur wayang beber.



Gambar 24. Sketsa Motif Batik Khas Pacitan
Sumber. Repro Dok. FSRD ISI Surakarta 2014

Selain itu juga dibuat beberapa alternatif motif sebagai pengayaan dari motif berbasis figure wayang beber. Motif alternative ini menampilkan dua figur wanita dan pris sebagai tokoh dalam cerita wayang beber dengan dikelilingi tumbuhan pace dengan daun, buah, bunga serta tangkainya.



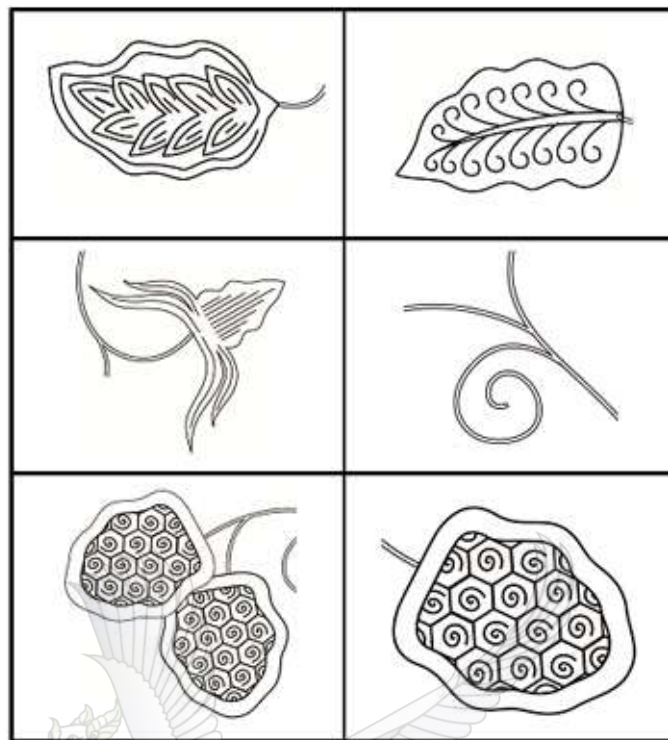
Gambar 25. Sketsa Motif Batik Khas Pacitan Alternatif
Sumber. Repro Dok. FSRD ISI Surakarta 2014

c. Digitalisasi Gambar Motif

Setelah gambar sketsa sudah melalui tahapan *scanning*, maka gambar dapat diolah versi *digital imaging*, dimana tahapannya adalah gambar diolah agar bersih dari coretan yang tidak terpakai, kemudian dengan format jpeg, gambar di *import* di *software Coreldraw15*.

Tahapan selanjutnya, gambar diproses dengan teknik *trace* agar bisa digambar *outline* yang ada dan dapat diolah untuk pengulangan motif tersebut sehingga aspek

presisinya hampir sama dan tepat. Beberapa contoh motif tumbuhan *Pace* yang terdiri dari unsur daun, buah, pucuk bunga, dan tangkai tumbuhan.



Gambar 26. Tahapan *Tracing* Motif Tumbuhan *Pace* dengan *Software Coreldraw15*
Sumber. Dok. Basnendar 2014

Setelah melalui tahapan olah digital maka desain motif batik bisa terwujud walau masih dalam tampilan outline, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 27. Motif Batik Wayang Beber Pacitan
Sumber. Dok. Basnendar 2014

d. Perwarnaan Desain Motif Batik Ciri Khas Pacitan

Pewarnaan akan melalui olah digital dengan menggunakan *software* baik *Adobe Photoshop* maupun *CorelDraw15*, dimana kedua *software* tersebut sangat membantu pengolahan warna desain motif batik.



Gambar 28. Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 1
Sumber. Dok. Basnendar 2014



Gambar 29. Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 2
Sumber. Dok. Basnendar 2014



Gambar 30. Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 3
Sumber. Dok. Basnendar 2014



Gambar 31. Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 3
Sumber. Dok. Basnendar 2014



Gambar 32. Final Motif Batik Wayang Beber Pacitan 4
Sumber. Dok. Basnendar 2014

e. Finalisasi Desain Motif Batik Pacitan Berbasis Wayang Beber

Desain motif wayang beber sudah tahap finalisasi dengan jumlah alternatif warna 4 ragam, maka tahapan selanjutnya adalah :

- a. Finalisasi rancangan motif batik wayang beber
- b. Pembuatan master motif dan pola batik wayang beber
- c. Pembuatan batik wayang beber
- d. Diseminasi batik wayang beber

Agar desain motif batik wayang beber bisa lebih maksimal maka tahapan finalisasi rancangan motif dilakukan dengan melibatkan para pemangku khususnya di bidang batik, seperti praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

f. Tahapan Evaluasi Desain Motif Batik Wayang Beber

Tahapan evaluasi dari desain motif wayang beber ini akan melibatkan banyak unsur agar desain yang ditawarkan dapat diterima semua unsur masyarakat di Pacitan, baik aspek estetika, minat konsumen, harga produksi, dan daya beli masyarakat. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan agar desain motif batik dapat diterima dengan baik dan apabila perlu akan dilakukan revisi desain.

Media evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Kuesioner, dimana responden dari mewakili aspek yang ada di masyarakat Pacitan, misalnya : praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.
2. Pameran, melalui pelaksanaan pameran selain bertujuan sebagai wahana apresiasi sekaligus wahan untuk mengetahui sejauhmana respon masyarakat terhadap rancangan motif batik wayang beber.
3. Diskusi, proses pada diskusi dapat dilakukan sehingga ada umpan balik yang signifikan dari masyarakat untuk melengkapi atau menyempurnakan motif batik wayang beber tersebut.

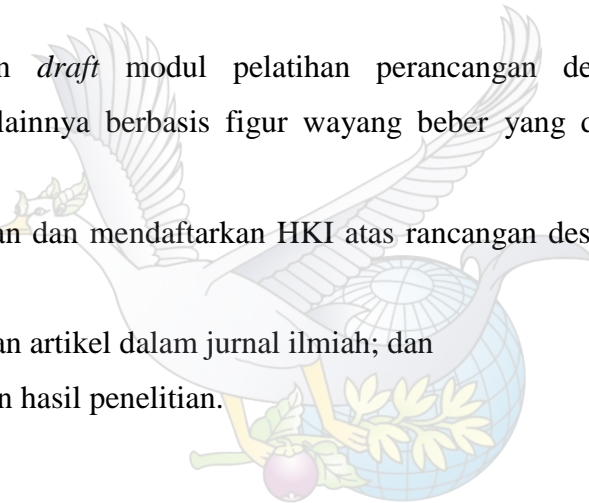


BAB VIII

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pada penelitian di tahun selanjutnya, tim pelaksana penelitian akan merencanakan berbagai rancangan penelitian sebagai tindak lanjut dari penelitian tahap I. Rancangan kegiatan penelitian di tahun II, yaitu :

- (1) Implementasi pola motif dan prototipe batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber khas Pacitan;
- (2) Memproduksi prototipe motif batik dan diversifikasi produk lainnya dengan berbasis figur wayang beber sebagai ciri khas batik Pacitan;
- (3) Menyusun *draft corporate identity branding* panduan ekowisata kampung batik di Pacitan;
- (4) Menyusun *draft* modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik;
- (5) Mengajukan dan mendaftarkan HKI atas rancangan desain motif batik berbasis figur wayang beber;
- (6) Menerbitkan artikel dalam jurnal ilmiah; dan
- (7) Melaporkan hasil penelitian.



BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa jenis wayang di Indonesia, wayang beber termasuk wayang yang paling unik, sebab mempunyai bentuk pertunjukkan yang khusus dengan menampilkan gambar-gambar sebagai obyek pertunjukkan. Dalam pertunjukkan wayang beber, dalang menuturkan cerita dari gambar-gambar tersebut dengan diiringi musik gamelan. Gambar-gambar dari wayang beber, dilukis sedemikian rupa pada kertas atau kain, dibuat satu adegan menyusul adegan lain secara berurutan dengan menggunakan teknik lukis tradisional yang disebut teknik *sungging* yang bagus sekali, cermat, teliti serta mempunyai gaya yang spesifik.

Wayang Beber Pacitan sering disebut oleh masyarakat Karangtalun dan sekitarnya dengan sebutan *Wayang Simbah* atau juga sering disebut *Punden Tawangalun*, sedangkan pemiliknya memberi sebutan *Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*, sebagai sebutan nama lakonnya. Seni tradisi warisan yang tak ternilai harganya selain untuk aspek pelestarian dan pengembangan, wayang beber bisa dipakai sebagai eksplorasi dalam pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Dalam upaya mengembangkan batik ciri khas Pacitan, wayang beber sebagai sumber inspirasi yang sangat penting untuk dikembangkan. Identifikasi terhadap figur dan karakter wayang beber menunjukkan bahwa tokoh tersebut bisa dikolaborasikan menjadi motif batik ciri khas Pacitan dengan sentuhan motif tumbuhan pace, sebagai tumbuhan khas wilayah Pacitan.

B. Saran-saran

Hasil dari penelitian berupa desain motif batik wayang beber ditujukan untuk meningkatkan sekaligus alternatif desain motif batik Pacitan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut, sebab materi sebagai sumber ide pengembangan motif batik Pacitan yang mempunyai sumber daya alam yang cukup kaya dapat selalu berkembang. Peran masyarakat dan pemerintah dan akademisi agar saling bersinergi mewujudkan apa yang dicita-citakan, khususnya perkembangan batik Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, 2002. *Sosiologi Desain*, Bandung : Penerbit ITB.
- _____, 1986. *Paradigma Desain Indonesia, Pengantar Kritik*, Jakarta : Penerbit CV Rajawali.
- Anderson. Bennedict. 1974. *The Last Picture Wayang Beber*. Winconsin : Conference on Modern Indonesia Literature.
- Bagyo Suharyono, 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri : Bina Citra Pustaka.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarata : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Prasetyo, Anindyo. 2010. *Batik : Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Sarwanto, 2012. *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini* dalam Rustopo (ed) *Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. Surakarta : ISI Press.
- Sewan Susanto, S.K. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dep. Perindustrian RI.
- Subandi, dkk. 2011. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, Surakarta : ISI Press.
- Sri Mulyono. 1982. *Wayang : Asal-usul, Filasafat, dan Masa Depan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Wahono, dkk. 2004. *Gaya Ragam Hias Batik : Tinjauan Makna dan Simbol*. Semarang: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah “Ronggowarsito.”
- Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN 1 ARTIKEL ILMIAH

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BERBASIS WAYANG BEBER SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL DI PACITAN

Suyanto

¹ Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
email: suyantoska@google.com

Maryono

² Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
email: maryonosingadimeja@yahoo.com

Veronika Kristanti Putri Laksmi

² Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
email: christ4nti@yahoo.com

Basnendar Herryprilosadoso

² Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
email: basnendart@yahoo.com

Abstract

Menurunnya kesadaran nilai-nilai moral sudah mulai tergeser oleh budaya barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Penelitian berjudul “Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan” sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal yang terkandung pada figur wayang beber sebagai sumber bagi pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan Karst Geopark Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Industri batik berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari aspek produktivitasnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat di Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori Action Research dimana terdapat empat tahapan, yaitu select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action. Metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan : Pengkajian, Perancangan, Sosialisasi, Pendampingan dan Pelatihan, Produksi, dan Launching. Hasil penelitian bertujuan untuk peningkatan produktivitas dan pengembangan batik yang dilakukan melalui pengembangan motif batik yang bersumber pada figur wayang beber sebagai batik ciri khas Pacitan, selain itu bisa dipadukan melalui perancangan ekowisata kampung batik sehingga diharapkan mampu menaikkan perekonomian masyarakat.

Keywords : *Wayang Beber, Batik, Penguatan Kearifan Lokal, dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan fenomena perkembangan bangsa Indonesia di masa sekarang ini, dimana dalam kondisi makin rapuhnya moralitas bangsa disebabkan salah satunya makin gencarnya arus globalisasi. Makin menurunnya kesadaran nilai-nilai moral yang sudah turun-temurun dijalankan oleh nenek moyang, sudah mulai tergeser oleh norma dan aturan dari barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Budaya hedonisme dan individualistis menerpa

kehidupan masyarakat kita, khususnya di kalangan generasi muda. Solusi untuk menangkal ataupun mengurangi budaya tersebut, salah satunya melalui seni budaya tradisi, dimana salah satunya melalui wayang. Wayang telah ada, tumbuh dan berkembang sejak lama hingga kini, melintasi perjalanan panjang sejarah Indonesia. Daya tahan dan daya kembang wayang ini telah teruji dalam menghadapi berbagai tantangan dari waktu ke waktu dengan kandungan kearifan lokal yang

selalu menyertai perjalanan wayang dalam setiap masa.

Wayang beber sebagai seni tradisi asli Pacitan yang mengandung kearifan lokal yang berada di Dusun Karangtalun, Desa Gedompol, Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.¹⁰

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

Model perancangan dan pendampingan industri kecil dan menengah pada industri batik dengan mengambil sumber ide motif batik berbasis figur wayang beber diperlukan sebuah program yang komprehensif. Proses identifikasi dan inventarisasi wayang beber sebagai ciri khas seni tradisi Pacitan yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya. Manfaat yang ingin dihasilkan dari produksi motif batik dan produk diversifikasi lainnya berbasis figur wayang beber tersebut akan menjadi produk unggulan baru bagi Pacitan. Produk tersebut dikemas dalam program ekowisata kampung batik sehingga semua yang memiliki potensi dalam industri kreatif bisa menjadi *branding* daerah Pacitan akan lebih maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaplikasian figur wayang beber ke dalam bentuk produk kerajinan lainnya melalui modifikasi bentuk mempunyai prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.

¹⁰ Subandi dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. Surakarta : ISI Press dan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia, 2011 : 4

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberi wawasan maupun informasi potensi seni tradisi yang ada di Pacitan yang mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi untuk dijadikan sebagai norma kehidupan masyarakat serta untuk melestarikan seni tradisi tersebut.
- b. Bagi masyarakat umum akan mendapat informasi terkait dengan berbagai motif batik dan produk diversifikasi lainnya sebagai ciri khas Pacitan yang bersumber dari figur wayang beber.
- c. Kegiatan pendampingan usaha kepada pengrajin batik diharapkan mampu menghidupkan potensi masyarakat yang ada dan mampu mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, sekaligus bisa meningkatkan PAD Pacitan.
- d. Program yang dihasilkan yang memadukan antara pengembangan industri batik dengan seni tradisi wayang beber, dipadukan dengan bidang kepariwisataan dengan bersumber pada ekowisata kampung batik akan memperkuat eksistensi budaya lokal dan sekaligus untuk mendukung program industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.
- e. Sebagai wujud nyata kerjasama (MoU) yang sudah disepakati antara pihak Kabupaten Pacitan dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam berbagai bidang, khususnya seni budaya.

2. KAJIAN LITERATUR

A. *Sekilas Batik Pacitan*

Perkembangan batik di Jawa Timur di dapat oleh perang antara keluarga raja-raja maupun perang antara Pangeran Diponegoro dengan belanda, dimana Pangeran Diponegoro beserta keluarga, dan pengikutnya meninggalkan daerah kerajaan baik di sekitar daerah Banyumas, Pekalongan, dan daerah Jawa Timur, seperti Ponorogo

dan Tulungagung. Wilayah dimana pengikut dan keluarga Pangeran Diponegoro berada juga mengembangkan batik.

Perkembangan batik di Jawa Timur masih banyak dipengaruhi motif batik Solo dan Yogyakarta, namun dalam perjalanan waktu motif Solo dan Yogyakarta menyempurnakan corak batik yang sudah ada di daerah Tulungagung (Batik Majan) serta Mojokarto, selain itu juga menyebar ke Sidoarjo, Surabaya hingga Sumenep, Madura.¹¹

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Propinsi Jawa Timur. Wilayahnya terletak di daerah perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di sebelah utara, Kabupaten Trenggalek di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu.

Sentra batik di wilayah Pacitan terdapat di dua wilayah, yakni : wilayah Kecamatan Pacitan berjumlah 2 unit kerajinan batik, dan di Kecamatan Ngadirojo, di Kawedanan Lorok berjumlah 11 pengrajin batik. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

B. Batik Puri, Lorok, Cokrokembang, Pacitan

Banyak penduduk desa di Jawa yang menjadi pekriya, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan, seperti dapat dijumpai di wilayah Kabupaten Pacitan, tepatnya di Desa Cokrokembang, Kecamatan

Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Desa Cokrokembang sebagai saiaah satu wilayah di Kabupaten Pacitan merupakan daerah penghasil batik yang cukup potensial. Sebagian besar penduduk Desa Cokrokembang, terutama wanita, menjadi pekriya batik. Kegiatan membatik di Desa Cokrokembang sudah ada sejak lama, pembuatan batik tulis di Desa Cokrokembang mulanya merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun dari pendahulu mereka, kemudian usaha batik tulis ini terus berkembang hingga terbentuk sebuah perusahaan batik tulis dengan nama Perusahaan Batik Tulis Puri.

Pada awalnya Perusahaan Batik Tulis Puri hanyalah tempat usaha keluarga yang dijalankan dan dikelola anggota keluarga, tetapi dalam perkembangannya perusahaan ini menjadi tumpuan masyarakat sekitar. Para wanita memiliki lebih banyak waktu luang karena mereka tidak sehari penuh berada di sawah. Oleh karena itu mereka memilih membatik baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan tetap. Karya batik tulis di Desa Cokrokembang terutama di Perusahaan Batik Tulis Puri telah banyak mengalami perkembangan. Mulai dari ragam hias, warna, dan teknik. Umumnya batik Pacitan hanya menggunakan warna terang dan gelap. Warna terang yaitu warna dasar kain (putih), sedangkan warna gelap yaitu warna *wedel* yang digunakan untuk mewarnai motif hias yang digunakan.

Batik Puri Pacitan mulanya hanya menggunakan warna kuning, krem, dan *wedel* dengan ragam hias yang dikembangkan dari bahan tumbuhan dan hewan. Namun seiring dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan saat ini batik Pacitan sudah menggunakan warna tambahan. Meskipun di daerah pesisir, batik Pacitan tidak menggunakan warna-warna mencolok Ragam hias yang digunakan pun bukan berasal dari bentuk-bentuk yang ada di laut. Hal ini dikarenakan daerah Pacitan terdiri atas dataran dan perbukitan yang luas.

Dilihat dari bentuk secara keseluruhan, ragam hias batik Pacitan merupakan pengembangan dari bentuk tumbuhan dan hewan. Pacitan merupakan daerah pegunungan, hanya sebagian kecil penduduknya yang menjadi nelayan. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pacitan

¹¹ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011) 12.

adalah petani, maka ragam hias batik yang berkembang adalah tumbuhan dan burung yang sering terlihat di sekitar hunian penduduk. Pembatik di Desa Cokrokembang ditampung pada Perusahaan Batik Tulis Puri, dan pada saat ini menampung sekitar 125 orang. Pembatik-pembatik ini tidak hanya berasal dari Desa Cokrokembang tetapi juga dari desa-desa sekitar, yaitu Bodak, Ngadirojo, Tanjung Puro, dan Hadiwarno. Pembatik di Perusahaan Batik Tulis Puri sebagian besar adalah wanita, yang berpendidikan rata-rata Sekolah Dasar. Keahlian membatik yang dimilikipun diperoleh secara turun-temurun, namun dengan keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) itu, mereka dapat membuat karya berkualitas yang dapat diterima masyarakat.

C. Ragam Hias Batik Pacitan

Di era masa 1990-an variasi motif batik mulai mengalami perkembangan walaupun masih berkisar pada desain batik dengan motif yang sederhana dengan melalui proses yang sederhana dan cepat. Selama perkembangannya, motif batik Pacitan mulai dipengaruhi motif-motif dari daerah lain yang disebabkan salah satu faktor untuk menyesuaikan dengan selera konsumen walau masih mempertahankan motif ciri khas batik Pacitan yang asli.

Pada tahun 200-an, batik Lorok mengalami perubahan dengan ditandai banyaknya perajin muda yang lulusan dari perguruan tinggi yang kembali menekuni batik Lorok. Motif-motif yang bervariasi mulai muncul, sehingga berdampak dalam menunjang perkembangan batik Lorok itu sendiri. Batik Lorok Pacitan mendapatkan dua prestasi pada tahun 2010 dalam sebuah ajang Lomba Desain Batik Tulis Khas Jawa Timur yang diselenggarakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur melalui *sawung* Gerong sebagai juara 2 (dua) dan motif *Peksi Gisik Lorok* yang meraih juara 9 (sembilan). Ajang yang sama di tahun 2011, batik Lorok juga menjuarai sebagai juara I (pertama) dengan motif *Sawung Cahyo Buanasehingga* motif tersebut dipatenkan

sebagai motif khas daerah Pacitan.¹² Motif batik Pacitan sebagian besar bermotif menggunakan motif tumbuhan dan hewan yang tumbuh dan berkembang di wilayah Pacitan.

a. Tumbuhan

Batik Lorok Pacitan mengangkat motif batik klasik yang dimodifikasi dengan kombinasi ornamen-ornamen yang berfungsi untuk melestarikan motif batik klasik. Motif modern yang dipakai seperti pemilihan motif yang masih menggunakan motif hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan wilayah Lorok. Motif klasik yang berupa motif batik klasik Sidoluhur, dimana kombinasi motif diganti motif buah pace sebagai buah khas Pacitan dengan kombinasi membentuk ragam segi empat beraturan, diselingi dengan motif kulit buah pace yang dikelilingi bunga. Bentuk tumbuhan yang menjadi ciri khas batik Pacitan adalah tumbuhan Pace. Penggambaran bentuk motif hias terlihat natural dalam arti dekat dengan bentuk asalnya.

Motif bunga, yang merupakan ragam hias tekstil yang sangat populer. Bentuk bunga yang digambarkan ada yang mekar dan ada yang masih kuncup. Jenis bunga yang sering digambarkan adalah bunga ros atau mawar. Bentuk bunga lain yang digambarkan adalah bentuk bunga yang menjalar lengkap dengan bagian batangnya, seperti pangkal, cabang, ranting dan pucuk. Motif batik dengan motif tumbuhan lainnya dimana menggunakan pewarna alami seperti bahan dari daun kopi, kulit mahoni, dan daun mangga. Motif batik yang mengambil sumber ide dari tumbuhan yang sedang digemari pada tahun 2007-an yaitu tumbuhan Gelombang Cinta, dimana pola desain batik disesuaikan dengan kebutuhan bahan pakaian yang dipilih, misal bahan kemeja, sarung, dan selendang.

Bunga merupakan bentuk motif yang banyak digunakan, karena sebagian besar pembatik merupakan wanita, wajar bila banyak menggunakan motif bunga. Selain sebagai penghias karya, bunga juga banyak

¹² Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011 : 213.

digemari masyarakat. Bentuk motif hias yang digambarkan antara yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Motif dari unsur tumbuhan adalah motif lung yaitu ragam hias tanaman merambat. Lung merupakan ragam hias merambat yang dirangkai menjadi pola ulang yang membentuk spiral bolak-balik.

c. Hewan

Hewan yang dijadikan objek ragam hias pada batik Pacitan adalah burung, hal ini karena burung merupakan hewan yang paling sering dijumpai. Jenis burung yang digambarkan adalah burung pipit (*emprit*), merpati, dan kutilang. Burung merpati sebagai dasar penciptaan motif hias batik *bledak* sepasang merpati karena merpati banyak dijumpai di setiap hunian penduduk, dan banyak penduduk yang menjadikan burung merpati sebagai hewan peliharaan. Dengan kata lain merpati digemari masyarakat.

Penggambaran merpati digayakan sehingga terlihat lebih menarik. Namun penggambaran bentuk badan dan kepala terlihat sederhana. Keberadaan burung pipit atau *emprit* pada kain panjang batik Puri Pacitan sebagai motif hias pada batik Pacitan karena banyak sekali jenis burung ini yang terlihat terbang di sekitar hunian masyarakat. Karena sebagian besar areal desa merupakan sawah dan ladang, maka tidak mengherankan bila banyak dijumpai burung-burung yang terlihat terbang di sekitar daerah tersebut.

Motif batik dengan mengambil motif binatang kupu-kupu yang dibuat pada bulan September tahun 2010, dengan penataan motif dimana kupu-kupu beraneka ukuran dan warna dan jenisnya ditata sehingga membentuk motif batik yang indah dan elok dilihat. Motif kupu-kupu sebagai teknik pewarnaannya menggunakan pewarna sintesis.

Motif batik yang mengambil tidak saja hewan yang hidup di darat, motif hewan dari laut juga ada di motif batik Pacitan. Motif binatang ikan yang diatur sedemikian rupa yang saling tumpang tindih, berhimpitan diantara motif-motif ikan yang banyak namun masih ada ruang yang diberi isian yang berbeda antara satu dengan yang lain agar memberi kesan ruang yang bervariasi. Motif ikan tampak hidup dan bergerak dinamis

mengikuti gerakan ikan di air. Motif batik yang disusun seperti teknik lukisan aliran kubisme ini menggunakan pewarna alam yang berasal dari daun mangga dan kulit jambal.

D. Wayang Beber Pacitan

Wayang Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2003 telah dinobatkan oleh UNESCO, bahwa sebagai *a Masterpiece of the Oral and intangible Heritage of Humanity, or a Cultural Master peace of the World*. Oleh dunia keberadaan wayang diakui sebagai karya agung budaya dunia non bendawi. Penetapan ini merupakan momentum untuk menggugah kesadaran berbagai kalangan terhadap budaya sekaligus kekuatan bangsa, sehingga mengangkat citra Indonesia di mata internasional. Selain itu diharapkan wayang akan mendapat respon positif dan diminati masyarakat terutama generasi muda.¹³

Ragam dan jenis wayang di Indonesia sangat banyak, misalnya pembagian berdasarkan sumber cerita, terdapat jenis Wayang Purwa, Wayang Parwa, Wayang Ramayana, Wayang Madya, Wayang Beber, Wayang Panji, Wayang Babad, Wayang Menak, Wayang Cepak, Wayang Wahyu, Wayang Wahana, Wayang Budha, Wayang Sadat, Wayang Humor, Wayang Calonarang, Wayang Curpak Gerantang, Wayang Kancil, dan sebagainya.¹⁴

Dari beberapa jenis wayang di Indonesia, wayang beber termasuk wayang yang paling unik, sebab mempunyai bentuk pertunjukkan yang khusus dengan menampilkan gambar-gambar sebagai obyek pertunjukkan. Dalam pertunjukkan wayang beber, dalang menuturkan cerita dari gambar-gambar tersebut dengan diiringi musik gamelan. Gambar-gambar dari wayang beber, dilukis sedemikian rupa pada kertas atau kain, dibuat

¹³ Sarwanto, *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini* dalam Rustopo (ed) *Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. (Surakarta : ISI Press, 2012), 12

¹⁴ Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, (Wonogiri : Bina Citra Pustaka, 2005), 34

satu adegan menyusul adegan lain secara berurutan dengan menggunakan teknik lukis tradisional yang disebut teknik *sungging* yang bagus sekali, cermat, teliti serta mempunyai gaya yang spesifik.¹⁵

Wayang beber ialah salah satu jenis wayang, yang terdapat di Jawa terbuat dari kertas panjang, dan digambari (dilukis) episode-episode cerita yang pementasannya berupa pertunjukan gambar yang digelar (dibeber) dan tidak berupa bayangan (*shadow play*) seperti wayang kulit purwa. Wayang beber termasuk pertunjukan teater tutur dengan obyek gambar yang dituturkan, atau gambar yang diceritakan. Pertunjukan wayang beber dilakukan dengan membawakan narasi cerita (seperti mendongeng) dan peragaan gulungan gambar-gambar yang dibebaskan. Adegan-adegan (episode-episode) dalam gulungan gambar tersebut melukiskan kejadian-kejadian cerita yang diangkat dari cerita rakyat sekitar kisah asmara raden PanjiInukertapati dengan Galuh Candrakirana. Rangkaian gambar itu melukiskan urutan adegan dari suatu cerita lakon yang terdiri dari berbagai babak. Setiap babak terdiri atas beberapa adegan yang dilukis di atas gulungan kertas atau kain.¹⁶

Wayang beber kuno digambarkan diatas kertas *gedhog*, tetapi wayang beber baru dibuat di Mangkunegaran pada tahun 1935 sampai tahun 1939 digambarkan pada lembaran kain *mori alus*. Pembuatan wayang beber baru di Mangkunegaran atas perintah Kanjeng Gusti Arya Adipati Mangkunegoro VII pada masa berkuasa. Pembuatan ini adalah *tedhak sungging (copy)* dari wayang beber kuno dan yang masih ada, yaitu Wayang Beber Wonosari dan Wayang Beber Pacitan.¹⁷

Wayang Beber Pacitan sering disebut oleh masyarakat Karangtalun dan sekitarnya dengan sebutan *Wayang Simbah* atau juga

sering disebut *Punden Tawangalun*, sedangkan pemiliknya memberi sebutan *Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*, sebagai sebutan nama lakonnya. Isi lakon Jaka Kembang Kuning adalah kisah percintaan antara Raden Inukertapati dengan Dewi Sekartaji dari Kediri. Kisah ini merupakan salah satu versi cerita Panji dari sejumlah kisah Panji yang dikenal masyarakat. Masyarakat pendukungnya lebih mengenal jenis wayang ini dengan sebutan Wayang Beber Pacitan.

E. METODE PENELITIAN

Pendekatan *Action Research* (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus, collect data, analyze and interpret data*, dan *take action* yang diungkapkan oleh Christoper Gordon (1998).

Penelitian kekaryaanaan seni ini menggunakan tinjauan disain dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan pendekatan yang menekankan pada segi apresiasi (*design appreciation*) dan penafsiran (*design interpretation*). Dalam mengkaji desain termasuk bidang desain, selalu terkandung juga konsekuensi untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan psikologi suatu karya.¹⁸ Adapun metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagai berikut :

g. Tahapan Pengkajian

Tahapan awal dengan melakukan kegiatan identifikasi terhadap potensi yang ada di wilayah Pacitan meliputi : seni budaya tradisi yang tumbuh dan berkembang

¹⁵ Bagyo Suharyono, 2005, 39

¹⁶ Subandi, dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, (Surakarta : ISI Press. 2011) 2

¹⁷ Bagyo Suharyono, 2005, 41

¹⁸ Agus Sachari, *Sosiologi Desain*, Bandung : Penerbit ITB, 2002 : 2

khususnya wayang beber, sentra industri kerajinan yang ada khususnya industri batik, identifikasi motif batik dan figur wayang beber sebagai referensi penciptaan motif batik ciri khas Pacitan dan produk lainnya, serta potensi wisata baik wisata alam maupun seni budaya.

h. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini metode perancangan dengan melalui kegiatan, yaitu : 1) Menentukan figur wayang beber yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; 2) Merancang desain motif batik tulis dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber; 3) Merancang *corporate identity branding* yang terdiri antara lain : logo, buku panduan, brosur, *environment system*, dan *direction sign* sebagai materi pemasaran (promosi) terpadu pada ekowisata kampung batik di Pacitan; dan merancang modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik.

i. Tahapan Sosialisasi

Kegiatan ini sebagai media pengenalan sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari segenap lapisan masyarakat yang berkompeten dan berbagai unsur yang terkait dengan rancangan motif batik, rancangan *corporate identity branding* ekowisata kampung batik, dan modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

j. Tahapan Pendampingan dan Pelatihan

Ada beberapa kegiatan : 1) Pelatihan perancangan desain motif batik; 2) Pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; dan 3) Pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber.

k. Tahapan Produksi

Produk batik tulis dan diversifikasi produk lainnya dengan motif berbasis figur wayang beber oleh pengrajin batik yang menjadi mitra dalam penelitian ini.

l. Tahapan *Launching*

Kegiatan ini sebagai peluncuran melalui pameran berbagai hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan DIKTI sebagai pemberi dana hibah penelitian. Melalui kegiatan pameran ini, juga ditunjang melalui beragam penyebaran informasi baik lewat media cetak, media elektronik, maupun media *online* sehingga informasi bisa diterima masyarakat agar ikut mengapresiasi produk-produk hasil penelitian, sekaligus menjadi sarana umpan balik untuk tujuan menyempurnakan ke depannya.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Motif

Tahapan ini dimaksudkan untuk menemukan motif batik khas Pacitan bersumber dari figur wayang beber. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan itu adalah :

a. Mengamati Referensi Visual Motif Batik Pacitan dan Karakter Wayang Beber

Kegiatan merancang motif batik dilakukan oleh tim pendukung penelitian yang dibentuk oleh peneliti. Tim pendukung tersebut terdiri atas 2 mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Tim ini diberikan pendampingan dan pengarahan sehingga perancangan motif batik sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan pertama adalah mengamati karakter tokoh wayang beber dan motif batik Pacitan yang sudah ada dari data referensi visual yang didapat, sehingga diharapkan motif batik yang dibuat sesuai yang diharapkan.

b. Menggambar Motif

Tahapan ini, setelah mendapat gambaran ide maka selanjutnya menuangkan dalam bentuk sketsa kasar motif batik pada sebuah kertas dengan media pensil 2B. Tahapan ini mendapatkan beberapa skets kasar dari penggabungan motif batik dengan unsur tumbuhan *Pace* (tumbuhan khas Pacitan) dengan tokoh wayang beber yaitu Raden Jaka Kembang Kuning (Panji), dan Dewi Sekartaji. Teknik repetisi digunakan dalam

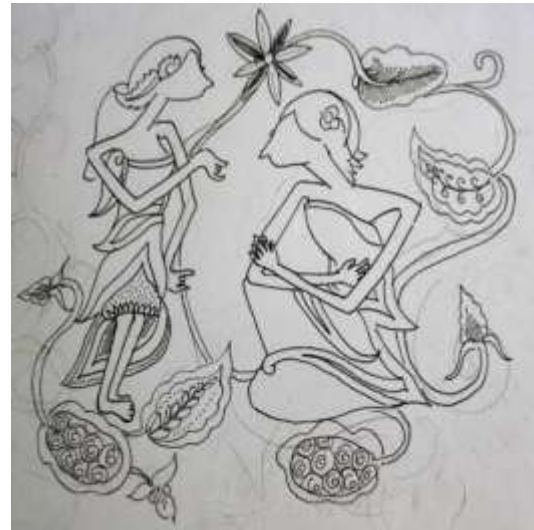
menggabungkan antara motif tumbuhan *Pace* dengan figur wayang beber.



Gambar 1. Tahapan Sketsa Motif Batik
Sumber : Basnendar (2014)

Dengan mendasarkan pada figur wayang beber yang telah ditentukan di atas, tim kreatif melakukan eksplorasi motif batik dengan arahan dan bimbingan dosen peneliti. Dari kegiatan menggambar dihasilkan beragam gambar motif. Kemudian hasilnya dievaluasi oleh peneliti bersama tim kreatif, untuk dilakukan pembenahan gambar yang diperlukan.

Teknik deformasi dan stylisasi dari motif buah *pace* dan figur wayang beber didapatkan beberapa varian motif batik sebagai cikal bakal pengembangan motif batik khas Pacitan. Seperti gambar dibawah ini dibawah figur wayang beber yang dikelilingi tumbuhan *pace* yang terdiri dari ranting, tangkai daun, bunga, dan buah *pace* membentuk dan mengelilingi figur wayang beber.

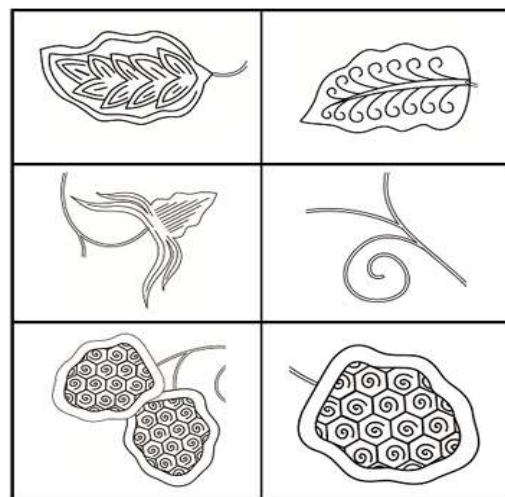


Gambar 2. Sketsa Motif Batik Alternatif
Sumber : Basnendar (2014)

c. Digitalisasi Gambar Motif

Setelah gambar sketsa sudah melalui tahapan *scanning*, maka gambar dapat diolah versi *digital imaging*, dimana tahapannya adalah gambar diolah agar bersih dari coretan yang tidak terpakai, kemudian dengan format jpeg, gambar di *import* di *software Coreldraw15*.

Tahapan selanjutnya, gambar diproses dengan teknik *trace* agar bisa digambar *outline* yang ada dan dapat diolah untuk pengulangan motif tersebut sehingga aspek presisinya hampir sama dan tepat.



Gambar 3. Tahapan *Tracing* Motif Tumbuhan *Pace* dengan *Software Coreldraw 15*
Sumber : Basnendar (2014)

Beberapa contoh motif tumbuhan *Pace* yang terdiri dari unsur daun, buah, pucuk bunga, dan tangkai tumbuhan. Setelah melalui tahapan olah digital maka desain motif batik bisa terwujud walau masih dalam tampilan outline, seperti gambar dibawah ini.

d. Perwarnaan Desain Motif Batik Ciri Khas Pacitan

Pewarnaan akan melalui olah digital dengan menggunakan *software* baik *Adobe Photoshop* maupun *CorelDraw15*, dimana kedua *software* tersebut sangat membantu pengolahan warna desain motif batik.



Gambar 4. Desain 1 Motif Batik Pacitan
Sumber : Basnendar (2014)



Gambar 5. Desain 2 Motif Batik Pacitan
Sumber : Basnendar (2014)



Gambar 6. Desain 3 Motif Batik Pacitan
Sumber : Basnendar (2014)

e. Finalisasi Desain Motif Batik Pacitan Berbasis Wayang Beber

Desain motif wayang beber sudah tahap finalisasi dengan jumlah alternatif warna 4 (empat) ragam, maka tahapan selanjutnya adalah :

- e. Finalisasi rancangan motif batik wayang beber.
- f. Pembuatan master motif dan pola batik wayang beber.
- g. Pembuatan batik wayang beber.
- h. Diseminasi batik wayang beber.

Agar desain motif batik wayang beber bisa lebih maksimal maka tahapan finalisasi rancangan motif dilakukan dengan melibatkan para pemangku khususnya di bidang batik, seperti praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

f. Tahapan Evaluasi Desain Motif Batik Wayang Beber

Tahapan evaluasi dari desain motif wayang beber ini akan melibatkan banyak unsur agar desain yang ditawarkan dapat diterima semua unsur masyarakat di Pacitan, baik aspek estetika, minat konsumen, harga produksi, dan daya beli masyarakat. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan agar desain motif batik dapat diterima dengan baik dan apabila perlu akan dilakukan revisi desain. Media evaluasi bisa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Kuesioner, dimana responden dari mewakili aspek yang ada di masyarakat Pacitan, misalnya : praktisi, pengusaha,

seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

- 2) Pameran, melalui pelaksanaan pameran selain bertujuan sebagai wahana apresiasi sekaligus wahana untuk mengetahui sejauhmana respon masyarakat terhadap rancangan motif batik wayang beber.
- 3) Diskusi, proses pada diskusi dapat dilakukan sehingga ada umpan balik yang signifikan dari masyarakat untuk melengkapi atau menyempurnakan motif batik wayang beber tersebut.

G. KESIMPULAN

Beberapa jenis wayang di Indonesia, wayang beber termasuk wayang yang paling unik, sebab mempunyai bentuk pertunjukan yang khusus dengan menampilkan gambar-gambar sebagai obyek pertunjukan. Dalam pertunjukan wayang beber, dalang menuturkan cerita dari gambar-gambar tersebut dengan diiringi musik gamelan. Gambar-gambar dari wayang beber, dilukis sedemikian rupa pada kertas atau kain, dibuat satu adegan menyusul adegan lain secara berurutan dengan menggunakan teknik lukis tradisional yang disebut teknik *sungging* yang bagus sekali, cermat, teliti serta mempunyai gaya yang spesifik.

Wayang Beber Pacitan sering disebut oleh masyarakat Karangtalun dan sekitarnya dengan sebutan *Wayang Simbah* atau juga sering disebut *Punden Tawangalun*, sedangkan pemiliknya memberi sebutan *Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*, sebagai sebutan nama lakonnya. Seni tradisi warisan yang tak ternilai harganya selain untuk aspek pelestarian dan pengembangan, wayang beber bisa dipakai sebagai eksplorasi dalam pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Dalam upaya mengembangkan batik ciri khas Pacitan, wayang beber sebagai sumber inspirasi yang sangat penting untuk dikembangkan. Identifikasi terhadap figur dan karakter wayang beber menunjukkan bahwa tokoh tersebut bisa dikolaborasikan menjadi motif batik ciri khas Pacitan dengan sentuhan motif tumbuhan pace, sebagai tumbuhan khas wilayah Pacitan.

Hasil dari penelitian berupa desain motif batik wayang beber ditujukan untuk

meningkatkan sekaligus alternatif desain motif batik Pacitan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut, sebab materi sebagai sumber ide pengembangan motif batik Pacitan yang mempunyai sumber daya alam yang cukup kaya dapat selalu berkembang. Peran masyarakat dan pemerintah dan akademisi agar saling bersinergi mewujudkan apa yang dicita-citakan, khususnya perkembangan batik Pacitan.

H. REFERENSI

Agus Sachari, 2002. *Sosiologi Desain*, Bandung : Penerbit ITB.

_____, 1986. *Paradigma Desain Indonesia, Pengantar Kritik*, Jakarta : Penerbit CV Rajawali.

Anderson. Bennedict. 1974. *The Last Picture Wayang Beber*. Winconsin : Conference on Modern Indonesia Literature.

Bagyo Suharyono, 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri : Bina Citra Pustaka.

Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Prasetyo, Anindyo. 2010. *Batik : Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.

Sarwanto, 2012. *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini* dalam Rustopo (ed) *Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. Surakarta : ISI Press.

Sewan Susanto, S.K. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dep. Perindustrian RI.

Subandi, dkk. 2011. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, Surakarta : ISI Press.

Sri Mulyono. 1982. *Wayang : Asal-usul, Filasafat, dan Masa Depan*. Jakarta : Gunung Agung.

Wahono, dkk. 2004. *Gaya Ragam Hias Batik : Tinjauan Makna dan Simbol*. Semarang: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah “Ronggowarsito.”

Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo



LAMPIRAN 2 MAKALAH SEMINAR

**Makalah Hasil Penelitian dalam
Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPMPP ISI Surakarta
Gedung Teater Kecil ISI Surakarta
15 Nopember 2014**

PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK BERBASIS FIGUR WAYANG BEBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL DAN UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PACITAN



Suyanto,¹ Maryono,² V. Kristanti PL,³ Basnendar H⁴

¹ Dosen Prodi Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, email : suyantoska@google.com

² Dosen Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, email : maryonosingadimeja@yahoo.com

³ Dosen Prodi Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, email : christ4nti@yahoo.com

⁴ Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, email : basnendart@yahoo.com

ABSTRAKSI

Menurunnya kesadaran nilai-nilai moral sudah mulai tergeser oleh budaya barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Solusi untuk menangkal ataupun mengurangi, salah satunya melalui seni budaya tradisi seperti wayang dan batik. Penelitian berjudul **“Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan”** sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal yang terkandung pada figur wayang beber sebagai sumber bagi pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan *Karst Geopark* Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Industri batik berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari aspek produktivitasnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat di Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action*. Metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan : Tahapan Pengkajian, Tahapan Perancangan, Tahapan Sosialisasi, Tahapan Pendampingan dan Pelatihan, Tahapan Produksi, dan Tahapan *Launching*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk peningkatan produktivitas dan pengembangan batik yang dilakukan melalui pengembangan motif batik yang bersumber pada figur wayang beber sebagai batik ciri khas Pacitan, selain itu bisa dipadukan melalui perancangan ekowisata kampung batik sehingga diharapkan mampu menaikkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : *Wayang Beber, Batik, Penguatan Kearifan Lokal, dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*

E. Latar Belakang

Berdasarkan fenomena perkembangan bangsa Indonesia di masa sekarang ini, dimana dalam kondisi makin rapuhnya moralitas bangsa disebabkan salah satunya makin gencarnya arus globalisasi. Makin menurunnya kesadaran nilai-nilai moral yang sudah turun-temurun dijalankan oleh nenek moyang, sudah mulai tergeser oleh norma dan aturan dari barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Budaya hedonisme dan individualistis menerpa kehidupan masyarakat kita, khususnya di kalangan generasi muda. Solusi untuk menangkal ataupun mengurangi budaya tersebut, salah satunya melalui seni budaya tradisi, dimana salah satunya melalui wayang. Wayang telah ada, tumbuh dan berkembang sejak lama hingga kini, melintasi perjalanan panjang sejarah Indonesia. Daya tahan dan daya kembang wayang ini telah teruji dalam menghadapi berbagai tantangan dari waktu ke waktu dengan kandungan kearifan lokal yang selalu menyertai perjalanan wayang dalam setiap masa. Wayang beber sebagai seni tradisi asli Pacitan yang mengandung kearifan

lokal yang berada di Dusun Karangtalun, Desa Gedompol, Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.⁵

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

Model perancangan dan pendampingan industri kecil dan menengah pada industri batik dengan mengambil sumber ide motif batik berbasis figur wayang beber diperlukan sebuah program yang komprehensif. Proses identifikasi dan inventarisasi wayang beber sebagai ciri khas seni tradisi Pacitan yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya. Manfaat yang ingin dihasilkan dari produksi motif batik dan produk diversifikasi lainnya berbasis figur wayang beber tersebut akan menjadi produk unggulan baru bagi Pacitan. Produk tersebut dikemas dalam program ekowisata kampung batik sehingga semua yang memiliki potensi dalam industri kreatif bisa menjadi *branding* daerah Pacitan akan lebih maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaplikasian figur wayang beber ke dalam bentuk produk kerajinan lainnya melalui modifikasi bentuk mempunyai prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- f. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberi wawasan maupun informasi potensi seni tradisi yang ada di Pacitan yang mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi untuk dijadikan sebagai norma kehidupan masyarakat serta untuk melestarikan seni tradisi tersebut.

⁵ Subandi dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. Surakarta : ISI Press dan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia, 2011 : 4

- g. Bagi masyarakat umum akan mendapat informasi terkait dengan berbagai motif batik dan produk diversifikasi lainnya sebagai ciri khas Pacitan yang bersumber dari figur wayang beber.
- h. Kegiatan pendampingan usaha kepada pengrajin batik diharapkan mampu menghidupkan potensi masyarakat yang ada dan mampu mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, sekaligus bisa meningkatkan PAD Pacitan.
- i. Program yang dihasilkan yang memadukan antara pengembangan industri batik dengan seni tradisi wayang beber, dipadukan dengan bidang kepariwisataan dengan bersumber pada ekowisata kampung batik akan memperkuat eksistensi budaya lokal dan sekaligus untuk mendukung program industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.
- j. Sebagai wujud nyata kerjasama (MoU) yang sudah disepakati antara pihak Kabupaten Pacitan dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam berbagai bidang, khususnya seni budaya.

B. Metode

Pendekatan *Action Research* (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus*, *collect data*, *analyze and interpret data*, dan *take action* yang diungkapkan oleh Christopher Gordon (1998).

Penelitian kekarya seni ini menggunakan tinjauan disain dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan pendekatan yang menekankan pada segi apresiasi (*design appreciation*) dan penafsiran (*design interpretation*). Dalam mengkaji desain termasuk bidang desain, selalu terkandung juga konsekuensi untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan psikologi suatu karya.⁶ Adapun metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagai berikut :

⁶ Agus Sachari, *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB, 2002 : 2

a. Tahapan Pengkajian

Tahapan awal dengan melakukan kegiatan identifikasi terhadap potensi yang ada di wilayah Pacitan meliputi : seni budaya tradisi yang tumbuh dan berkembang khususnya wayang beber, sentra industri kerajinan yang ada khususnya industri batik, identifikasi motif batik dan figur wayang beber sebagai referensi penciptaan motif batik ciri khas Pacitan dan produk lainnya, serta potensi wisata baik wisata alam maupun seni budaya.

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini metode perancangan dengan melalui kegiatan, yaitu : 1) Menentukan figur wayang beber yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; 2) Merancang desain motif batik tulis dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber; 3) Merancang *corporate identity branding* yang terdiri antara lain : logo, buku panduan, brosur, *environment system*, dan *direction sign* sebagai materi pemasaran (promosi) terpadu pada ekowisata kampung batik di Pacitan; dan 4) Merancang modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik.

c. Tahapan Sosialisasi

Kegiatan ini sebagai media pengenalan sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari segenap lapisan masyarakat yang berkompeten dan berbagai unsur yang terkait dengan rancangan motif batik, rancangan *corporate identity branding* ekowisata kampung batik, dan modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

d. Tahapan Pendampingan dan Pelatihan

Ada beberapa kegiatan : 1) Pelatihan perancangan desain motif batik; 2) Pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; dan 3) Pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber.

e. Tahapan Produksi

Produk batik tulis dan diversifikasi produk lainnya dengan motif berbasis figur wayang beber oleh pengrajin batik yang menjadi mitra dalam penelitian ini.

f. Tahapan *Launching*

Kegiatan ini sebagai peluncuran melalui pameran berbagai hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan DIKTI sebagai pemberi dana hibah penelitian. Melalui kegiatan pameran ini, juga ditunjang melalui beragam penyebaran

informasi baik lewat media cetak, media elektronik, maupun media *online* sehingga informasi bisa diterima masyarakat agar ikut mengapresiasi produk-produk hasil penelitian, sekaligus menjadi sarana umpan balik untuk tujuan menyempurnakan ke depannya.

C. Batik Pacitan

Perkembangan batik di Jawa Timur di dapat oleh perang antara keluarga raja-raja maupun perang antara Pangeran Diponegoro dengan belanda, dimana Pangeran Diponegoro beserta keluarga, dan pengikutnya meninggalkan daerah kerajaan baik di sekitar daerah Banyumas, Pekalongan, dan daerah Jawa Timur, seperti Ponorogo dan Tulungagung. Wilayah dimana pengikut dan keluarga Pangeran Diponegoro berada juga mengembangkan batik. Perkembangan batik di Jawa Timur masih banyak dipengaruhi motif batik Solo dan Yogyakarta, namun dalam perjalanan waktu motif Solo dan Yogyakarta menyempurnakan corak batik yang sudah ada di daerah Tulungagung (Batik Majan) serta Mojokarto, selain itu juga menyebar ke Sidoarjo, Surabaya hingga Sumenep, Madura.⁷

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Propinsi Jawa Timur. Wilayahnya terletak di daerah perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di sebelah utara, Kabupaten Trenggalek di sebelah timur, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Sentra batik di wilayah Pacitan terdapat di dua wilayah, yakni : wilayah Kecamatan Pacitan berjumlah 2 unit kerajinan batik, dan di Kecamatan Ngadirojo, di Kawedanan Lorok berjumlah 11 pengrajin batik. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya.

D. Batik Puri, Lorok, Desa Cokrokembang, Pacitan

Banyak penduduk desa di Jawa yang menjadi pekriya, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan, seperti dapat dijumpai di wilayah Kabupaten Pacitan, tepatnya di Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Desa Cokrokembang sebagai

⁷ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011) 12.

saiah satu wilayah di Kabupaten Pacitan merupakan daerah penghasil batik yang cukup potensial. Sebagian besar penduduk Desa Cokrokembang, terutama wanita, menjadi pekriya batik. Kegiatan membatik di Desa Cokrokembang sudah ada sejak lama, pembuatan batik tulis di Desa Cokrokembang mulanya merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun dari pendahulu mereka, kemudian usaha batik tulis ini terus berkembang hingga terbentuk sebuah perusahaan batik tulis dengan nama Perusahaan Batik Tulis Puri.

Pada awalnya Perusahaan Batik Tulis Puri hanyalah tempat usaha keluarga yang dijalankan dan dikelola anggota keluarga, tetapi dalam perkembangannya perusahaan ini menjadi tumpuan masyarakat sekitar. Para wanita memiliki lebih banyak waktu luang karena mereka tidak sehari penuh berada di sawah. Oleh karena itu mereka memilih membatik baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan tetap. Karya batik tulis di Desa Cokrokembang terutama di Perusahaan Batik Tulis Puri telah banyak mengalami perkembangan. Mulai dari ragam hias, warna, dan teknik. Umumnya batik Pacitan hanya menggunakan warna terang dan gelap. Warna terang yaitu warna dasar kain (putih), sedangkan warna gelap yaitu warna *wedel* yang digunakan untuk mewarnai motif hias yang digunakan.

Batik Puri Pacitan mulanya hanya menggunakan warna kuning, krem, dan *wedel* dengan ragam hias yang dikembangkan dari bahan tumbuhan dan hewan. Namun seiring dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan saat ini batik Pacitan sudah menggunakan warna tambahan. Meskipun di daerah pesisir, batik Pacitan tidak menggunakan warna-warna mencolok. Ragam hias yang digunakan pun bukan berasal dari bentuk-bentuk yang ada di laut. Hal ini dikarenakan daerah Pacitan terdiri atas dataran dan perbukitan yang luas.

Dilihat dari bentuk secara keseluruhan, ragam hias batik Pacitan merupakan pengembangan dari bentuk tumbuhan dan hewan. Pacitan merupakan daerah pegunungan, hanya sebagian kecil penduduknya yang menjadi nelayan. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pacitan adalah petani, maka ragam hias batik yang berkembang adalah tumbuhan dan burung yang sering terlihat di sekitar hunian penduduk. Pembatik di Desa Cokrokembang ditampung pada Perusahaan Batik Tulis Puri, dan pada saat ini menampung sekitar 125 orang. Pembatik-pembatik ini tidak hanya berasal dari Desa Cokrokembang tetapi juga dari desa-desa sekitar, yaitu Bodak, Ngadirojo, Tanjung Puro, dan Hadiwarno. Pembatik di Perusahaan Batik Tulis Puri sebagian besar adalah wanita, yang berpendidikan rata-rata

Sekolah Dasar. Keahlian membatik yang dimilikipun diperoleh secara turun-temurun, namun dengan keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) itu, mereka dapat membuat karya berkualitas yang dapat diterima masyarakat.

E. Ragam Hias Batik Pacitan

Di era masa 1990-an variasi motif batik mulai mengalami perkembangan walaupun masih berkisar pada desain batik dengan motif yang sederhana dengan melalui proses yang sederhana dan cepat. Selama perkembangannya, motif batik Pacitan mulai dipengaruhi motif-motif dari daerah lain yang disebabkan salah satu faktor untuk menyesuaikan dengan selera konsumen walau masih mempertahankan motif ciri khas batik Pacitan yang asli.

Pada tahun 2000-an, batik Lorok mengalami perubahan dengan ditandai banyaknya perajin muda yang lulusan dari perguruan tinggi yang kembali menekuni batik Lorok. Motif-motif yang bervariasi mulai muncul, sehingga berdampak dalam menunjang perkembangan batik Lorok itu sendiri. Batik Lorok Pacitan mendapatkan dua prestasi pada tahun 2010 dalam sebuah ajang Lomba Desain Batik Tulis Khas Jawa Timur yang diselenggarakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur melalui *sawung* Gerong sebagai juara 2 (dua) dan motif *Peksi Gisik Lorok* yang meraih juara 9 (sembilan). Ajang yang sama di tahun 2011, batik Lorok juga menjuarai sebagai juara I (pertama) dengan motif *Sawung Cahyo Buanasehingga* motif tersebut dipatenkan sebagai motif khas daerah Pacitan.⁸ Motif batik Pacitan sebageaian besar bermotif menggunakan motif tumbuhan dan hewan yang tumbuh dan berkembang di wilayah Pacitan.

a. Tumbuhan

Batik Lorok Pacitan mengangkat motif batik klasik yang dimodifikasi dengan kombinasi ornamen-ornamen yang berfungsi untuk melestarikan motif batik klasik. Motif modern yang dipakai seperti pemilihan motif yang masih menggunakan motif hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan wilayah Lorok. Motif klasik yang berupa motif batik klasik Sidoluhur, dimana kombinasi motif diganti motif buah pace sebagai buah khas Pacitan dengan kombinasi membentuk ragam segi empat beraturan, diselingi dengan motif kulit buah pace yang diikelilingi bunga. Bentuk tumbuhan yang menjadi ciri khas batik Pacitan adalah

⁸ Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011 : 213.

tumbuhan Pace. Penggambaran bentuk motif hias terlihat natural dalam arti dekat dengan bentuk asalnya.

Motif bunga, yang merupakan ragam hias tekstil yang sangat populer. Bentuk bunga yang digambarkan ada yang mekar dan ada yang masih kuncup. Jenis bunga yang sering digambarkan adalah bunga ros atau mawar. Bentuk bunga lain yang digambarkan adalah bentuk bunga yang menjalar lengkap dengan bagian batangnya, seperti pangkal, cabang, ranting dan pucuk. Motif batik dengan motif tumbuhan lainnya dimana menggunakan pewarna alami seperti bahan dari daun kopi, kulit mahoni, dan daun mangga. Motif batik yang mengambil sumber ide dari tumbuhan yang sedang digemari pada tahun 2007-an yaitu tumbuhan Gelombang Cinta, dimana pola desain batik disesuaikan dengan kebutuhan bahan pakaian yang dipilih, misal bahan kemeja, sarung, dan selendang.

Bunga merupakan bentuk motif yang banyak digunakan, karena sebagian besar pembatik merupakan wanita, wajar bila banyak menggunakan motif bunga. Selain sebagai penghias karya, bunga juga banyak digemari masyarakat. Bentuk motif hias yang digambarkan antara yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Motif dari unsur tumbuhan adalah motif lung yaitu ragam hias tanaman merambat. Lung merupakan ragam hias merambat yang dirangkai menjadi pola ulang yang membentuk spiral bolak-balik.

d. Hewan

Hewan yang dijadikan objek ragam hias pada batik Pacitan adalah burung, hal ini karena burung merupakan hewan yang paling sering dijumpai. Jenis burung yang digambarkan adalah burung pipit (*emprit*), merpati, dan kutilang. Burung merpati sebagai dasar penciptaan motif hias batik bledak sepasang merpati karena merpati banyak dijumpai di setiap hunian penduduk, dan banyak penduduk yang menjadikan burung merpati sebagai hewan peliharaan. Dengan kata lain merpati digemari masyarakat.

Penggambaran merpati digayakan sehingga terlihat lebih menarik. Namun pengayaan bentuk badan dan kepala terlihat sederhana. Keberadaan burung pipit atau *emprit* pada kain panjang batik Puri Pacitan sebagai motif hias pada batik Pacitan karena banyak sekali jenis burung ini yang terlihat terbang di sekitar hunian masyarakat. Karena sebagian besar areal desa merupakan sawah dan ladang, maka tidak mengherankan bila banyak dijumpai burung-burung yang terlihat terbang di sekitar daerah tersebut.

Motif batik dengan mengambil motif binatang kupu-kupu yang dibuat pada bulan September tahun 2010, dengan penataan motif dimana kupu-kupu beraneka ukuran dan

warna dan jenisnya ditata sehingga membentuk motif batik yang indah dan elok dilihat. Motif kupu-kupu sebagai teknik pewarnaannya menggunakan pewarna sintetis.

Motif batik yang mengambil tidak saja hewan yang hidup di darat, motif hewan dari laut juga ada di motif batik Pacitan. Motif binatang ikan yang diatur sedemikian rupa yang saling tumpang tindih, berhimpitan diantara motif-motif ikan yang banyak namun masih ada ruang yang diberi isian yang berbeda antara satu dengan yang lain agar memberi kesan ruang yang bervariasi. Motif ikan tampak hidup dan bergerak dinamis mengikuti gerakan ikan di air. Motif batik yang disusun seperti teknik lukisan aliran kubisme ini menggunakan pewarna alam yang berasal dari daun mangga dan kulit jambal.

E. Wayang Beber Pacitan

Wayang Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2003 telah dinobatkan oleh UNESCO, bahwa sebagai *a Masterpiece of the Oral and intangible Heritage of Humanity, or a Cultural Master peace of the World*. Oleh dunia keberadaan wayang diakui sebagai karya agung budaya dunia non bendawi. Penetapan ini merupakan momentum untuk menggugah kesadaran berbagai kalangan terhadap budaya sekaligus kekuatan bangsa, sehingga mengangkat citra Indonesia di mata internasional. Selain itu diharapkan wayang akan mendapat respon positif dan diminati masyarakat terutama generasi muda.⁹

Ragam dan jenis wayang di Indonesia sangat banyak, misalnya pembagian berdasarkan sumber cerita, terdapat jenis Wayang Purwa, Wayang Parwa, Wayang Ramayana, Wayang Madya, Wayang Beber, Wayang Panji, Wayang Babad, Wayang Menak, Wayang Cepak, Wayang Wahyu, Wayang Wahana, Wayang Budha, Wayang Sadat, Wayang Humor, Wayang Calonarang, Wayang Curpak Gerantang, Wayang Kancil, dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa jenis wayang di Indonesia, wayang beber termasuk wayang yang paling unik, sebab mempunyai bentuk pertunjukkan yang khusus dengan menampilkan gambar-gambar sebagai obyek pertunjukkan. Dalam pertunjukkan wayang beber, dalang menuturkan cerita dari gambar-gambar tersebut dengan diiringi musik gamelan. Gambar-gambar dari wayang beber, dilukis sedemikian rupa pada kertas atau kain, dibuat satu adegan menyusul adegan lain secara berurutan dengan menggunakan teknik lukis tradisional yang

⁹ Sarwanto, *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini* dalam Rustopo (ed) *Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. (Surakarta : ISI Press, 2012), 12

¹⁰ Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, (Wonogiri : Bina Citra Pustaka, 2005), 34

disebut teknik *sungging* yang bagus sekali, cermat, teliti serta mempunyai gaya yang spesifik.¹¹

Wayang beber ialah salah satu jenis wayang, yang terdapat di Jawa terbuat dari kertas panjang, dan digambari (dilukis) episode-episode cerita yang pementasannya berupa pertunjukan gambar yang digelar (dibeber) dan tidak berupa bayangan (*shadow play*) seperti wayang kulit purwa. Wayang beber termasuk pertunjukan teater tutur dengan obyek gambar yang dituturkan, atau gambar yang diceritakan. Pertunjukan wayang beber dilakukan dengan membawakan narasi cerita (seperti mendongeng) dan peragaan gulungan gambar-gambar yang dibebaskan. Adegan-adegan (episode-episode) dalam gulungan gambar tersebut melukiskan kejadian-kejadian cerita yang diangkat dari cerita rakyat sekitar kisah asmara raden PanjiInukertapati dengan Galuh Candrakirana. Rangkaian gambar itu melukiskan urutan adegan dari suatu cerita lakon yang terdiri dari berbagai babak. Setiap babak terdiri atas beberapa adegan yang dilukis di atas gulungan kertas atau kain.¹²

Wayang beber kuno digambarkan diatas kertas *gedhog*, tetapi wayang beber baru dibuat di Mangkunegaran pada tahun 1935 sampai tahun 1939 digambarkan pada lembaran kain *mori alus*. Pembuatan wayang beber baru di Mangkunegaran atas perintah Kanjeng Gusti Arya Adipati Mangkunegoro VII pada masa berkuasa. Pembuatan ini adalah *tedhak sungging (copy)* dari wayang beber kuno dan yang masih ada, yaitu Wayang Beber Wonosari dan Wayang Beber Pacitan.¹³

Wayang Beber Pacitan sering disebut oleh masyarakat Karangtalun dan sekitarnya dengan sebutan *Wayang Simbah* atau juga sering disebut *Punden Tawangalun*, sedangkan pemiliknya memberi sebutan *Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*, sebagai sebutan nama lakonnya. Isi lakon Jaka Kembang Kuning adalah kisah percintaan antara Raden Inukertapati dengan Dewi Sekartaji dari Kediri. Kisah ini merupakan salah satu versi cerita Panji dari sejumlah kisah Panji yang dikenal masyarakat. Masyarakat pendukungnya lebih mengenal jenis wayang ini dengan sebutan Wayang Beber Pacitan.

F. Perancangan Motif

Tahapan ini dimaksudkan untuk menemukan motif batik khas Pacitan bersumber dari figur wayang beber. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan itu adalah :

¹¹ Bagyo Suharyono, 2005, 39

¹² Subandi, dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, (Surakarta : ISI Press. 2011) 2

¹³ Bagyo Suharyono, 2005, 41

a). Menggamati Referensi Visual Motif Batik Pacitan dan Karakter Wayang Beber

Kegiatan merancang motif batik dilakukan oleh tim pendukung penelitian yang dibentuk oleh peneliti. Tim pendukung tersebut terdiri atas 2 mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Tim ini diberikan pendampingan dan pengarahan sehingga perancangan motif batik sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan pertama adalah mengamati karakter tokoh wayang beber dan motif batik Pacitan yang sudah ada dari data referensi visual yang didapat, sehingga diharapkan motif batik yang dibuat sesuai yang diharapkan.

b). Menggambar Motif

Tahapan ini, setelah mendapat gambaran ide maka selanjutnya menuangkan dalam bentuk sketsa kasar motif batik pada sebuah kertas dengan media pensil 2B. Tahapan ini mendapatkan beberapa skets kasar dari penggabungan motif batik dengan unsur tumbuhan *Pace* (tumbuhan khas Pacitan) dengan tokoh wayang beber yaitu Raden Jaka Kembang Kuning (Panji), dan Dewi Sekartaji. Teknik repetisi digunakan dalam menggabungkan antara motif tumbuhan *Pace* dengan figur wayang beber. Dengan mendasarkan pada figur wayang beber yang telah ditentukan di atas, tim kreatif melakukan eksplorasi motif batik dengan arahan dan bimbingan dosen peneliti. Dari kegiatan menggambar dihasilkan beragam gambar motif. Kemudian hasilnya dievaluasi oleh peneliti bersama tim kreatif, untuk dilakukan pembenahan gambar yang diperlukan. Teknik deformasi dan stylisasi dari motif buah *pace* dan figur wayang beber didapatkan beberapa varian motif batik sebagai cikal bakal pengembangan motif batik khas Pacitan.

c). Digitalisasi Gambar Motif

Setelah gambar sketsa sudah melalui tahapan *scanning*, maka gambar dapat diolah versi *digital imaging*, dimana tahapannya adalah gambar diolah agar bersih dari coretan yang tidak terpakai, kemudian dengan format jpeg, gambar di *import* di *software Coreldraw15*. Tahapan selanjutnya, gambar diproses dengan teknik *trace* agar bisa digambar *outline* yang ada dan dapat diolah untuk pengulangan motif tersebut sehingga aspek presisinya hampir sama dan tepat. Beberapa contoh motif tumbuhan *Pace* yang terdiri dari unsur daun, buah, pucuk bunga, dan tangkai tumbuhan. Setelah melalui tahapan olah digital maka desain motif batik bisa terwujud walau masih dalam tampilan *outline*, seperti gambar dibawah ini.

d). Perwarnaan Desain Motif Batik Ciri Khas Pacitan

Pewarnaan akan melalui olah digital dengan menggunakan *software* baik *Adobe Photoshop* maupun *CorelDraw15*, dimana kedua *software* tersebut sangat membantu pengolahan warna desain motif batik.

e). Finalisasi Desain Motif Batik Pacitan Berbasis Wayang Beber

Desain motif wayang beber sudah tahap finalisasi dengan jumlah alternatif warna 4 (empat) ragam, maka tahapan selanjutnya adalah :

- i. Finalisasi rancangan motif batik wayang beber
- j. Pembuatan master motif dan pola batik wayang beber
- k. Pembuatan batik wayang beber
- l. Diseminasi batik wayang beber

Agar desain motif batik wayang beber bisa lebih maksimal maka tahapan finalisasi rancangan motif dilakukan dengan melibatkan para pemangku khususnya di bidang batik, seperti praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

f). Tahapan Evaluasi Desain Motif Batik Wayang Beber

Tahapan evaluasi dari desain motif wayang beber ini akan melibatkan banyak unsur agar desain yang ditawarkan dapat diterima semua unsur masyarakat di Pacitan, baik aspek estetika, minat konsumen, harga produksi, dan daya beli masyarakat. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan agar desain motif batik dapat diterima dengan baik dan apabila perlu akan dilakukan revisi desain. Media evaluasi bisa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- 1). Kuesioner, dimana responden dari mewakili aspek yang ada di masyarakat Pacitan, misalnya : praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.
- 2). Pameran, melalui pelaksanaan pameran selain bertujuan sebagai wahana apresiasi sekaligus wahana untuk mengetahui sejauhmana respon masyarakat terhadap rancangan motif batik wayang beber.
- 3). Diskusi, proses pada diskusi dapat dilakukan sehingga ada umpan balik yang signifikan dari masyarakat untuk melengkapi atau menyempurnakan motif batik wayang beber tersebut.

Kesimpulan

Beberapa jenis wayang di Indonesia, wayang beber termasuk wayang yang paling unik, sebab mempunyai bentuk pertunjukkan yang khusus dengan menampilkan gambar-

gambar sebagai obyek pertunjukkan. Dalam pertunjukkan wayang beber, dalang menuturkan cerita dari gambar-gambar tersebut dengan diiringi musik gamelan. Gambar-gambar dari wayang beber, dilukis sedemikian rupa pada kertas atau kain, dibuat satu adegan menyusul adegan lain secara berurutan dengan menggunakan teknik lukis tradisional yang disebut teknik *sungging* yang bagus sekali, cermat, teliti serta mempunyai gaya yang spesifik.

Wayang Beber Pacitan sering disebut oleh masyarakat Karangtalun dan sekitarnya dengan sebutan *Wayang Simbah* atau juga sering disebut *Punden Tawangalun*, sedangkan pemiliknya memberi sebutan *Wayang Beber Jaka Kembang Kuning*, sebagai sebutan nama lakonnya. Seni tradisi warisan yang tak ternilai harganya selain untuk aspek pelestarian dan pengembangan, wayang beber bisa dipakai sebagai eksplorasi dalam pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Dalam upaya mengembangkan batik ciri khas Pacitan, wayang beber sebagai sumber inspirasi yang sangat penting untuk dikembangkan. Identifikasi terhadap figur dan karakter wayang beber menunjukkan bahwa tokoh tersebut bisa dikolaborasikan menjadi motif batik ciri khas Pacitan dengan sentuhan motif tumbuhan pace, sebagai tumbuhan khas wilayah Pacitan. Hasil dari penelitian berupa desain motif batik wayang beber ditujukan untuk meningkatkan sekaligus alternatif desain motif batik Pacitan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut, sebab materi sebagai sumber ide pengembangan motif batik Pacitan yang mempunyai sumber daya alam yang cukup kaya dapat selalu berkembang. Peran masyarakat dan pemerintah dan akademisi agar saling bersinergi mewujudkan apa yang dicita-citakan, khususnya perkembangan batik Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, 2002. *Sosiologi Desain*, Bandung : Penerbit ITB.
- _____ , 1986. *Paradigma Desain Indonesia, Pengantar Kritik*, Jakarta : Penerbit CV Rajawali.
- Anderson. Bennedict. 1974. *The Last Picture Wayang Beber*. Winconsin : Conference on Modern Indonesia Literature.
- Bagyo Suharyono, 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri : Bina Citra Pustaka.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarata : Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Prasetyo, Anindyo. 2010. *Batik : Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Sarwanto, 2012. *Sekilas tentang Kehidupan Pertunjukan Wayang Kulit Purwa di Jawa Dewasa Ini* dalam Rustopo (ed) *Seni Pewayangan Kita, Dulu, Kini, dan Esok*. Surakarta : ISI Press.
- Sewan Susanto, S.K. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dep. Perindustrian RI.
- Subandi, dkk. 2011. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karang talun Pacitan Serta Persebarannya di Seputar Surakarta*, Surakarta : ISI Press.
- Sri Mulyono. 1982. *Wayang : Asal-usul, Filasafat, dan Masa Depan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Wahono, dkk. 2004. *Gaya Ragam Hias Batik : Tinjauan Makna dan Simbol*. Semarang: Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Jawa Tengah “Ronggowarsito.”
- Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur, Memahami Motif dan Keunikannya*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

LAMPIRAN 3 PROFIL PENELITIAN

Ditlitabmas
Ditjen | DIKTI

Pengembangan Desain Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pacitan



Peneliti

SUYANTO

Pedalaman/ Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta
suyantoska@google.com

MARYONO

Tari / Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta
maryonosingadimeja@yahoo.com

VERONIKA KRISTANTI PUTRI LAKSMI

Batik / Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta
christ4nti@yahoo.com

BASNENDAR HERRYPRILOSADOSO

Desain Komunikasi Visual / Fakultas Seni
Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta
basnendar@yahoo.com



Ringkasan Eksekutif

Penelitian ini sebagai usaha memberi penguatan atas norma kearifan lokal yang terkandung pada figur wayang beber sebagai sumber bagi pengembangan motif batik ciri khas Pacitan. Kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Pacitan sangat potensial dikembangkan sebagai ekowisata unggulan dimana Pacitan mendapat julukan sebagai Wisata Kawasan *Karst Geopark* Dunia. Kondisi perekonomian masyarakat Pacitan sebagian besar ditopang oleh beragam industri kecil dan menengah. Industri batik berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari aspek produktivitasnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat di Pacitan. Penelitian ini menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action*. Metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan : Tahapan Pengkajian, Tahapan Perancangan, Tahapan Sosialisasi, Tahapan Pendampingan dan Pelatihan, Tahapan Produksi, dan Tahapan *Launching*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk peningkatan produktivitas dan pengembangan batik yang dilakukan melalui pengembangan motif batik yang bersumber pada figur wayang beber sebagai batik ciri khas Pacitan, selain itu bisa dipadukan melalui perancangan ekowisata kampung batik sehingga diharapkan mampu menalakkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci : *Wayang Beber, Batik, Penguatan Kearifan Lokal, dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*



HKI dan Publikasi

1. Suyanto, Maryono, Veronika K, Basnendar H, 2014. "Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pacitan" Makalah Seminar Nasional Hasil Penelitian, 15 November 2014 di Teater Kecil Institut Seni Indonesia Surakarta.



Latar Belakang

Berdasarkan fenomena perkembangan bangsa Indonesia di masa sekarang ini, dimana dalam kondisi makin rapuhnya moralitas bangsa disebabkan salah satunya makin gencarnya arus globalisasi. Makin menurunnya kesadaran nilai-nilai moral yang sudah turun-temurun dijalankan oleh nenek moyang, sudah mulai tergeser oleh norma dan aturan dari barat yang cenderung tidak sesuai dengan kondisi masyarakat kita. Budaya hedonisme dan individualistis menerpa kehidupan masyarakat kita, khususnya di kalangan generasi muda. Solusi untuk menangkal ataupun mengurangi budaya tersebut, salah satunya melalui seni budaya tradisi, dimana salah satunya melalui wayang. Wayang telah ada, tumbuh dan berkembang sejak lama hingga kini, melintasi perjalanan panjang sejarah Indonesia. Daya tahan dan daya kembang wayang ini telah teruji dalam menghadapi berbagai tantangan dari waktu ke waktu dengan kandungan kearifan lokal yang selalu menyertai perjalanan wayang dalam setiap masa. Wayang beber sebagai seni tradisi asli Pacitan yang mengandung kearifan lokal yang berada di Dusun Karangtalun, Desa Gedompol, Donorejo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.²

Industri batik tulis merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu. Saat ini industri kerajinan batik tulis ini berkembang pesat di Kecamatan Pacitan yaitu Desa Arjowinangun dan Desa Sukoharjo, serta di wilayah Kecamatan Ngadirojo terdiri sekitar 134 pengusaha batik baik skala kecil maupun menengah tersebar di wilayah Desa Cokrokembang, Desa Wonodadi Kulon, Desa Bogoharjo, Desa Tanjungpuro, Desa Ngadirojo dan sekitarnya. Model perancangan dan pendampingan industri kecil dan menengah pada industri batik dengan mengambil sumber ide motif batik berbasis figur wayang beber diperlukan

Proses identifikasi dan inventarisasi wayang beber sebagai ciri khas seni tradisi Pacitan yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya. Manfaat yang ingin dihasilkan dari produksi motif batik dan produk diversifikasi lainnya berbasis figur wayang beber tersebut akan menjadi produk unggulan baru bagi Pacitan. Produk tersebut dikemas dalam program ekowisata kampung batik sehingga semua yang memiliki potensi dalam industri kreatif bisa menjadi *branding* daerah Pacitan akan lebih maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaplikasian figur wayang beber ke dalam bentuk produk kerajinan lainnya melalui modifikasi bentuk mempunyai prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini akan memberi wawasan maupun informasi potensi seni tradisi yang ada di Pacitan yang mengandung nilai kearifan lokal yang tinggi untuk dijadikan sebagai norma kehidupan masyarakat serta untuk melestarikan seni tradisi tersebut.
- b. Bagi masyarakat umum akan mendapat informasi terkait dengan berbagai motif batik dan produk diversifikasi lainnya sebagai ciri khas Pacitan yang bersumber dari figur wayang beber.
- c. Kegiatan pendampingan usaha kepada pengrajin batik diharapkan mampu menghidupkan potensi masyarakat yang ada dan mampu mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, sekaligus bisa meningkatkan PAD Pacitan.

² Subandi dkk. *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang Beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebaran di Seputar Surakarta*. Surakarta : ISI Press dan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia, 2011 : 4

- d. Sebuah program yang komprehensif. Program yang dihasilkan yang memadukan antara pengembangan industri batik dengan seni tradisi wayang beber, dipadukan dengan bidang kepariwisataan dengan bersumber pada ekowisata kampung batik akan memperkuat eksistensi budaya lokal dan sekaligus untuk mendukung program industri kreatif yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini.
- e. Sebagai wujud nyata kerjasama (MoU) yang sudah disepakati antara pihak Kabupaten Pacitan dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam berbagai bidang, khususnya seni budaya.

Proses identifikasi dan inventarisasi wayang beber sebagai ciri khas seni tradisi Pacitan yang dapat ditransformasikan menjadi pengembangan motif batik alternatif sebagai motif ciri khas Pacitan untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kain batik dan produk lainnya. Manfaat yang ingin dihasilkan dari produksi motif batik dan produk diversifikasi lainnya berbasis figur wayang beber tersebut akan menjadi produk unggulan baru bagi Pacitan. Produk tersebut dikemas dalam program ekowisata kampung batik sehingga semua yang memiliki potensi dalam industri kreatif bisa menjadi *branding* daerah Pacitan akan lebih maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaplikasian figur wayang beber ke dalam bentuk produk kerajinan lainnya melalui modifikasi bentuk mempunyai prospek yang sangat besar untuk dikembangkan.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan sekaligus diaplikasikan dalam upaya penyelesaian masalah yang bersifat strategis tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya para pengrajin industri skala kecil dan menengah yang berskala nasional. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :



Metode

Pendekatan *Action Research* (kaji tindak) yang memerlukan tindakan kreatif inovatif yang hendak mengolah potensi baik SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), sosial ekonomi, dan seni budaya dari wilayah pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pacitan untuk mengoptimalkan model pendampingan usaha dan ekowisata kampung batik. Kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai acuan menggunakan teori *Action Research* dimana terdapat empat tahapan, yaitu *select a focus, collect data, analyze and interpret data, dan take action* yang diungkapkan oleh Christopher Gordon (1998).

Penelitian kekaryaaan seni ini menggunakan tinjauan disain dengan pendekatan multidisipliner, sebab dalam prosesnya dirasa kurang mencukupi kalau hanya dengan pendekatan yang menekankan pada segi apresiasi (*design appreciation*) dan penafsiran (*design interpretation*). Dalam mengkaji desain termasuk bidang desain, selalu terkandung juga konsekuensi untuk mengkaji aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, teknologi dan psikologi suatu karya.¹ Adapun metode yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagai berikut :

a. Tahapan Pengkajian

Tahapan awal dengan melakukan kegiatan identifikasi terhadap potensi yang ada di wilayah Pacitan meliputi : seni budaya tradisi yang tumbuh dan berkembang khususnya wayang beber, sentra industri kerajinan yang ada khususnya industri batik, identifikasi motif batik dan figur wayang beber sebagai referensi penciptaan motif batik ciri khas Pacitan dan produk lainnya, serta potensi wisata baik wisata alam maupun seni budaya.

¹ Agus Sachari, *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB, 2002 : 2

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini metode perancangan dengan melalui kegiatan, yaitu : 1) Menentukan figur wayang beber yang dapat digunakan sebagai sumber ide penciptaan desain motif batik; 2) Merancang desain motif batik tulis dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber; 3) Merancang *corporate identity branding* yang terdiri antara lain : logo, buku panduan, brosur, *environment system*, dan *direction sign* sebagai materi pemasaran (promosi) terpadu pada ekowisata kampung batik di Pacitan; dan 4) Merancang modul pelatihan perancangan desain motif batik dan diversifikasi produk lainnya berbasis figur wayang beber yang diperuntukkan pengrajin klaster industri batik.

c. Tahapan Sosialisasi

Kegiatan ini sebagai media pengenalan sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari segenap lapisan masyarakat yang berkompeten dan berbagai unsur yang terkait dengan rancangan motif batik, rancangan *corporate identity branding* ekowisata kampung batik, dan modul pelatihan dan pendampingan perancangan desain motif batik kepada pengrajin batik di Pacitan.

d. Tahapan Pendampingan dan Pelatihan

Ada beberapa kegiatan : 1) Pelatihan perancangan desain motif batik; 2) Pendampingan dalam aspek *branding image* produk motif batik berbasis figur wayang beber; dan 3) Pendampingan untuk bidang pemasaran produk motif batik berbasis figur wayang beber.

e. Tahapan Produksi

Produk batik tulis dan diversifikasi produk lainnya dengan motif berbasis figur wayang beber oleh pengrajin batik yang menjadi mitra dalam penelitian ini.

b. Tahapan *Launching*

Kegiatan ini sebagai peluncuran melalui pameran berbagai hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan DIKTI sebagai pemberi dana hibah penelitian. Melalui kegiatan pameran ini, juga ditunjang melalui beragam penyebaran informasi baik lewat media cetak, media elektronik, maupun media *online* sehingga informasi bisa diterima masyarakat agar ikut mengapresiasi produk-produk hasil penelitian, sekaligus menjadi sarana umpan balik untuk tujuan menyempurnakan ke depannya.

Hasil dan Manfaat

Hasil Perancangan Motif

Tahapan ini dimaksudkan untuk menemukan motif batik khas Pacitan bersumber dari figur wayang beber. Kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan itu adalah :

a. Mengamati Referensi Visual Motif Batik Pacitan dan Karakter Wayang Beber

Kegiatan merancang motif batik dilakukan oleh tim pendukung penelitian yang dibentuk oleh peneliti. Tim pendukung tersebut terdiri atas 2 mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Tim ini diberikan pendampingan dan pengarahan sehingga perancangan motif batik sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan pertama adalah mengamati karakter tokoh wayang beber dan motif batik Pacitan yang sudah ada dari data referensi visual yang didapat, sehingga diharapkan motif batik yang dibuat sesuai yang diharapkan.

b. Menggambar Motif

Tahapan ini, setelah mendapat gambaran ide maka selanjutnya menuangkan dalam bentuk sketsa kasar motif batik pada sebuah kertas dengan media pensil 2B. Tahapan ini mendapatkan beberapa skets kasar dari penggabungan motif batik dengan unsur tumbuhan khas Pace (tumbuhan khas Pacitan) dengan tokoh wayang beber yaitu :

Raden Jaka Kembang Kuning (Panji), dan Dewi Sekartaji. Teknik repetisi digunakan dalam menggabungkan antara motif tumbuhan *Pace* dengan figur wayang beber. Dengan mendasarkan pada figur wayang beber yang telah ditentukan di atas, tim kreatif melakukan eksplorasi motif batik dengan arahan dan bimbingan dosen peneliti. Dari kegiatan menggambar dihasilkan beragam gambar motif. Kemudian hasilnya dievaluasi oleh peneliti bersama tim kreatif, untuk dilakukan pembenahan gambar yang diperlukan.



Gambar 1. Tahapan Sketsa Motif Batik
Sumber : Basnendar (2014)

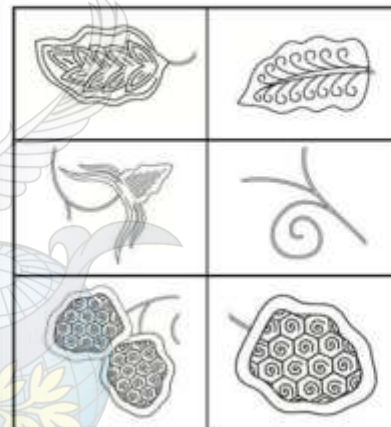
Teknik deformasi dan stylisasi dari motif buah *pace* dan figur wayang beber didapatkan beberapa varian motif batik sebagai cikal bakal pengembangan motif batik khas Pacitan. Seperti gambar dibawah ini dibawah figur wayang beber yang dikelilingi tumbuhan *pace* yang terdiri dari ranting, tangkai daun, bunga, dan buah *pace* membentuk dan mengelilingi figur wayang beber.



Gambar 2. Sketsa Motif Batik Alternatif
Sumber : Basnendar (2014)

c. Digitalisasi Gambar Motif

Setelah gambar sketsa sudah melalui tahapan *scanning*, maka gambar dapat diolah versi *digital imaging*, dimana tahapannya adalah gambar diolah agar bersih dari coretan yang tidak terpakai, kemudian dengan format jpeg, gambar di *import* di *software Coreldraw15*. Tahapan selanjutnya, gambar diproses dengan teknik *trace* agar bisa digambar *outline* yang ada dan dapat diolah untuk pengulangan motif tersebut sehingga aspek presisinya hampir sama dan tepat. Beberapa contoh motif tumbuhan *Pace* yang terdiri dari unsur daun, buah, pucuk bunga, dan tangkai tumbuhan. Setelah melalui tahapan olah digital maka desain motif batik bisa terwujud walau masih dalam tampilan *outline*, seperti gambar dibawah ini.



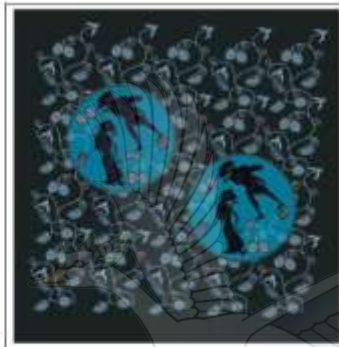
Gambar 3. Tahapan *Tracing* Motif Tumbuhan *Pace* dengan *Software Coreldraw 15*
Sumber : Basnendar (2014)

d. Perwarnaan Desain Motif Batik Ciri Khas Pacitan

Pewarnaan akan melalui olah digital dengan menggunakan *software* baik *Adobe Photoshop* maupun *CorelDraw15*, dimana kedua *software* tersebut sangat membantu pengolahan warna desain motif batik. Dibawah ini beberapa alternatif hasil olah digital untuk tahapan pewarnaan.



Gambar 4. Desain 1 Motif Batik Ciri Khas Pacitan
Sumber : Basnendar (2014)



Gambar 5. Desain 2 Motif Batik Ciri Khas Pacitan
Sumber : Basnendar (2014)



Gambar 6. Desain 3 Motif Batik Ciri Khas Pacitan
Sumber : Basnendar (2014)

e. Finalisasi Desain Motif Batik Pacitan Berbasis Wayang Beber

Desain motif wayang beber sudah tahap finalisasi dengan jumlah alternatif warna 4 (empat) ragam, maka tahapan selanjutnya adalah :

- 1) Finalisasi rancangan motif batik wayang beber.
- 2) Pembuatan master motif dan pola batik wayang beber.
- 3) Pembuatan batik wayang beber.
- 4) Diseminasi batik wayang beber

Agar desain motif batik wayang beber bisa lebih maksimal maka tahapan finalisasi rancangan motif dilakukan dengan melibatkan para pemangku khususnya di bidang batik, seperti praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

f. Tahapan Evaluasi Desain Motif Batik Wayang Beber

Tahapan evaluasi dari desain motif wayang beber ini akan melibatkan banyak unsur agar desain yang ditawarkan dapat diterima semua unsur masyarakat di Pacitan, baik aspek estetika, minat konsumen, harga produksi, dan daya beli masyarakat. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan agar desain motif batik dapat diterima dengan baik dan apabila perlu akan dilakukan revisi desain. Media evaluasi bisa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Kuesioner, dimana responden dari mewakili aspek yang ada di masyarakat Pacitan, misalnya : praktisi, pengusaha, seniman, masyarakat, pengrajin, pemerhati seni budaya, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.
- 2) Pameran, melalui pelaksanaan pameran selain bertujuan sebagai wahana apresiasi sekaligus wahana untuk mengetahui sejauhmana respon masyarakat terhadap rancangan motif batik wayang beber.
- 3) Diskusi, proses pada diskusi dapat dilakukan sehingga ada umpan balik yang signifikan dari masyarakat untuk melengkapi atau menyempurnakan motif batik wayang beber tersebut.

LAMPIRAN 4
CATATAN HARIAN (LOGBOOK) PENELITIAN MP3EI
TAHUN 2014

**Pengembangan Motif Batik Berbasis Figur Wayang Beber Sebagai Media Penguatan
Kearifan Lokal dan Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat
di Kabupaten Pacitan**

| NO | TANGGAL | KEGIATAN | ANGGARAN | NOMINAL |
|-----|-------------------|--|--|--|
| 1. | 2 Juni 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun pembagian tugas dan jadwal kegiatan penelitian. | Konsumsi rapat | Rp. 125.000,- |
| 2. | 10 Juni 2014 | Mencari data pustaka mengenai Kabupaten Pacitan dan potensi industri yang ada secara umum untuk data referensi awal. Dokumen pendukung: Scan buku referensi dari perpustakaan | Biaya scanner data pustaka | Rp. 200.000,- |
| 3. | 12 Juni 2014 | Rapat koordinasi tim peneliti untuk menyusun agenda persiapan observasi ke lokasi penelitian. | Konsumsi rapat | Rp. 40.000,- |
| 4. | 17 Juni 2014 | Kunjungan ke Batik Semar, Solo | Transportasi Solo-dalam kota Konsumsi | Rp. 100.000,- Rp. 60.000,- |
| 5. | 19 - 20 Juni 2014 | Observasi awal di Kabupaten Pacitan dengan berkunjung di Dewan Kerajinan Daerah Kabupaten Pacitan Dokumen pendukung: foto kegiatan | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 500.000,- |
| 6. | 21 Juni 2014 | Pembelian Memory Card, Peralatan Menggambar dan USB Flashdisk | | Rp.2.500.000,- |
| 7. | 22 Juni 2014 | Kunjungan ke Kampung Batik Laweyan, Solo | Transportasi Solo-dalam kota Konsumsi | Rp. 100.000,- Rp. 60.000,- |
| 8. | 23 Juni 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun data-data temuan awal setelah melakukan observasi ke Kabupaten Pacitan | Konsumsi rapat | Rp. 50.000,- |
| 9. | 24 Juni 2014 | Menyusun (<i>mencapture</i>) data visual hasil observasi di Dewan Kerajinan Daerah Kabupaten Pacitan Dokumen pendukung: foto lokasi kegiatan | | Rp. 200.000,- |
| 10. | 25 Juni 2014 | Rapat koordinasi untuk persiapan observasi ke industri batik, khususnya Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Kabupaten Pacitan | Konsumsi rapat | Rp. 350.000,- |

| | | | | |
|-----|--------------------|--|---|--|
| 11. | 26 -27 Juni 2014 | Observasi ke pengrajin Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Kabupaten Pacitan Dokumen pendukung: foto kegiatan | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 600.000,- |
| 12. | 28 Juni 2014 | Pembagian Honor Peneliti dan Teknisi | | Rp.9.000.000,- |
| 13. | 30 Juni 2014 | Pembelian ATK | Pembelian Kertas | Rp. 160.000,- |
| 14. | 4 Juli 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun data hasil observasi ke Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Kabupaten Pacitan | Konsumsi rapat Rp. 28.000,- | Rp. 160.000,- |
| 15. | 6 Juli 2014 | Pembelian Modem Wifi, baterai, dan Charger | | Rp. 1.600.000,- |
| 16. | 7 Juli 2014 | Kunjungan ke Batik Gunawan, Solo | Transportasi Solo-dalam kota Konsumsi | Rp. 100.000,- Rp. 60.000,- |
| 17. | 8 Juli 2014 | Menyusun (<i>mengcapture</i>) foto dokumentasi Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Kabupaten Pacitan. Dokumen pendukung: foto kegiatan | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |
| 18. | 9 Juli 2014 | Kegiatan untuk mengidentifikasi motif-motif batik dari Batik Puspita, Desa Bogoharjo, Kabupaten Pacitan Dokumen pendukung: foto motif-motif batik | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |
| 19. | 10 Juli 2014 | Rapat koordinasi untuk persiapan observasi ke industri batik di Batik Putri, Desa Cokrokembang, Kabupaten Pacitan | Konsumsi rapat | Rp. 350.000,- |
| 20. | 12 Juli 2014 | Pengadaan Peralatan Alat Proses Batik | Peralatan | Rp.3.000.000,- |
| 21. | 15 Juli 2014 | Kunjungan ke Batik Danarhadi, Solo | Transportasi Solo-dalam kota | Rp. 100.000,- |
| 22. | 4 - 5 Agustus 2014 | Observasi ke pengrajin batik di Batik Puri, Desa Cokrokembang, Kabupaten Pacitan Dokumen pendukung: foto lokasi kegiatan | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 400.000,- |
| 23. | 6 Agustus 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun data hasil observasi ke Batik Puri, Desa Cokrokembang, Kabupaten Pacitan | Konsumsi rapat | Rp. 51.000,- |
| 24. | 7 Agustus 2014 | Menyusun (<i>mengcapture</i>) data foto dokumentasi Batik Puri, Desa Cokrokembang, Kabupaten Pacitan. Dokumen pendukung: foto <i>capture</i> dari video | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |

| | | | | |
|-----|---------------------|---|---|--|
| 25. | 8 Agustus 2014 | Kegiatan untuk mengidentifikasi motif-motif batik dari batik Batik Puri, Desa Cokrokembang, Kabupaten Pacitan. Dokumen pendukung: foto motif-motif batik | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |
| 26. | 9 Agustus 2014 | Kegiatan untuk mengidentifikasi tahapan proses batik dari Batik Puri, Desa Cokrokembang, Kabupaten Pacitan. Dokumen pendukung: foto tahapan pemrosesan batik | Konsumsi rapat | Rp. 350.000,- |
| 27. | 10 Agustus 2014 | Pengadaan Scanning Olah Digital | Peralatan | Rp.3.000.000,- |
| 28. | 10 Agustus 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |
| 29. | 11 -12 Agustus 2014 | Observasi ke Kabupaten Pacitan untuk mencari data mengenai wayang beber. Dokumen pendukung: foto kegiatan | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,- |
| 30. | 13 Agustus 2014 | Kegiatan mengidentifikasi figur wayang beber yang diterapkan dalam media mural di Pacitan. Dokumen pendukung: foto karya mural | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |
| 31. | 14 Agustus 2014 | Kegiatan mengidentifikasi figur wayang beber yang diterapkan dalam media lukis kaca. Dokumen pendukung: foto karya lukis kaca | Konsumsi rapat | Rp. 28.000,- |
| 32. | 15 Agustus 2014 | Mencari data pustaka mengenai Wayang beber, khususnya wayang beber Pacitan | Konsumsi rapat | 300.000,- |
| 33. | 16 Agustus 2014 | Kegiatan mengidentifikasi figur wayang beber dengan teknik stilasi Dokumen pendukung: foto karya stilasi figur wayang beber | Konsumsi rapat | 300.000,- |
| 34. | 18 Agustus 2014 | Kegiatan mengidentifikasi motif figur wayang dalam kain batik Dokumen pendukung: foto motif wayang pada kain batik. | Konsumsi rapat | Rp. 300.000,- |
| 35. | 19 Agustus 2014 | Pembagian Honor Peneliti dan Teknisi | | Rp.8.000.000,- |
| 36. | 20 Agustus 2014 | Penyusunan dan Mengunggah laporan kemajuan dan laporan keuangan Dokumen: file pdf laporan kemajuan dan laporan keuangan | Konsumsi rapat | 300.000,-,- |
| 37. | 21 Agustus 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 350.000,- |

| | | | | |
|-----|-------------------|---|--|---|
| 38. | 23 Agustus 2014 | Kunjungan ke Sentra Pengrajin di Pacitan | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi Dokumentasi | Rp.1.750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 800.000,- Rp. 750.000,- Rp.1.000.000,- |
| 39. | 30 Agustus 2014 | Pembelian Peralatan Perancangan Desain | Rapidograph External Harddisk | Rp. 900.000,- Rp. 900.000,- |
| 40. | 1 September 2014 | Pembelian Peralatan Olah Data Visual | Scanner Software | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- |
| 41. | 2 September 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 500.000,- |
| 42. | 3 September 2014 | Pembelian Peralatan Proses Batik | Peralatan Batik Garangan, Canthing, dll | Rp.2.900.000,- Rp.4.000.000,- |
| 43. | 4 September 2014 | Pembelian Bahan Proses batik | Malam, Soda api, pewarna, dll | Rp. 900.000,- Rp. 900.000,- |
| 44. | 5 September 2014 | Kegiatan observasi untuk mengidentifikasi tahapan proses batik dari Desa Cokrokembang, Pacitan. | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi Dokumentasi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,- Rp.1.000.000,- |
| 45. | 9 September 2014 | Identifikasi tahapan proses desain sketsa alternative desain | Scanning Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 46. | 10 September 2014 | Pengadaan Peralatan Alat Proses Batik | Peralatan | Rp.2.000.000,- |
| 47. | 15 September 2014 | Kegiatan proses desain sketsa alternative desain | Scanning Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 48. | 17 September 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 500.000,- |
| 49. | 19 September 2014 | Kegiatan proses desain sketsa alternative desain | Scanning Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 50. | 20 September 2014 | Kegiatan observasi untuk mengidentifikasi Kabupaten Pacitan. | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi Dokumentasi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,- Rp.1.000.000,- |
| 51. | 21 September | Pengadaan Peralatan Kain, Garangan, | Peralatan | Rp.2.500.000,- |

| | | | | |
|-----|-------------------|--|--|--|
| | 2014 | Canthing, dll | | |
| 52. | 23 September 2014 | Kegiatan proses desain tracing motif | Scanning Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 53. | 25 September 2014 | Kegiatan proses desain <i>tracing</i> motif | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 54. | 26 September 2014 | Pembelian Peralatan Menggambar desain | Perlatan Gambar Olah Digital | Rp.1.000.000,- Rp.1.500.000,- |
| 55. | 27 September 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 300.000,- |
| 56. | 28 September 2014 | Kegiatan lanjutan proses desain motif | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 57. | 29 September 2014 | Pembelian Peralatan Tracing | Meja <i>Tracing</i> | Rp.2.500.000,- |
| 58. | 30 September 2014 | Kegiatan lanjutan proses desain <i>tracing</i> motif | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 59. | 3 November 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 300.000,- |
| 60. | 4 November 2014 | Tahapan olah digital pewarnaan motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 61. | 5 November 2014 | Pengadaan Bahan Batik (Remasol Malam, Soda api, pewarna, dll) | Bahan Kimia | Rp.1.500.000,- |
| 62. | 6 November 2014 | Tahapan olah digital pewarnaan motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 63. | 7 November 2014 | Tahapan olah digital pewarnaan motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 64. | 8 November 2014 | Tahapan olah digital pewarnaan motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 65. | 9 November 2014 | Kegiatan observasi untuk mengidentifikasi sentra batik di Kabupaten Pacitan. | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi Dokumentasi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,- Rp.1.000.000,- |
| 66. | 11 November 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan persiapan seminar hasil penelitian | Konsumsi rapat | Rp. 500.000,- |

| | | | | |
|-----|------------------|--|--|--|
| 67. | 13 November 2014 | Pembelian Peralatan Menggambar desain | Peralatan Gambar Olah Digital | Rp.1.000.000,- Rp.1.000.000,- |
| 68. | 14 November 2014 | Tahapan olah digital pewarnaan motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 300.000,- |
| 69. | 15 November 2014 | Tahapan olah digital distorsi motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 300.000,- |
| 70. | 17 November 2014 | Tahapan olah digital pewarnaan motif batik | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 71. | 19 November 2014 | Kegiatan proses desain <i>tracing</i> motif | Digital imaging Sketching Konsumsi | Rp. 950.000,- Rp. 990.000,- Rp. 400.000,- |
| 72. | 20 November 2014 | Pembelian Peralatan Menggambar desain | Perlatan Gambar Olah Digital | Rp.1.000.000,- Rp.1.500.000,- |
| 73. | 22 November 2014 | Rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan lanjutan penelitian | Konsumsi rapat Pengadaan ATK Transporasi | Rp. 300.000,- Rp. 500.000,- Rp. 400.000,- |
| 74. | 23 November 2014 | Kegiatan kunjungan sentra batik di Kabupaten Pacitan. | Akomodasi Menginap, Transportasi Solo-Pacitan PP, Transportasi Pacitan dlm kota, Konsumsi Dokumentasi | Rp. 750.000,- Rp. 750.000,- Rp. 410.000,- Rp. 750.000,- Rp.1.000.000,- |
| 75. | 25 November 2014 | Penyusunan Laporan Akhir | Print Konsumsi | Rp. 500.000,- Rp. 300.000,- |
| 76. | 26 November 2014 | Penyusunan Artikel Ilmiah | Scan Data Konsumsi | Rp. 500.000,- Rp. 300.000,- |
| 77. | 27 November 2014 | Unggah Laporan Akhir | Konsumsi | Rp. 300.000,- |

LAMPIRAN 5
Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Penelitian



Batik Puri, Lorok, Pacitan



Produk Batik Puri, Lorok, Pacitan



Spanduk Batik Puri, Lorok, Pacitan



Tahapan Pemrosesan Batik di Batik Puri, Lorok, Pacitan



Koperasi Wanita Batik Puri, Lorok, Pacitan



Kunjungan di Batik Puri, Lorok, Pacitan



Proses Batik Cap di Batik Puspita, Bogoharjo, Pacitan



Showroom Dekranasda Kabupaten Pacitan



Mural Wayang Beber di Pacitan



Lukis Kaca Wayang Beber Pacitan

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Foto Pelaksanaan Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPMPP ISI Surakarta Gedung Teater Kecil ISI Surakarta 15 Nopember 2014







LAMPIRAN 7
BUKTI KUITANSI

NO: _____
BON NOTA

UNTUK: 2 JUNI 2017
Rp. Bas / ISI Solo

| banyaknya | nama barang | harga | jumlah |
|-----------|-----------------------|-------|--------------------|
| | Snack @ Rp 7500 | | Rp. 75.000 |
| | Aqua Botol @ Rp. 5000 | | Rp. 50.000 |
| | | | Jumlah Rp. 125.000 |

TANDA TERIMA

Rina Dita Raga
JL. S. WIDIAWATI 2, 2017

Tuan Toko 12 - 12 - 2017
181 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-----------------------|-------------|-------------------|
| 3 | SNACK (Kue + Padi) | @ Rp. 7.500 | |
| 3 | Aqua Gelas @ Rp. 7000 | | |
| | | | Jumlah Rp. 28.800 |

Tanda Terima

EMBAK ERNI
08718097345

Hormat Kami,

31 Juli 2017

Tuan Toko Bismardi / ISI SKA

NOTA No. 433

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|--|-------|------------------------|
| 10 ek | PENGGAJARAN WAJIB @ 10 ek @ Rp. 200.000 / 2000 | | Rp. 20.000.000 |
| 10 bh | Map plastik @ Rp. 3000 | | Rp. 30.000.000 |
| 10 bh | ID CARD @ Rp. 5000 | | Rp. 50.000.000 |
| 2 rim | KERTAS KWARTO A4 70 gram @ Rp. 40.000 / 40.000 | | Rp. 80.000.000 |
| | | | Jumlah Rp. 180.000.000 |

Tanda terima

SINAR BIRU
FOTOCOPY & ALAT TULIS

Tuan Toko 25 Juni 17
FRED ISI SKA
Meyongga

NOTA No.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---|-------|-----------------------|
| 1 | Pelun Nakh Kotak 1 pulak @ Rp. 30.000.000 | | |
| | Disukir fene | | |
| | | | Jumlah Rp. 30.000.000 |

Tanda terima

WM. MBAK MURTI
0271-8345071 A. RA. SOLO 352

Hormat kami,

IOTA No.

Tuan Toko
 PPD ISI Sumbawa
 Mojangan
 20 Sept 2013

| ANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|----------|---|--------------|--------|
| 15 | Nasi Katuk (Pernan feute diambil) | @ Rp. 30.000 | |
| | Utk 21 Sept 2013 (diambil) | | |



Tanda terima

Jumlah Rp. 450.000,-
 Hormat kami,
 Ant

JTA No.

Tuan Toko
 13/Sept/2013
 Mojangan ISI Sumbawa

| NYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---------|---|----------------|--------|
| | Pernan 15 Nasi Katuk Cayun, Piring, Kempuk, Sayu Colom + Aqua Botol Kecil | @ Rp. 30.000,- | |
| | diambil 14 Sept 2013 | | |



Tanda terima

Jumlah Rp. 450.000,-
 Hormat kami,
 Ant

NOTA No.

Tuan Toko
 ISI Sumbawa
 Mojangan
 30/8/13

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---|-------|--------|
| 15 btl | paket Nasi Katuk @ Rp. 30.000,- | | |
| | Berak diambil/dikirim ke ISI Sumbawa 7/9/2013 | | |



Tanda terima

Jumlah Rp. 450.000,-
 Hormat kami,
 Ant

JTA No.

Tuan Toko
 30/8/2013
 ISI Sumbawa

| NYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---------|---|----------------|--------|
| 15 | paket Nasi Katuk (Cayun, Piring, Kempuk, Sayu dan Aqua Botol Kecil) | @ Rp. 30.000,- | |
| | Utk diambil feute 31 Agustus 2013 | | |



Tanda terima

Jumlah Rp. 450.000,-
 Hormat kami,
 Ant

Tuan Toko 30/8/2013
ISI Sumbah

NOTA No. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---|----------------|--------|
| | 15 paket Noni Katak | @ Rp. 20.000,- | |
| | (Ayam tatar, Kenguk, Sayur lalapan, Kacang dan Aquad Bata | | |
| | Utak diambil fauk | | |
| | 31 Agustus 2013 | | |

Jumlah Rp. 450.000,-

Tanda terima _____
Hormat kami, *Ami*

WM. MBAK MURTI
0271-2345097 A. N. A. SOLAJATI

Tuan Toko 23/8/2013
ESPD ISI Sda

NOTA No. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|--|-------|--------|
| | 15 paket Noni Katak | | |
| | Ayam tatar, Sayur Kenguk, Buah Pinyang + Air Mineral | | |
| | Batal @ Rp. 30.000 | | |
| | Orang dit fauk pag-jan sara | | |
| | 24/8/2013 | | |

Jumlah Rp. 450.000,-

Tanda terima _____
Hormat kami, *Ami*

WM. MBAK MURTI
0271-2345097 A. N. A. SOLAJATI

Tuan Toko 6-8-2014

NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------|-------------|------------|
| 3 | Nehi + Ayam + Sayur | @ Rp. 15000 | Rp. 45.000 |
| 3 | Es Teh | @ Rp. 2000 | Rp. 6000 |

Jumlah Rp. 51.000

Tanda Terima _____
Hormat Kami, *Ami*

WM. MBAK MURTI
0271-2345097 A. N. A. SOLAJATI

Tuan Toko 23-6-2014

NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------|-------------|------------|
| 3 | Nehi + Ayam + Sayur | @ Rp. 15000 | Rp. 45.000 |
| 3 | Es Teh | @ Rp. 2000 | Rp. 6000 |

Jumlah Rp. 51.000

Tanda Terima _____
Hormat Kami, *Ami*

WM. MBAK MURTI
0271-2345097 A. N. A. SOLAJATI

Tuan Toko 6/09/13

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-----------------------------------|-------|-------------|
| 15 | SNACK + Aqua Gelas @ Rp. 7.500 | | |
| | | | Rp. 112.500 |



Tanda Terima

Hormat Kami,
Erni

Tuan Toko 20/00/2013
181 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---|-------|--------------------|
| 4 bh | Screen 62 T @ Rp. 100.000 (Knum Kas) | | Rp. 400.000 |
| 3 bh | Kain Polyester @ Rp. 150.000 | | Rp. 450.000 |
| | | | Jumlah Rp. 850.000 |



Tanda Terima

Hormat Kami,
Am

Tuan Toko 12-07-2014
181 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------------------|-------|-------------------|
| 3 | SNACK (Kue + Pabli) @ Rp. 7.500 | | |
| 3 | Aqua Gelas @ Rp. 2000 | | |
| | | | Jumlah Rp. 28.500 |



Tanda Terima

Hormat Kami,
Erni

Tuan Toko 12-08-2014
181 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------------------|-------|-------------------|
| 3 | SNACK (Kue + Pabli) @ Rp. 7.500 | | |
| 3 | Aqua Gelas @ Rp. 2000 | | |
| | | | Jumlah Rp. 28.500 |



Tanda Terima

Hormat Kami,
Erni

Tuan Toko 13-10-2013

NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------|--------------|-------------------|
| 3 | Nasi + Ayam + Sayur | @ Rp. 15.000 | Rp. 45.000 |
| 3 | Es Teh | @ Rp. 2.000 | Rp. 6.000 |
| | | | Jumlah Rp. 51.000 |

Tanda Terima _____ Hormat Kami,



Tuan Toko 3-10-13

NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------|--------------|-------------------|
| 3 | Nasi + Ayam + Sayur | @ Rp. 15.000 | Rp. 45.000 |
| 3 | Es Teh | @ Rp. 2.000 | Rp. 6.000 |
| | | | Jumlah Rp. 51.000 |

Tanda Terima _____ Hormat Kami,



Tuan Toko 16-9-2013

NOTA NO. 2011

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|----------------------|---------------|----------------------|
| | SAHAN SAPLON KONEKSI | | |
| -11 | PLATIKOR | @ Rp. 50.000 | Rp. 50.000,- |
| 11 | ULAND T2 | @ Rp. 15.000 | Rp. 150.000 |
| 11 | PLEMEN | @ Rp. 80.000 | Rp. 800.000 |
| 11 | CAT RIBBON | @ Rp. 200.000 | Rp. 2.200.000 |
| | | | Jumlah Rp. 430.000,- |

Tanda Terima _____ Hormat Kami,




Tuan Toko 15/10/13

NOTA NO. 710

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-------------|-------|-------------------|
| 20lm | PRINT | | Rp. 40.000,- |
| 100 lbr | COPY | | Rp. 20.000,- |
| 5 br | JILID | | Rp. 25.000,- |
| | | | Jumlah Rp. 85.000 |

Tanda Terima _____ Hormat Kami,




NO: _____ UNTUK: 9/10/2013
15 Snack

| banyaknya | nama barang | harga | jumlah |
|---|--|------------|--------------------|
| | 15 Snack (Kacang + Kue Lapis legit + Airya Gelat @ Rp. 7500 | Rp. 72.500 | |
| TANDA TERIMA:  | | | JUMLAH Rp. 112.500 |

RM Cita Rasa
JL. S. PAMUNG - B. 1117

Tuan Toko 13/09/13


NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---|------------------------------------|-------|----------------------|
| 15 bh | SNACK + Airya Gelat @ Rp. 7.500 | | |
| TANDA TERIMA:  | | | Jumlah Rp. 112.500,- |

**WARUNG MAKAN & MINUMAN
MBAK ERNI
02718087345**

Tuan Toko 22/00/2013
151 SKA

NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---|---|-------------|--------------------|
| 4 bh | Screen 62 T @ Rp. 150.000 (Khusus Kasir) | Rp. 400.000 | |
| 3 bh | Kain Polyester @ Rp. 150.000 | Rp. 450.000 | |
| TANDA TERIMA:  | | | Jumlah Rp. 850.000 |

BAGUS desain

Tuan Toko 22 Agustus '13

RUBINA ALAT & BAHAN SABUN


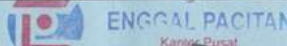
NOTA NO. 410

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---|------------------------------------|-------------|--------------------|
| 5 lt | Binder Sablon @ Rp. 10.000 | Rp. 50.000 | |
| 10 bh | Pengapit Mika @ Rp. 10.000 | Rp. 100.000 | |
| 10 lbr | Plastik Mika Reung @ Rp. 5.000 | Rp. 50.000 | |
| 6 bh | Rakel uk. kecil @ Rp. 5.000 | Rp. 30.000 | |
| 10 bh | Gantungan Benang/Hayut @ Rp. 5.000 | Rp. 50.000 | |
| TANDA TERIMA:  | | | Jumlah Rp. 790.000 |


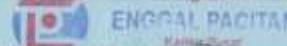
RUBINA ALAT & BAHAN SABUN
A. Wahyuni Jember Surabaya

| | | |
|--|---|---|
|  ENGGAL TRAVEL PACITAN MANAGEMENT BARU AC, MUSIK, RECLINING SEAT Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885757 dan 885777 - FLEXI : (0357) 5144196 - XL : 0878 5805 4336 / 0877 5806 8465 - IM3 : 0857 8578 5049 - TELKOMSEL : 0852 3380 7510 | | - PACITAN - SEMARANG PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - SURABAYA PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - MALANG PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - MADIUN PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) - PACITAN - SOLO PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) - PACITAN - YOGYA PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| Nomor : Hari / tanggal : <u>Senin 9-08-2014</u> Nama : <u>Basnandar</u> Alamat : <u>Solo</u> Almt. Tujuan : <u>Pacitan</u> Berlaku Hari : <u>Senin</u> Tgl. <u>9/8</u> jam. <u>15.00</u> No. Kursi : Harga Tiket : Rp. <u>150.000</u> Bertaku <u>5</u> (.....orang.....) Tambahan : Rp. Jumlah <u>750.000</u> | PERATURAN PENUMPANG :  <ol style="list-style-type: none"> Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya. Penumpang yang terlambat datang atau tidak dibatalkan uang tidak dapat dikembalikan. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dipertukarkan / diganti. Penumpang yang minta diantar 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami akan berikan tambahan 50%. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50 %. Pembatalan yang kami terima 6 jam dibawah maka kami nyatakan hangus. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat ditampung dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket. Kendaraan kita diantar tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami. barang bawaan / uang yang hilang atau tertukar adalah tanggung jawab penumpang sendiri. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbau yang mengganggu kenyamanan penumpang lain. Penumpang hanya bisa diantar / dijemput pada satu alamat saja. Pengobatan / perawatan akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharja sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 15 kg ukuran 30x40x60cm tidak dapat kami terima / dikenakan biaya tambahan bagasi. Dilarang membuka jendela dan merokok didalam mobil. Penumpang yang tidak menurut tata tertib ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya terpaksa akan kami turunkan dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan. Komplain akan kami terima bila sudah membayar tiket. Membeli tiket ini berarti menerima peraturan kami. | |

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar/jeput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngobut Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

| | | |
|--|---|---|
|  ENGGAL TRAVEL PACITAN MANAGEMENT BARU AC, MUSIK, RECLINING SEAT Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885757 dan 885777 - FLEXI : (0357) 5144196 - XL : 0878 5805 4336 / 0877 5806 8465 - IM3 : 0857 8578 5049 - TELKOMSEL : 0852 3380 7510 | | - PACITAN - SEMARANG PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - SURABAYA PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - MALANG PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - MADIUN PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) - PACITAN - SOLO PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) - PACITAN - YOGYA PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| Nomor : Hari / tanggal : <u>Selasa 5-08-2014</u> Nama : <u>Basnandar</u> Alamat : <u>Pacitan</u> Almt. Tujuan : <u>Solo</u> Berlaku Hari : <u>Selasa</u> Tgl. <u>5/8</u> jam. <u>15.00</u> No. Kursi : Harga Tiket : Rp. <u>150.000</u> Bertaku <u>5</u> (.....orang.....) Tambahan : Rp. Jumlah <u>750.000</u> | PERATURAN PENUMPANG :  <ol style="list-style-type: none"> Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya. Penumpang yang terlambat datang atau tidak dibatalkan uang tidak dapat dikembalikan. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dipertukarkan / diganti. Penumpang yang minta diantar 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami akan berikan tambahan 50%. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50 %. Pembatalan yang kami terima 6 jam dibawah maka kami nyatakan hangus. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat ditampung dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket. Kendaraan kita diantar tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami. barang bawaan / uang yang hilang atau tertukar adalah tanggung jawab penumpang sendiri. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbau yang mengganggu kenyamanan penumpang lain. Penumpang hanya bisa diantar / dijemput pada satu alamat saja. Pengobatan / perawatan akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharja sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 15 kg ukuran 30x40x60cm tidak dapat kami terima / dikenakan biaya tambahan bagasi. Dilarang membuka jendela dan merokok didalam mobil. Penumpang yang tidak menurut tata tertib ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya terpaksa akan kami turunkan dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan. Komplain akan kami terima bila sudah membayar tiket. Membeli tiket ini berarti menerima peraturan kami. | |

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar/jeput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngobut Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

| | | |
|--|---|---|
|  ENGGAL TRAVEL PACITAN MANAGEMENT BARU AC, MUSIK, RECLINING SEAT Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885757 dan 885777 - FLEXI : (0357) 5144196 - XL : 0878 5805 4336 / 0877 5806 8465 - IM3 : 0857 8578 5049 - TELKOMSEL : 0852 3380 7510 | | - PACITAN - SEMARANG PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - SURABAYA PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - MALANG PP (09.00 - 21.00) - PACITAN - MADIUN PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) - PACITAN - SOLO PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) - PACITAN - YOGYA PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| Nomor : Hari / tanggal : <u>Senin 11-08-2014</u> Nama : <u>Basnandar</u> Alamat : <u>Solo</u> Almt. Tujuan : <u>Pacitan</u> Berlaku Hari : <u>Senin</u> Tgl. <u>11/8</u> jam. <u>15.00</u> No. Kursi : Harga Tiket : Rp. <u>150.000</u> Bertaku <u>1</u> (.....orang.....) Tambahan : Rp. Jumlah <u>750.000</u> | PERATURAN PENUMPANG :  <ol style="list-style-type: none"> Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya. Penumpang yang terlambat datang atau tidak dibatalkan uang tidak dapat dikembalikan. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dipertukarkan / diganti. Penumpang yang minta diantar 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami akan berikan tambahan 50%. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50 %. Pembatalan yang kami terima 6 jam dibawah maka kami nyatakan hangus. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat ditampung dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket. Kendaraan kita diantar tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami. barang bawaan / uang yang hilang atau tertukar adalah tanggung jawab penumpang sendiri. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbau yang mengganggu kenyamanan penumpang lain. Penumpang hanya bisa diantar / dijemput pada satu alamat saja. Pengobatan / perawatan akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharja sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 15 kg ukuran 30x40x60cm tidak dapat kami terima / dikenakan biaya tambahan bagasi. Dilarang membuka jendela dan merokok didalam mobil. Penumpang yang tidak menurut tata tertib ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya terpaksa akan kami turunkan dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan. Komplain akan kami terima bila sudah membayar tiket. Membeli tiket ini berarti menerima peraturan kami. | |

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar/jeput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngobut Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

Tgl Toko: 15/10/13
181 sba

NOTA NO. 710

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-------------|--------------|-------------------|
| 20 ltr | PRINT | Rp. 10.000,- | |
| 100 ltr | COPY | Rp. 20.000,- | |
| 5 bks | JILID | Rp. 25.000,- | |
| | | | Jumlah Rp. 55.000 |

Tanda Terima

Hormat kami,

NOTA No.

Tgl Toko: 15/10/13
181 sba

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|------------------|----------------|--------------------|
| 15 bks | paket Nini Katak | @ Rp. 30.000,- | |
| | | | Jumlah Rp. 450.000 |

Tanda terima

Hormat kami,

ENGGAL TRAVEL PACITAN
MANAGEMENT BARU
AC, MUSIK, RECLINING SEAT
Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan
PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885777 dan 885777
- FLEXI : (0357) 5144196 - XL 0878 5805 4336 / 0877 5806 8465
- IM3 : 0857 8578 5649 - TELKOMSEL : 0852 3380 7510

| | |
|-------------------------|---|
| - PACITAN - SEMARANG PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - SURABAYA PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - MALANG PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - MADIUN PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| - PACITAN - SOLO PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| - PACITAN - YOGYA PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |

Nomor :
Hari / tanggal : Selasa, 12-08-2014
Nama : Basnandar
Alamat : Pacitan
Almt. Tujuan : Solo
Berlaku Hari : Selasa Tgl. 12/8 jam 15.00
No. Kursi :
Harga Tiket : Rp. 150.000 Berlaku 5 orang
Tambahan : Rp. Jumlah 750.000



PERATURAN PENUMPANG :

1. Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya.
2. Penumpang yang terlambat datang atau minta dibatalkan uang tidak dapat dikembalikan.
3. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dicantumkan / diganti.
4. Penumpang yang minta diundur 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami, kami akan mengkalkulasi tambahan 50%.
5. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50%.
6. Pembatalan yang kami terima 6 jam ke bawah maka kami nyatakan hangus.
7. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat ditampung dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket.
8. Kendaraan tba ditampung tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami.
9. Barang bawaan / uang yang hilang atau tertukar adalah tanggung jawab penumpang sendiri.
10. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbahaya yang mengganggu kenyamanan penumpang lain.
11. Penumpang hanya bisa dihantar / dijemput pada satu alamat saja.
12. Pengobatan / perawatan akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharja sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan.
13. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 15 kg ukuran 30x40x60cm tidak dapat kami terima / dikenakan biaya tambahan bagasi.
14. Dilarang membuka jendela dan merokok didalam mobil.
15. Penumpang yang tidak menurut tata tertib ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya terpaksa akan kami turunkan dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan.
16. Komplain akan kami terima bila sudah membayar tiket.
17. Memiliki tiket ini berarti menerima peraturan kami.

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar/jemput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngebut Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 Jam

ENGGAL TRAVEL PACITAN
MANAGEMENT BARU
AC. MUSIK, RECLENING SEAT
Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan
PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885757 dan 885777
- FLEXI : (0357) 5144196 - XL : 0878 5805 4336 / 0877 5806 8465
- IM3 : 0857 8578 5649 - TELKOMSEL : 0852 3380 7510

- PACITAN - SEMARANG PP (09.00 - 21.00)
- PACITAN - SURABAYA PP (09.00 - 21.00)
- PACITAN - MALANG PP (09.00 - 21.00)
- PACITAN - MADIUN PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00)
- PACITAN - SOLO PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00)
- PACITAN - YOGYA PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00)

Nomor : 1

Hari / tanggal : Senin 11-06-2014

Nama : Basnandar

Alamat : SOLO

Almt. Tujuan : pacitan

Berlaku Hari : Senin Tgl 11/6 jam 15.00

No. Kursi : ()

Harga Tiket : Rp. 150.000 Berlaku (5) orang

Tambahan : Rp. 750.000 Jumlah 150.000

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar/jemput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngelat Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

1

2 3 4

5 6 7

PERATURAN PENUMPANG :

1. Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya.
2. Penumpang yang terlambat datang atau minta dibatalkan yang tidak dapat dibatalkan.
3. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat ditukarkan / diganti.
4. Penumpang yang muntir diundur 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami, kami akan berikan tambahan 50%.
5. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50 %.
6. Pembatalan yang kami terima 6 jam sebelum maka kami nyatakan hangus.
7. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat ditampung dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket.
8. Kendaraan bisa ditempat tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami.
9. Barang-benda / uang yang hilang atau tertukar adalah tanggung jawab penumpang sendiri.
10. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbahaya yang mengganggu kenyamanan penumpang lain.
11. Penumpang hanya bisa diantar / dijemput pada satu alamat saja.
12. Pengalihan / perantara akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharja sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan.
13. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 15 kg ukuran 30x40x60cm tidak dapat kami terima / dikenakan biaya tambahan bagasi.
14. Dilarang membuka jendela dan merokok didalam mobil.
15. Penumpang yang tidak menuruti tata tertib ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya terpaksa akan kami turunkan dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan.
16. Komplain akan kami terima bila sudah membayar tiket.
17. Menunggu tiket ini berarti menerima peraturan kami.

ENGGAL TRAVEL PACITAN
MANAGEMENT BARU
AC. MUSIK, RECLENING SEAT
Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan
PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885757 dan 885777
- FLEXI : (0357) 5144196 - XL : 0878 5805 4336 / 0877 5806 8465
- IM3 : 0857 8578 5649 - TELKOMSEL : 0852 3380 7510

- PACITAN - SEMARANG PP (09.00 - 21.00)
- PACITAN - SURABAYA PP (09.00 - 21.00)
- PACITAN - MALANG PP (09.00 - 21.00)
- PACITAN - MADIUN PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00)
- PACITAN - SOLO PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00)
- PACITAN - YOGYA PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00)

Nomor : 1

Hari / tanggal : Selasa 20-06-2014

Nama : Basnandar

Alamat : pacitan

Almt. Tujuan : SOLO

Berlaku Hari : Selasa Tgl 20/6 jam 15.00

No. Kursi : ()

Harga Tiket : Rp. 150.000 Berlaku (5) orang

Tambahan : Rp. 750.000 Jumlah 150.000

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar/jemput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngelat Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

1

2 3 4

5 6 7

PERATURAN PENUMPANG :

1. Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya.
2. Penumpang yang terlambat datang atau minta dibatalkan yang tidak dapat dibatalkan.
3. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat ditukarkan / diganti.
4. Penumpang yang muntir diundur 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami, kami akan berikan tambahan 50%.
5. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50 %.
6. Pembatalan yang kami terima 6 jam sebelum maka kami nyatakan hangus.
7. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat ditampung dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket.
8. Kendaraan bisa ditempat tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami.
9. Barang-benda / uang yang hilang atau tertukar adalah tanggung jawab penumpang sendiri.
10. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbahaya yang mengganggu kenyamanan penumpang lain.
11. Penumpang hanya bisa diantar / dijemput pada satu alamat saja.
12. Pengalihan / perantara akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharja sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan.
13. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 15 kg ukuran 30x40x60cm tidak dapat kami terima / dikenakan biaya tambahan bagasi.
14. Dilarang membuka jendela dan merokok didalam mobil.
15. Penumpang yang tidak menuruti tata tertib ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya terpaksa akan kami turunkan dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan.
16. Komplain akan kami terima bila sudah membayar tiket.
17. Menunggu tiket ini berarti menerima peraturan kami.

PERTAMINA

SPBU BALAPAN 44.571.24
Jl. Manginsidi No. 88
SOLO
Telp. 0271 - 668301

Ringgu, 22 Juni 2014 10:13:30

Nomor Pompa : 4
Nomor Selang : 1
Nomor Nota : 3526
Jenis BBM : Premium
Liter : 7,69
Harga/liter : Rp. 6.500
Total : Rp. 50.000

Operator : /
REHUIUM UNTUK GOLONGAN TIDAK MAMPU;
ARI GUNAKAN BBM NON SUBSIDI;
SRI MA KASIH DAN SELAMAT JALAN

3

TEL. IR. BUTANI No. 11 BEKAMPAGE
SOLO
TEL.P.0271-663406

Senin, 07 Juli 2014 08:15:58

Nomor Printer : 1
Nomor Selang : 1
Jenis BBM : PREMIUM
Piala Nomor :
Perusahaan :
Pengecuali :
KH :
Liter : 15,38
Harga/Liter : Rp. 6500

Total : 100.000

TERIMA KASIH ATAS KUNJUNGAN ANDA
SELAMAT JALAN, SAMPAI JUMPA

IOTA No.

Tuan Toko
 9900 Ki Sumbata
 Majene
 20 Sept '2013

| ANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---------------------------------|--|--------------|--------|
| 15 | Nasi Katak (Porsion feyate diambel) | @ Rp. 30.000 | |
| Wktu 21 Sept '2013 (diambil) | | | |



Jumlah Rp. 450.000,-

Tanda terima

[Signature]
 Hormat kami,

JTA No.

Tuan Toko
 13/SEPT/2013
 Majene 181 Sumbata

| NYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|---------------------|--|----------------|--------|
| Porsion 15 | Nasi Katak (Porsion, Patis, Kerupuk, Sayur Colern + Ayam Batak Kecil) | @ Rp. 30.000,- | |
| Ambil 14 Sept '2013 | | | |



Jumlah Rp. 450.000,-

Tanda terima

[Signature]
 Hormat kami,

Tuan Toko 6/09/13

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-----------------------------------|-------|--------|
| 15 | SNACK + Aqua Gelas @ Rp. 7.500 | | |



Jumlah Rp. 112.500,-

Tanda Terima

[Signature]
 Hormat Kami,

NO: UNTUR: 9/10/2013
 181 Sumbata

BON NOTA

| banyaknya | nama barang | harga | jumlah |
|-----------|--|-------|-------------|
| 15 | Snack (Kacang + Kue Lapis legit + Aqua Gelas @ Rp. 7.500) | | Rp. 112.500 |



Jumlah Rp. 112.500

TANDA TERIMA:

[Signature]

Nota No.

Tuan Toko 30/8/2013
151 Sunbar

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|--|----------------|--------|
| 15 paket | Nasi Kambak (Ayam paku, Kempluk, Sayur lalap, Kacang, dan Aquik Bata) | @ Rp. 30.000,- | |
| | Utk diambil fonta | | |
| | 31 Agustus 2013 | | |



Jumlah Rp. 450.000,-

Tanda terima

Horat Kami

Auti

Nota No.

Tuan Toko 20/00/2013
151 Sunbar

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|--|-------|----------------------|
| 4 bh | Screen 62 T @ Rp. 150.000 (Kamu Kaso) | | Rp. 400.000,- |
| 3 bh | Kain Polyester @ Rp. 150.000 | | Rp. 450.000,- |
| | | | Jumlah Rp. 850.000,- |



Tanda Terima

Horat Kami

Ami

Nota No.

Tuan Toko 6-8-2014

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------|-------------|------------|
| 3 | Nasi + Ayam + Sayur | @ Rp. 15000 | Rp. 45.000 |
| 3 | Es Teh | @ Rp. 2000 | Rp. 6000 |



Jumlah Rp. 51.000

Tanda Terima

Horat Kami

Em

BON NOTA

NO: [] UNTUK: 9/10/2013
151 Sunbar

| banyaknya | nama barang | harga | jumlah |
|-----------|--|------------|-------------|
| 15 snack | (Kacang + Kue Lapis legit + Ayam Gebu) | @ Rp. 7500 | Rp. 112.500 |



TANDA TERIMA

JUMLAH Rp. 112.500

Ami

Tuan Toko 6/09/13

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|-----------------------------------|-------|-------------|
| 15 | SNACK + Aqua Gelas @ Rp. 7.500 | | |
| | | | Rp. 112.500 |

Jumlah Rp.

Tanda Terima Hormat Kami, *Erni*

Tuan Toko 20/00/2013
151 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|--|-------|--------------------|
| 4 bh | Screen 62 T @ Rp. 100.000 (Kamu Kasa) | | Rp. 400.000 |
| 3 bh | Kain Polyester @ Rp. 150.000 | | Rp. 450.000 |
| | | | Jumlah Rp. 850.000 |

Tanda Terima Hormat Kami, *Ami*

Tuan Toko 11-07-2014
151 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------------------|-------|-------------------|
| 3 | SNACK (Kue + Pabli) @ Rp. 7.500 | | |
| 3 | Aqua Gelas @ Rp. 7.000 | | |
| | | | Jumlah Rp. 28.500 |

Tanda Terima Hormat Kami, *Erni*

Tuan Toko 12-06-2014
151 SKA

NOTA NO.

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------|---------------------------------|-------|-------------------|
| 3 | SNACK (Kue + Pabli) @ Rp. 7.500 | | |
| 3 | Aqua Gelas @ Rp. 7.000 | | |
| | | | Jumlah Rp. 28.500 |

Tanda Terima Hormat Kami, *Erni*

ENGAL TRAVEL PACITAN
 MANAGEMENT BARU
 AC. MUSIK, RECLINGG SEAT
 Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan
 PESAN TIKET dan PAKET HUB : 03571 685757 dan 885777
 - FLEKSI (0357) 5144190 - XL 0878 5805 4336 / 8877 5806 8465
 - IMS (0857 8578 5040 - TELKOMSEL 0852 3380 7510

| | |
|-------------------------|---|
| - PACITAN - SEMARANG PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - SURABAYA PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - MALANG PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - MADIUN PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| - PACITAN - SOLO PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| - PACITAN - YOGYA PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |

Nomor : 1
 Hari / tanggal : Senin 11-08-2014
 Nama : Basnanandar
 Alamat : Solo
 Almt. Tujuan : Pacitan

Berlaku Hari : Senin Tgl. 11/8/14 jam 15.00
 No. Kursi : ()
 Harga Tiket : Rp. 150.000 Berlaku () orang
 Tambahan : Rp. 750.000 Jumlah 750.000

Kepada Penumpang Yang Tertentu Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik tunai atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar-jemput diarahkan hubungi kantor. Apabila ada keluhan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngedot Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

- PERATURAN PENUMPANG :**
1. Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya.
 2. Penumpang yang terlambat datang atau tidak datang sama sekali tidak dapat dikembalikan / diganti.
 3. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dipertukarkan / diganti.
 4. Penumpang yang minta diantar 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami, kami akan menerima kedatangan 50%.
 5. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50%.
 6. Pembatalan yang kami terima 6 jam sebelum maka kami nyatakan hangus.
 7. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat diangkut dengan kendaraan pengganti, maka uang kami kembalikan penuh, saat harga tiket.
 8. Penumpang jika diangkut lebih dari waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami.
 9. Barang bawaan / barang yang hilang atau rusak adalah tanggung jawab penumpang sendiri.
 10. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, alat-obat berbahaya & mudah terbakar / meledak dan yang berbahaya yang mengganggu kenyamanan penumpang lain.
 11. Penumpang hanya bisa diantar / diangkut pada satu alamat saja.
 12. Penumpang / penumpang akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT Jasa Rahayu sesuai nilai asuransi yang diangkut saat perjalanan.
 13. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 10 kg ukuran 30x30x30cm tidak dapat kami terima / diangkut tanpa tambahan biaya.
 14. Dilarang membawa senjata dan narkoba dibatasi mobil.
 15. Penumpang yang tidak mematuhi tata tertib ini dan untuk menjaga kenyamanan penumpang lainnya pengemudi atau kami terpaksa dan kami mengupayakan, uang tidak dapat dikembalikan.
 16. Kerugian atau kami terima bila sudah membayar tiket.
 17. Menuntut kami ini berarti menerima peraturan kami.



ENGAL TRAVEL PACITAN
 MANAGEMENT BARU
 AC. MUSIK, RECLINGG SEAT
 Kantor Pusat : Jl. Gatot Subroto No. 34 Pacitan
 PESAN TIKET dan PAKET HUB : 03571 685757 dan 885777
 - FLEKSI (0357) 5144190 - XL 0878 5805 4336 / 8877 5806 8465
 - IMS (0857 8578 5040 - TELKOMSEL 0852 3380 7510

| | |
|-------------------------|---|
| - PACITAN - SEMARANG PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - SURABAYA PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - MALANG PP | (09.00 - 21.00) |
| - PACITAN - MADIUN PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| - PACITAN - SOLO PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| - PACITAN - YOGYA PP | (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |

Nomor : 1
 Hari / tanggal : Selasa 20-08-2014
 Nama : Basnanandar
 Alamat : Pacitan
 Almt. Tujuan : Solo

Berlaku Hari : Selasa Tgl. 20/8/14 jam 15.00
 No. Kursi : ()
 Harga Tiket : Rp. 150.000 Berlaku 5 (.....) orang
 Tambahan : Rp. 750.000 Jumlah 750.000

Kepada Penumpang Yang Tertentu Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik tunai atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antar-jemput diarahkan hubungi kantor. Apabila ada keluhan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngedot Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam

- PERATURAN PENUMPANG :**
1. Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya.
 2. Penumpang yang terlambat datang atau tidak datang sama sekali tidak dapat dikembalikan / diganti.
 3. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dipertukarkan / diganti.
 4. Penumpang yang minta diantar 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami, kami akan menerima kedatangan 50%.
 5. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50%.
 6. Pembatalan yang kami terima 6 jam sebelum maka kami nyatakan hangus.
 7. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat diangkut dengan kendaraan pengganti, maka uang kami kembalikan penuh, saat harga tiket.
 8. Penumpang jika diangkut lebih dari waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami.
 9. Barang bawaan / barang yang hilang atau rusak adalah tanggung jawab penumpang sendiri.
 10. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, alat-obat berbahaya & mudah terbakar / meledak dan yang berbahaya yang mengganggu kenyamanan penumpang lain.
 11. Penumpang hanya bisa diantar / diangkut pada satu alamat saja.
 12. Penumpang / penumpang akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT Jasa Rahayu sesuai nilai asuransi yang diangkut saat perjalanan.
 13. Barang yang terlalu melebihi kapasitas 10 kg ukuran 30x30x30cm tidak dapat kami terima / diangkut tanpa tambahan biaya.
 14. Dilarang membawa senjata dan narkoba dibatasi mobil.
 15. Penumpang yang tidak mematuhi tata tertib ini dan untuk menjaga kenyamanan penumpang lainnya pengemudi atau kami terpaksa dan kami mengupayakan, uang tidak dapat dikembalikan.
 16. Kerugian atau kami terima bila sudah membayar tiket.
 17. Menuntut kami ini berarti menerima peraturan kami.

Tuan Toko 16-9-2013
BAB/181 SKA

NOTA NO. 2011


| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|------------|-----------------------|---------------|---------------|
| | SAHAN SAPLON KONVEKSI | | |
| - 1 H | PLATIKOL | @ Rp. 50.000 | Rp. 50.000,- |
| 1 H | ULAND T2 | @ Rp. 10.000 | Rp. 10.000,- |
| 1 H | PISMEK | @ Rp. 80.000 | Rp. 80.000,- |
| 1 H | CAT RIBBON | @ Rp. 200.000 | Rp. 200.000,- |
| Jumlah Rp. | | | 430.000,- |

Tanda Terima:  Hormat Kami,

Tuan Toko 15/10/13
181 SKA

NOTA NO. 710

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|------------|-------------|--------------|----------|
| 20 H | PRINT | Rp. 10.000,- | |
| 10 H | COPY | Rp. 20.000,- | |
| 5 H | JILID | Rp. 25.000,- | |
| Jumlah Rp. | | | 55.000,- |

Tanda Terima:  Hormat Kami,

NO: _____

UNTUK: 9/10/2013
181 Sura Kanta

BON NOTA

| banyaknya | nama barang | harga | jumlah |
|------------|---|--------------|---------------|
| | 15 Snack (Kacang + Kue Cupit + Agua Gelat) | @ Rp. 7500,- | Rp. 112.500,- |
| Jumlah Rp. | | | 112.500,- |

TANDA TERIMA:  **Jumlah Rp. 112.500,-**



Tuan Toko 13/09/13

NOTA NO. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|------------|--------------------|-------------|-----------|
| 15 bh | SNACK + Agua Gelat | @ Rp. 7.500 | |
| Jumlah Rp. | | | 112.500,- |

Tanda Terima:  Hormat Kami,



| | |
|---|--|
|  ENGGAL TRAVEL PACITAN MANAGEMENT BARU AC, MUSIK, RECLENING SEAT Kantor Pusat : J. Gatot Subroto No. 34 Pacitan PESAN TIKET dan PAKET HUB : (0357) 885757 dan 885777 - FLEXI : (0357) 5144198 - XL 0878 5865 4336 / 0837 5806 8465 - IM3 : 0857 8578 5048 - TELKOMSEL 0852 3380 7510 | - PACITAN - SEMARANG PP (09.00 - 21.00) |
| | - PACITAN - SURABAYA PP (09.00 - 21.00) |
| | - PACITAN - MALANG PP (09.00 - 21.00) |
| | - PACITAN - MADIUN PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| | - PACITAN - SOLO PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |
| | - PACITAN - YOGYA PP (06.00 - 07.30 - 09.00 - 12.00 - 15.00 - 16.30 - 18.00 - 21.00) |

Nomor : _____

Hari / tanggal : Senin 19-05-2014

Nama : B. Snandar

Alamat : Solo

Airt. Tujuan : Pacitan

Berlaku Hari : Senin Tgl. 19/5 jam 15.00

No. Kursi : _____ (_____)

Harga Tiket : Rp. 150.000 Berlaku _____ (5 orang)

Tambahan : Rp. _____ Jumlah 150.000



PERATURAN PENUMPANG :

1. Penumpang siap di tempat 1 jam sebelumnya.
2. Penumpang yang terlambat datang akan diminta dibatalkan, uang tidak dapat dikembalikan.
3. Apabila terjadi kerusakan kendaraan, nomor-nomor tempat duduk dapat dipindahkan / diganti.
4. Penumpang yang minta diundur 12 jam sebelum jam pemberangkatan, selama kami masih ada tempat kami, kami akan kenakan denda 50%.
5. Pembatalan yang kami terima 12 jam sebelum jam pemberangkatan, uang kami kembalikan dengan potongan 50 %.
6. Pembatalan yang kami terima 0 jam kutawah maka kami nyatakan hangus.
7. Pada jam pemberangkatan apabila terjadi kerusakan dan tidak dapat dibantu dengan kendaraan berikutnya, maka uang kami kembalikan penuh, dari harga tiket.
8. Kenderaan bisa diempal tidak pada waktunya, kerugian bukan tanggung jawab kami.
9. Barang bawaan / barang yang hilang atau rusak adalah tanggung jawab penumpang sendiri.
10. Penumpang dilarang membawa binatang / barang, obat-obatan terlarang & mudah terbakar / meledak dan yang berbau yang mengganggu kenyamanan penumpang lain.
11. Penumpang hanya bisa diantar / diempal pada satu alamat saja.
12. Pengabdian / perawatan akibat kecelakaan bukan tanggung jawab perusahaan tetapi dibayar oleh PT. Jasa Raharga sesuai nilai kupon yang dibayar oleh perusahaan.
13. Barang yang berlaku melebihi kapasitas: 15 kg ukuran 50x40x60cm tidak dapat kami terima / dikesankan. Benda berbahaya dilarang.
14. Dilarang membuka jendela dan merokok dibatas mobil.
15. Penumpang yang tidak memundit bisa scid ini dan untuk menjaga keselamatan penumpang lainnya, tempat akan kami kurangi dan kami anggap batal, uang tidak dapat dikembalikan.
16. Komplain akan kami terima bila sudah mendayai tiket.
17. Memiliki tiket ini berarti menerima peraturan kami.

Kepada Penumpang Yang Terhormat Mohon tidak memberikan Uang Tambahan baik cuma2 atau atas Permintaan sopir, jika sopir minta uang tambahan lebih batas antarjemput dimohon hubungi kantor. Apabila ada pelayanan kami kurang sopan, kurang nyaman dan kecepatan melebihi 70 km / jam atau ngabut Hubungi : 081 2341 5758 On Line 24 jam.

